

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Bantul

Geliatmu dalam Perspektif Kami

Antologi Esai

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019

Bantul

Geliatmu dalam Perspektif Kami

Antologi Esai

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2019

Bantul: Geliatmu dalam Perspektif Kami

Antologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
bagi Siswa SLTA Kabupaten Bantul

Penyunting:

Edi Setiyanto

Pracetak:

Aji Prasetyo

Suhana

Linda Candra Aryani

Ninik Sri Handayani

Mita Saraswati

Edy Wastana

Penerbit:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224
Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667

Cetakan Pertama; Oktober 2019

x + 148 hlm, 14,5 x 21cm

ISBN: 978-602-52280-0-1

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

BUKU SEBAGAI WARISAN PENGETAHUAN

(SAMBUTAN KEPALA BAHASA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Sejalan dengan tupoksi Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, setiap tahun hampir dapat dilaksanakan pelatihan literasi melalui program Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2019 kegiatan ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan sasaran siswa SLTA. Adapun fokus materi pelatihan adalah penyusunan cerita pendek dan esai.

Dari pelatihan itu diperoleh karya siswa berupa cerita pendek dan esai. Setelah dilakukan pemilihan dan penyuntingan naskah, karya siswa tersebut dibukukan untuk dapat dimanfaatkan bagi masyarakat luas. Akan tetapi, pembaca tidak dapat mengatakan karya yang terbit dalam bentuk antologi esai ini sebagai karya yang memadai dalam arti berkualitas tinggi. Pembaca harus memaklumi bahwa karya itu disusun oleh calon penulis yang hanya dididik selama sembilan kali pertemuan. Setidaknya, peserta Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 menunjukkan keberanian menuangkan ide dan pemikirannya dalam bentuk tulisan atau naskah. Oleh sebab itu, ketika menikmati tulisan dalam buku ini, pikiran pembaca harus dibawa ke alam pemikiran para siswa pada masa kini. Jika dilihat dari latar belakang siswa peserta Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 dapat dipahami ketika persoalan yang diangkat beragam. Hal itu tidak terlepas dari latar belakang kehidupan siswa.

Penerbitan buku ini dapat menjadi media bagi sosialisasi pengetahuan dan pendorong bagi lahirnya karya-karya baru bagi calon penulis atau penulis pemula. Jangan lupa bahwa tulisan merupakan media bagi pewarisan pengetahuan. Di samping itu, harus diingat bahwa untuk menjadi penulis yang andal perlu latihan secara berkesinambungan. Para calon penulis harus mengumpulkan bahan berupa pengetahuan dari berbagai bacaan. Jadi, penulis yang baik pasti berangkat dari pembaca yang tekun, rajin, dan cerdas. Kumpulan pengetahuan itu ditransformasikan dalam bentuk tulisan baru yang dikembangkan dengan kreativitas-imajinatif.

Kami harus menyampaikan terima kasih kepada Panitia Penyelenggara dan Narasumber Bengkel Bahasa dan Sastra 2019 di Kabupaten Bantul, dan pihak-pihak yang membantu penerbitan buku *Bantul: Geliatmu dalam Perspektif Kami* ini. Mudah-mudahan, buku ini mampu memberikan pencerahan berpikir bagi pembaca.

Pardi Suratno

Kepala Balai Bahasa
Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

PANITIA

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra masyarakat, pada tahun 2019 kembali menyelenggarakan kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan dalam bentuk pelatihan penulisan esai dan cerita pendek bagi Siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kabupaten Bantul ini merupakan salah satu wujud kepedulian Balai Bahasa DIY terhadap kompetensi menulis siswa.

Kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dalam sepuluh kali pertemuan, setiap hari Minggu, tanggal 21, 28 Juli, 4, 25 Agustus, 1, 8, 15, 22, 29 September, dan 20 Oktober 2019, bertempat di Universitas PGRI Yogyakarta, Bantul, Hotel Griya Persada, Kaliurang, Sleman, dan Balai Bahasa DIY. Kegiatan ini diikuti oleh 55 siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kabupaten Bantul, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas esai berjumlah 26 siswa dan kelas cerpen berjumlah 29 siswa. Peserta pelatihan dibimbing oleh para praktisi dan akademisi. Narasumber kelas esai adalah Drs. Edi Setiyanto, M.Hum. dan Yusuf Assidiqie. Narasumber kelas cerita pendek adalah Budi Sarjono dan Raden Toto Sugiharto, S.S.

Buku antologi berjudul *Bantul: Geliatmu dalam Perspektif Kami* ini memuat 20 karya siswa. Tulisan-tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia remaja, tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada

di sekeliling mereka. Antologi ini juga dilampiri makalah yang ditulis oleh narasumber.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai bagi siswa SLTA, dapat memperkuat tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah esai Indonesia.

Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, Oktober 2019

Panitia

DAFTAR ISI

BUKU SEBAGAI WARISAN PENGETAHUAN (SAMBUTAN KEPALA BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)	iii
KATA PENGANTAR PANITIA	v
DAFTAR ISI	vii
PESTA DANGDUT, MEMANGKAH PANTAS? <i>Ulfiani Rahma, SMA Negeri 1 Bambanglipuro</i>	1
REGENERASI SENIMAN KARAWITAN <i>Sara Camelia Kharisma Putri, SMK Negeri 1 Kasihan (SMKI Yogyakarta)</i>	8
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DOLANAN ANAK <i>Chairil Anwar, MAN 1 Bantul</i>	13
BELAJAR BAHASA INGGRIS DENGAN BERSAHABAT PENA <i>Arum Kinanti, SMA Negeri 1 Sanden</i>	20
MENELADANI TOKOH SEMAR SEBAGAI FALSAPAH HIDUP <i>Raden Sheridan Gitannaja Sadewa, SMA Negeri 1 SEWON</i>	26

DESA SINGOSAREN SEBAGAI SALAH SATU DESTINASI WISATA	
<i>Salsabila Surya Putri, SMA Negeri 1 Imogiri</i>	32
DISINTEGRASI ANTARKELOMPOK MASYARAKAT DESA	
<i>Bagas Purnama Aditya, SMA Negeri 1 Sedayu</i>	40
RUMAH-RUMAH MAKAN DI JALAN DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO	
<i>Rifdah Rosyadah, MAN 2 Bantul</i>	48
KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA CANDI GANJURAN	
<i>Emerensiana Barek Domaking, SMK Pariwisata</i>	53
JALUR JALAN LINTAS SELATAN	
<i>Nur Ahmad Ikhsannudin, SMK Ma'arif Al Munawwir</i>	60
UPAYA MENGENALKAN KULINER INKGUNG	
<i>Rani Dewi Anjani, SMA Negeri Pajangan</i>	69
ASPIRASI TERHADAP KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI BANTUL	
<i>Niken Widanarni, SMK Negeri 1 Bantul</i>	73
PERHATIAN KEPADA SAMPAH	
<i>Kholifah Fatya Alfirdaiyah, SMA Muhammadiyah 1 Bantul</i>	78
ZONASI BERBASIS ADIWIYATA	
<i>Putri Aminur Aisyah, SMA Negeri 1 Banguntapan</i>	86
FENOMENA INDUSTRI DI KECAMATAN SEDAYU	
<i>Rifani Prasetya Wati, SMA Negeri 1 Sedayu</i>	92

KESEJAHTERAAN PETANI SEBAGAI PENDORONG KEMAJUAN EKONOMI INDONESIA	
<i>Hafizat Intan Amalia, SMA Negeri 1 Bantul</i>	99
PENGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA	
<i>Salma Nurbaity, SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Jogja)</i>	108
ROKOK MENGANCAM DUNIA REMAJA	
<i>Lia Rizki Indriyanti, SMA Negeri 1 Imogiri</i>	116
JIMPITAN LELAYU	
<i>Aprilia Nurul Shafira, SMA Negeri 1 Kretek</i>	124
KURANGNYA SARANA PENGHUBUNG ANTARA BANTUL DAN GUNUNGKIDUL	
<i>Afifi Rokhman, SMK Negeri Dlingo</i>	131
BAHASA PADA ESAI	
<i>Edi Setiyanto</i>	137
BIODATA NARASUMBER/TUTOR ESAI BENGKEL BAHASA DAN SASTRA BAGI SISWA SLTA KABUPATEN BANTUL TAHUN 2019	146
BIODATA PANITIA PELAKSANA BENGKEL BAHASA DAN SASTRA BAGI SISWA SLTA KABUPATEN BANTUL TAHUN 2019	147

PESTA DANGDUT, MEMANGKAH PANTAS?

Ulfiani Rahma

SMA Negeri 1 Bambanglipuro

Dangdut merupakan salah satu genre musik yang ada di Indonesia. Musik ini populer pada tahun 1970 sampai sekarang, digandrungi oleh banyak orang dari yang muda sampai tua. Musik ini telah memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

Perkembangan musik dangdut tidak lepas dari pengaruh budaya India dan Arab seperti terlihat dalam penggunaan alat musik serta cengkok atau harmonisasinya. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, dangdut sering dianggap norak oleh sebagian orang. Hal ini tentu bukan tanpa alasan karena musik dangdut memiliki alunan yang mendayu-dayu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh salah satu warga Amerika, Andrew W. Weintraub, dan kemudian diterbitkan dengan judul “Dangdut: Musik, Media, Identitas, dan Budaya Indonesia”, digambarkan bahwa musik dangdut di era ‘60 hingga ‘80-an ibarat lensa yang mencerminkan kondisi masyarakat Indonesia saat itu.

Menurutnya sekitar 30 atau 40 tahun lalu, dangdut sangat menggambarkan kondisi masyarakat Indonesia, terutama masyarakat pinggiran dan kaum marginal (suatu kelompok yang jumlahnya sangat kecil atau bisa juga diartikan sebagai kelompok prasejahtera). Tanpa dangdut kita mungkin tidak akan mengerti tentang kaum marginal tersebut. Coba dengarkan lagu

“Gelandangan” yang diciptakan oleh Rhoma Irama. Lagunya memang melankolis, tapi penuh harapan, jelas Andrew.

Dangdut memang bisa dibilang jenis musik yang mencampurkan ragam musik lainnya, seperti rock, Melayu, dan pop. Zaman sekarang kebanyakan lagu ialah lagu pop yang di-cover dengan alunan dangdut.

Saat ini dangdut lebih mengedepankan aspek bisnis dan audiens. Lirik tidak lagi bicara masalah sosial sehingga penulis melihat dangdut ibarat koin yang memiliki dua sisi. Selain sebagai media hiburan, ternyata musik ini bisa menimbulkan keprihatinan, seperti yang terjadi di wilayah Bantul, DIY. Di sana dangdut selalu mewarnai berbagai *event*. Contohnya saja tirakan 17-an, ulang tahun desa, ulang tahun sekolah. Musik dangdut sendiri tidak salah. Eksekusinya yang kerap melenceng dari norma.

Kondisi yang seperti itu, membuat segelintir orang merasa enggan untuk mengetahui musik dangdut, yang notabene merupakan musik tradisional daerah sendiri. Mereka lebih memilih musik barat serta KPOP (musik Korea). Alasan mereka cukup logis, dangdut zaman sekarang lebih mengedepankan penampilan yang terbuka dan lekuk tubuh sang biduan. Sebenarnya merupakan hak penyanyi untuk mengekspresikan cara berpakaian sejauh tetap mempertimbangkan suasana dan kondisi. Oleh karenanya, pantas disayangkan ketika ada sumber yang mengatakan bahwa penyanyi dangdut dituntut berpakaian terbuka. Suara tidak lagi menjadi pertimbangan yang pertama. Gagasan itu sepaham dengan masyarakat yang lebih suka LC (*Ladies Escort* atau *purel*, para pemandu lagu yang berpenampilan seksi untuk menghibur pengunjung yang datang di karaoke). Jika di perkotaan para pengunjung karaoke akan menikmatinya di ruangan tertutup bersama LC, tetapi masyarakat di desa sebaliknya. Mereka menikmatinya di ruang terbuka, termasuk dengan para anak kecil.

Isu moralitas semakin tidak lagi diperhatikan ketika ada sistem *sawer* (pemberian tips kepada penyanyi yang sedang

beraksi) dengan cara *nyleneh*, yaitu dengan memasukan uang ke dalam baju yang dikenakan oleh penyanyi, terutama di bagian sensitif. Kegiatan seperti ini bukan lagi hal yang tabu untuk diperlihatkan. Bahkan, ada kesan bahwa pelaku senang karena berhasil melakukannya di hadapan khalayak.

Penulis melakukan beberapa wawancara dengan para pelajar di Kabupaten Bantul. “Apa alasan yang paling kuat, mengapa Anda tidak menyukai musik dangdut?” “Jujur saja, saya kurang menyukai musik dangdut, tetapi saya masih mempunyai rasa menghargai. Akan tetapi, rasa apresiasi saya perlahan luntur, ketika melihat kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Pertama, dari cara berpakaian yang terbuka. Kedua, dari respons warga yang melihat keadaan seperti itu dengan tatapan tidak biasa. Bukannya menasihati, kebanyakan warga malah melakukan hal yang kurang etis, semisal dengan memasukan uang saweran di bagian tubuh yang sensitif. Saya sering merasa geli sendiri jika melihatnya,” tukas Paundra. “Bu, apakah Anda menyukai acara dangdut.” “Iya mbak, saya menyukai acara dangdutan. Setahun sekali desa saya memprogramkan acara tersebut. Tetapi saya kurang menyukai dangdut saat kaum lelaki memasukan uang saweran ke anggota badan yang sensitif, yang dimiliki penyanyi. Menurut saya itu tidak pantas, terutama jika dilihat anak kecil.” Kata Ibu Purwanti.

Dangdut tidak lengkap rasanya apabila tidak ada pasukan joded. Berjoded memang juga tidak dilarang. Hitung-hitung, alternatif untuk melepaskan beban pikiran. Namun, berjoded pun punya batasan. Kerap penulis melihat ketika ada pertunjukan dangdut di salah satu desa di Kabupaten Bantul, para warga berjoded dengan ditemani minuman keras, rokok, dan lain-lain. Penulis melakukan wawancara untuk membuktikan data tersebut. “Apa di sekitar lingkungan Anda ada pagelaran musik dangdut? Jika iya, apakah Anda pernah melihat warga atau sekumpulan warga yang meminum minuman keras untuk menyemarakkan acara?” “Ya benar, di sekitar lingkungan saya kerap

diadakan acara dangdutan. Tapi saya tidak berkeinginan untuk menontonnya sebab terkadang ricuh. Ada sekumpulan warga yang membawa bahkan meminum miras di hadapan banyak orang secara terbuka. Saya rasa mereka tidak bisa menempatkan diri," Kata Arya. Karenanya, kesannya bukan jogetan untuk memramaikan acara, tetapi memuaskan nafsu belaka. Apakah kebiasaan seperti itu pantas dipertontonkan kepada anak kecil? Pikiran mereka masih terlalu dini untuk melihat adegan seperti itu. Mereka bisa langsung terdoktrin. Tidak menutup kemungkinan mereka akan mengimplementasikannya. Toh mereka sekadar meniru dari apa yang dilakukan oleh kaka-kakaknya. Jadi, selaras dengan teori psikologi Albert Bandura, yang terkenal dengan teori behaviorismenya. Sesungguhnya manusia belajar sesuatu dengan cara meniru orang lain.

Masyarakat tidak berusaha menghentikan kebiasaan itu. Namun, semakin permisif atau langsung menerima begitu saja. Seakan lebih senang dengan konten atau muatan yang berbau pornografi. Di sisi lain, pedangdut seperti Rhoma Irama, pemilik gelar raja dangdut, namanya kian meredup. Bahkan, sangat jarang muncul di siaran televisi. Nama Rhoma Irama digantikan oleh pedangdut muda yang mempunyai pembawaan kurang positif, misal melalui goyangannya.

Seyogianya, sebagai warisan bangsa, terlepas dari hal negatif yang melekat, kita harus mengapresiasi musik dangdut. Tidak semua liriknya berbau pornografi. Ada musik dangdut yang memiliki makna membangun, seperti berikut ini.

- "Begadang" (1973)
Lagu ini berpesan agar kamu jangan terlalu sering begadang. Menurut dunia kesehatan, begadang memang tidak baik. Bahkan, begadang juga bisa meningkatkan risiko terkena diabetes.
- "Darah Muda" (1975)
Lagu ini pas untuk anak yang sedang beranjak muda atau dewasa. Penggambaran tingkah polah anak muda dalam lirik

sangat cocok dengan kondisi sesungguhnya. Lagu ini mengingatkan bahwa anak muda jangan bersikap asal-asalan ketika akan bertindak atau mengambil sebuah keputusan.

- “Kata Pujangga” (1992)
Lagu dan cinta memang tidak bisa dipisahkan. Kata Pujangga memang mengulas bagaimana kekuatan cinta dalam kehidupan ini.
- “Judi” (1989)
Lagu ini lumayan serius pada penggalan liriknya. Akan tetapi, apa yang disampaikan memang benar bahwa bermain judi itu tidak ada baiknya. Selain itu, judi merupakan perbuatan yang melanggar hukum.
- “135 Juta” (1977)
Selain liriknya mengandung pengetahuan, lagu ini juga meningkatkan rasa nasionalisme bangsa. Lewat lagu ini, kita diajari untuk bertoleransi dengan perbedaan yang ada di negeri ini untuk terjaganya persatuan.

Kesemua lagu tadi dinyanyikan oleh Haji Rhoma Irama. Tidak melulu generasi tua yang menciptakan lagu dengan alunan dangdut. Generasi muda juga ada yang turut ambil bagian.

- Superman is Dead – “Kita Adalah Belati”
Tak melulu soal cinta, “Kita adalah Belati” menunjukkan bahwa orang harus kuat menghadapi segala masalah yang menimpanya. Sebab, manusia seperti belati, yang mampu menerjang semak belukar yang menghadang.
- Sore – “Plastik”
Mengandung makna untuk selalu bersyukur terhadap hidup yang diberikan oleh Sang Kuasa.

Pemerintah juga mulai melakukan pergerakan untuk mengangkat nama dangdut di kancah internasional. Contohnya pada pesta pembukaan Asean Games 2018 kemarin dengan memilih Via Vallen (artis dangdut kekinian) untuk melantunkan “Meraih

Bintang”, lagu resmi Asean Games 2018. Dangdut juga mendapat kesempatan untuk diperdengarkan saat pembukaan, dan menjadi lagu tema yang paling populer. Lagu ini juga diterjemahkan dalam bahasa Arab, Korea, Mandarin, Inggris, Jepang, Thailand, dan Hindi.

Musik dangdut ternyata bisa untuk menjalin kerja sama, seperti yang terjadi di salah satu desa, Kecamatan Bambanglipuro, Bantul. Di sana pergelaran dangdut menjadi salah satu metode perekat persatuan karena model pengemasannya. Untuk acara tersebut, semua warga turut ambil bagian untuk menyemarakkan acara tersebut. Contohnya dengan saling bahu-membahu melakukan kerja bakti di lingkungan sekitar panggung. Di acara yang lain, warga cenderung bersikap acuh tak acuh.

Menyadari dualisme keberadaan dangdut, diperlukan beberapa tindakan. Pertama, mengembalikan citra musik dangdut sebagai musik santun. Seniman dangdut harus lebih kreatif dalam membuat lirik lagu sehingga bermuatan positif. Penulis lagu dapat mengembangkan lagu dangdut dengan memanfaatkan alih kode atau campur kode (campuran bahasa Indonesia dan Jawa). Tujuannya, untuk mengenalkan budaya Jawa lewat dangdut. Ketiga, masyarakat lebih selektif dalam memilih penyanyi dengan memerhatikan kesopanan, sesuai nilai-nilai budaya ketimuran. Cara lain, artis bisa menyisipkan aspek-aspek religius dalam pentas, seperti kajian dan doa bersama. Terakhir, panitia pentas bekerja sama dengan aparat mengamankan pelaku yang menonton pentas dangdut yang membawa minuman keras.

Jika ubahan-ubahan tersebut dapat dilaksanakan, paradigma anak muda yang tidak menyukai dangdut perlahan-lahan akan berubah. Mungkin diawali dengan keingintahuan, lalu keinginan untuk menghargai, dan kemudian dapat menerima.

Biodata



Ulfiani Rahma. Lahir di Bantul, 25 Mei 2003. Alamat rumah di Karang Weden, Plemantung, Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul. Ulfiani Sekolah di SMA Negeri 1 Bambanglipuro, Jalan Samas KM 18, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Ulfiani dapat menghubungi ponsel 081215530295. Judul esai “Pesta Dangdut, Sudahkah Pantas”

REGENERASI SENIMAN KARAWITAN

Sara Camelia Kharisma Putri

SMK Negeri 1 Kasihan (SMKI Yogyakarta)

Karawitan merupakan seni musik tradisional yang berkembang pada zaman Majapahit. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya artefak yang berbentuk seperti gong. Selain itu, karawitan terbentuk karena sekelompok gamelan yang menimbulkan ritme, irama, melodi, dan tempo yang saling mengisi kekosongan. Selain itu, karawitan merupakan seni musik pentatonis. Musik ini memiliki dua laras (nada), yaitu *laras slendro* dan *laras pelog*. Alat musiknya ada bonang, kendang, rebab, gender, dan banyak lagi. Pada zaman dahulu karawitan hanya bisa dimainkan oleh orang dalam kraton atau saat upacara kebesaran. Namun, saat ini khalayak umum dapat memainkannya.

Sayang saat ini karawitan kehilangan eksistensinya. Generasi milenial mulai tidak tertarik dengan karawitan. Ketertarikan mereka mulai tergeser dengan budaya barat atau yang biasa dikenal dengan genre pop, RnB, EDM, atau yang sedang mewabah saat ini, yaitu K-pop. Sekarang ini K-pop tengah menjadi perbincangan anak muda. Genre musik ini tengah menjadi sorotan dunia, terutama anak milenial Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya artis Korea yang konser di Indonesia, seperti Blackpink yang pada awal tahun 2019 konser di Jakarta, juga beberapa artis Korea yang lain.

Selain faktor di atas ada faktor yang lain yang menyebabkan terhambatnya regenerasi seniman karawitan. Menurut penulis, ada empat faktor yang memengaruhi hal tersebut.

Faktor yang pertama, karena takut dengan nilai penghasilan yang dianggap kurang dapat memberikan jaminan. Beberapa orang tua kadang ragu dengan atau akan berpikir dua kali sebelum mengizinkan anaknya terjun ke dunia seni, termasuk seni karawitan. Sebagian dari mereka takut jika anaknya nanti hidup luntang-lantung.

Kekhawatiran itu dilengkapkan dengan banyaknya pekerjaan yang lebih menggiurkan. Generasi milenial lebih tertarik menjadi dokter, jaksa, pilot, atau pekerjaan lain yang memang sedang jadi incaran anak *zaman now*. Misalnya, menjadi *youtuber* atau *gamer*. Saat ini pekerjaan yang sedang jadi perbincangan adalah menjadi seorang *gamer*. Pekerjaan yang mengandalkan gadget ini tengah jadi incaran para anak muda. Apalagi, saat ini pemerintah memfasilitasi kegemaran itu dengan rencana pengadaaan pertandingan *game online*.

Kurangnya sosialisasi pentingnya melestarikan budaya Jawa menjadi faktor kedua untuk alasan mengapa generasi milenial tidak tertarik melestarikan budaya Jawa. Faktor tersebut menyebabkan generasi milenial tidak sadar akan pentingnya melestarikan terutama budaya Jawa.

Faktor ketiga karena takut dengan kehidupan seni yang keras. Nyaris sama seperti faktor pertama, orang tua sering ragu dengan dunia seni. Bagi beberapa orang, hidup intens dalam dunia seni itu memang berat.

Faktor yang keempat adalah kurang terbiasanya generasi muda untuk mendengarkan musik karawitan, yang tergolong musik klasik. Generasi milenial lebih terbiasa mendengarkan musik pop, RnB, Jazz, atau jenis yang lain. Namun, bukan karawitan. Ada satu istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan keadaan itu, "Tak kenal, maka tak sayang". Artinya, bagaimana generasi milenial akan mencintai karawitan kalau mendengar saja dapat dikatakan tidak pernah.

Faktor yang terakhir adalah adanya anggapan bahwa karawitan itu kuno, membosankan, atau alasan-alasan lain. Apa pun alasan itu, intinya justru semakin memojokkan seni karawitan.

Penulis juga melakukan observasi di salah satu sanggar, yaitu Sekar Arum yang bertempat di Jeblogan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Pak Miyarsa, yang merupakan ketua sanggar, mengatakan bahwa sanggar tersebut pernah mengadakan latihan karawitan untuk anak-anak dan remaja. Namun, kegiatan tidak berjalan efektif atau bisa dikatakan tidak ada peminatnya. Jadi, sanggar lalu dijalankan oleh para sesepuh. Masih menurut Pak Miyarsa, hilangnya peminat karawitan tak lepas dari kebiasaan anak-anak yang sudah asyik dengan dunia masing-masing. Mereka cenderung individualis. Mereka merasa tak memiliki waktu untuk berlatih karawitan yang harus mengedepankan kebersamaan dan keharmonisan. Pak Miyarsa juga menambahkan bahwa para sesepuh hanya bisa menjaga, tetapi belum bisa mewariskan kepada cucu-cucunya.

Selain sanggar Karawitan tadi, penulis juga melakukan pengamatan di SMKI Yogyakarta. Dapat dijelaskan bahwa tujuh dari sepuluh siswa jurusan karawitan rata-rata bukan dari Bantul. Ini merupakan salah satu bukti adanya hambatan dalam regenerasi seniman, terutama karawitan. Keadaan seperti itu akan berdampak buruk untuk keberlangsungan kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Selaku guru karawitan, Agustinus Suharno, menilai bahwa mandeknya regenerasi seniman karawitan akan berdampak pada hal-hal sebagai berikut.

1. Datangnya budaya baru
Seorang remaja akan lebih mengenal budaya dari luar daripada budayanya sendiri. Jika berlangsung terus-menerus, hal itu akan menyebabkan punahnya budaya asli.
2. Hilangnya jati diri
Bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Hal itu seiring dengan tak lagi dikenalnya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kebudayaan bangsanya.
3. Pendakuan budaya oleh negara lain
Pendakuan sebuah kebudayaan oleh negara lain menjadi ancaman tersendiri ketika sebuah kebudayaan sudah ter-

asingkan di tanah kelahirannya. Pendakuan atau pengakuan kebudayaan seperti itu sudah pernah terjadi. Sekadar contoh ialah pengakuan reog ponorogo oleh Malaysia pada tahun 2007. Peristiwa itu sempat menggemparkan bangsa Indonesia. Itu merupakan salah satu contoh pendakuan budaya yang aslinya berasal dari Indonesia. Hal yang sama dapat terjadi jika karawitan tidak dilestarikan oleh bangsa Indonesia, dalam hal ini suku Jawa selaku suku yang menciptakan seni karawitan.

4. Hilangnya etika dan sopan santun

Karawitan lahir dari nilai-nilai luhur yang ada pada leluhur bangsa Indonesia. Karawitan yang memiliki sifat yang halus akan mengikat dan membentuk karakter orang Jawa. Oleh sebab itu, orang Jawa dikenal memiliki perilaku halus, penuh etika sopan santun. Anak zaman sekarang cenderung tidak memiliki sifat yang halus. Ucapan bernada kasar pun mudah terlontar dari bibir anak zaman sekarang, baik kepada teman sebaya atau orang yang lebih tua.

Hal yang terjadi di atas tidak dapat terus-menerus dibiarkan. Permasalahan tersebut harus diselesaikan oleh pihak yang berkepentingan, yaitu dinas kebudayaan. Salah satunya dengan cara dinas kebudayaan menyosialisasikan pentingnya melestarikan budaya jawa. Selain menyosialisasikan, cara lain dapat diwujudkan dengan memberikan ruang khusus pada karawitan untuk tampil di acara 17-an, Sumpah Pemuda, atau peristiwa-peristiwa lain. Cara lain lagi, yaitu dengan pengadaan kurikulum yang membahas kesenian di Sekolah. Pengadaan kurikulum itu penting karena dapat menumbuhkan rasa cinta kepada budaya sendiri melalui pembiasaan. Dari sisi lain, melestarikan budaya sendiri itu penting sebab kebudayaan merupakan bagian dari warisan leluhur di samping merupakan bagian dari nilai-nilai budi pekerti bangsa Indonesia.

Biodata



Sara Camelia Kharisma Putri. Lahir di Bantul, 14 Oktober 2003. Saat ini Sara Camelia sekolah di SMK Negeri 1 Kasihan yang beralamat di Jalan PG Madukismo – Bugisan, Kasihan, Bantul. Alamat rumah di Gempolan, Trirenggo, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Hanifah Nur Aini dapat menghubungi ponsel 085727202280. Judul esai “Regenerasi Seniman Karawitan”.

MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI *DOLANAN ANAK*

Chairil Anwar
MAN 1 Bantul

Saat ini kita sudah jarang melihat anak-anak memainkan permainan tradisional, yaitu *dolanan bocah* atau dolanan anak. Majunya teknologi dan munculnya gawai membuat masyarakat kita mulai meninggalkan budayanya sendiri, salah satunya ialah dolanan anak. Menurut Suwardi Lubis, istilah dolanan anak diserap dari bahasa Jawa, yakni dari kata *dolan* yang mendapat akhiran -an sehingga menjadi *dolanan*. Kata *dolanan* sendiri memiliki dua makna, yaitu 'permainan dan mainan'.

Dolanan anak memiliki ciri kedaerahan asli, sesuai dengan tradisi budaya setempat. Dolanan anak mempunyai unsur tradisi dan berkaitan erat dengan kebiasaan atau adat suatu kelompok masyarakat. Kegiatan yang dilakukan mengandung unsur fisik nyata dengan melibatkan kekuatan otot dalam memainkannya.

Dolanan anak merupakan permainan tradisional yang mengandung unsur budaya. Dimainkan dengan peralatan yang sederhana. Peralatan biasanya berasal dari alam. Dolanan anak biasanya dimainkan oleh anak-anak untuk mengisi waktu luang. Dolanan anak sangatlah menyenangkan sebab dimainkan secara bersama-sama dengan teman sebaya.

Macam-Macam Dolanan Anak

Banyak sekali jenis *dolanan anak*. Di sini penulis akan mengambil beberapa sebagai contoh.

Engklek

Engklek sampai saat ini masih dimainkan di seluruh wilayah Indonesia meskipun dengan sebutan yang berbeda-beda di setiap daerah. Permainan ini bisa dimainkan oleh anak laki-laki maupun perempuan. *Engklek* dapat dimainkan oleh dua orang, tetapi maksimal oleh lima orang. Permainan ini dimainkan secara bergiliran. Jadi, setiap pemain harus rela menunggu giliran. Jika banyak yang bermain, waktu menunggu giliran juga akan semakin lama.

Cara bermainnya dengan menggambar kotak-kotak di halaman atau tanah kosong. Gambar dibuat di tanah yang gembur agar mudah membuatnya. Ada sembilan kotak yang harus digambar: tiga buah kotak dengan arah horizontal yang disambung dengan tiga kotak vertikal. Setelah itu, ditambahkan satu kotak di atasnya dan yang terakhir dua kotak secara horizontal. Permainan dilakukan dengan satu per satu pemain melompati kotak dari awal hingga kotak terakhir. Pemain melompat dengan menggunakan satu kaki. Jika terjatuh, pemain harus menaruh batu di kotak terakhir sebagai tanda untuk mengawali giliran.

Congkak atau Dakon

Permainan congklak atau dakon telah dikenal oleh anak-anak di seluruh Indonesia. Permainan ini hanya bisa dimainkan oleh dua orang. Permainan congklak menggunakan biji congklak yang terbuat dari cangkang karang tapi ada juga yang menggunakan batu dan menggunakan papan congklak yang berisi 16 lubang. Biji congklak berisi 98 buah. Papan congklak ada yang terbuat dari plastik, tetapi juga ada yang dari kayu.

Untuk menentukan siapa yang jalan (main) terlebih dahulu, dilakukan suit. Jika ada yang menang, pemain harus mengambil semua biji dari salah satu lubang. Biji tersebut diisikan satu per satu ke lubang yang sudah ditentukan, dari kiri atau kanan, hingga biji habis. Setelah itu, ambil semua biji dari tempat terakhir biji diletakkan. Begitu seterusnya. Jika biji terakhir jatuh pada lubang

dakon kosong, hak main diberikan kepada lawan. Pemenang ialah pemain yang mendapat biji paling banyak.

Layangan

Permainan layangan merupakan salah satu permainan tradisional yang masih ada sampai saat ini. Layangan dibuat dari kertas yang ditempelkan pada bambu yang difungsikan sebagai kerangka. Bentuknya bisa apa saja bergantung kreativitas sang pembuat layangan. Di bagian “leher kerangka”, yaitu persilangan kerangka arah vertikal dan horizontal, diikat tali. Ujung tali yang lain diikat pada pangkal kerangka yang arah vertikal. Bentangan tali berfungsi untuk menerbangkan layang-layang ke udara. Kita bisa memainkannya ramai-ramai bersama teman dan melihat siapa yang paling jauh terbangnya.

Mengapa Ditinggalkan?

Dolanan anak banyak sekali macamnya. Akan tetapi, saat ini sudah sulit menemukan anak-anak yang memainkan permainan tersebut. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hilangnya dolanan anak.

Munculnya *Game Online*

Minat akan dolanan anak mulai terkikis oleh zaman. Generasi muda sudah enggan melirik dolanan anak. Mereka cenderung tertarik dengan permainan modern, salah satunya ialah *game online*.

Game online dapat dimainkan dengan gawai maupun perangkat computer asalkan didukung akses internet. Hal tersebut memungkinkan pemain bisa bermain bersama walaupun tidak berada pada tempat yang sama. Kemudahan tersebut menjadi daya tarik tersendiri dari *game online*.

Tidak Ada yang Memperkenalkan

Dolanan anak merupakan permainan turun-temurun. Apabila tidak diperkenalkan, dolanan anak akan hilang di terkam zaman. Namun, saat ini sedikit sekali pihak yang mau memperkenalkan kembali permainan tersebut kepada anak-anak. Salah satu pihak yang punya kewajiban memperkenalkan itu ialah orang tua. Dari sisi lain, orang tua kadang terlalu takut membiarkan anaknya bermain di tempat terbuka. Orang tua lebih tenang apabila anak mereka bermain di dalam rumah. Tujuannya agar mudah diawasi. Karena hal tersebut, anak-anak saat ini cenderung menghabiskan waktunya dengan bermain gawai atau media elektronik lainnya.

Butuh Tempat yang Luas

Hilangnya ruang bermain bagi anak-anak juga menjadi andil pada fenomena ditinggalkannya dolanan anak. Jarangnya tanah kosong untuk bermain menjadikan anak-anak enggan lagi memainkan dolanan anak. Dalam hubungan itu, peran serta masyarakat dan pemerintah setempat dalam menyediakan ruang bermain akan dapat melestarikan keberadaan dolanan anak.

Keterbatasan Partisipan

Dolanan anak membutuhkan banyak orang untuk memainkannya. Apabila pemainnya sedikit, permainan terasa tidak menyenangkan. Namun, saat ini sangat sulit mengumpulkan anak-anak untuk bisa memainkan dolanan anak. Mereka terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri, baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut juga menjadi salah satu kendala terlaksananya dolanan anak.

Manfaat Dolanan Anak

Sebenarnya dolanan anak memiliki banyak manfaat. Akan rugi bangsa kita apabila budaya itu dibiarkan hilang begitu saja.

Diperlukan adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga dolanan anak. Dijelaskan dalam artikel *Kompasiana*, manfaat dolanan anak itu antara lain sebagai berikut.

Mengembangkan Kecerdasan Intelektual

Permainan congklak atau dakon dapat mengembangkan kecerdasan intelektual. Permainan tersebut menuntut pemain menggunakan strategi agar dapat mengumpulkan biji lebih banyak dari lawan. Hal tersebut dapat melatih otak kiri anak.

Mengembangkan Kecerdasan Emosi

Dolanan anak banyak membutuhkan kesabaran dalam memainkannya. Salah satunya terlihat pada permainan egrang. Dalam permainan tersebut pemain harus sabar dan bisa menjaga keseimbangan. Kalau tidak, pemain bisa terjatuh saat bermain. Hal tersebut melatih kecerdasan emosi pada anak.

Meningkatkan Kecerdasan Bersosialisasi

Dalam dolanan anak, pemain dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik, seperti dalam permainan gobak sodor. Pada permainan yang bersifat kelompok tersebut anak diajarkan untuk menaati peraturan, bergiliran, dan mengedepankan rasa kebersamaan saat memainkannya.

Mengembangkan Daya Kreativitas

Permainan pesawat-pesawatan yang terbuat dari kertas, kardus, dan lain-lain dapat mengembangkan daya kreativitas anak. Permainan ini melatih kreativitas anak mulai dari pencarian bahan untuk membuat pesawat-pesawatan, membayangkan, dan merancang agar pesawat-pesawatan terlihat lebih menarik.

Melatih Kemampuan Motorik

Permainan engklek dapat melatih kemampuan motorik. Dalam permainan ini, anak melompat dengan satu kaki dan berusaha untuk menyeimbangkan tubuhnya. Kegiatan itu baik untuk metabolisme tubuh anak di samping melatih kemampuan motoriknya.

Melestarikan Dolanan Anak

Dulu setiap liburan sekolah sangat umum dijumpai anak-anak bermain dolanan anak. Karena beberapa faktor di atas, saat ini dolanan anak sudah jarang dimainkan. Hal tersebut merupakan salah satu perubahan yang berdampak negatif. Karena pertimbangan itu, dibutuhkan upaya kita sebagai generasi penerus untuk bisa melestarikan kebudayaan asli Indonesia tersebut. Banyak sekali cara yang bisa dicoba, antara lain sebagai berikut.

Mengadakan Lomba Dolanan Anak

Pemerintah harus mengambil peran penting dalam upaya pelestarian dolanan anak. Untuk mengenalkan kembali dolanan anak, pemerintah atau pihak terkait harus banyak mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan dolanan anak. Banyak sekali cara yang bisa dilakukan, salah satunya mengadakan festival dolanan anak. Festival dolanan anak mungkin akan menjadi sarana bagi generasi muda untuk lebih tertarik mengenali permainan tersebut. Cara tersebut dapat digunakan untuk memperkenalkan kembali manfaat dari memainkan dolanan anak. Pengenalan kembali akan kelebihan dolanan anak mungkin dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda.

Mengembangkan Kampung Dolanan Anak

Cara lain dapat dilakukan dengan mendirikan kampung dolanan anak. Kampung dolanan anak di Dusun Pandes, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul merupakan

salah satu contoh desa yang memperkenalkan kembali dolanan anak. Kampung dolanan ini muncul dari inisiatif sejumlah warga di Dusun Pandes setelah tragedi Gempa 2006. Salah satu tujuannya untuk membantu pemulihan trauma anak-anak akibat gempa. Warga pun menghidupkan kembali Desa Pandes yang di masa lalu pernah menjadi pusat dolanan anak.

Dengan dibentuknya tempat-tempat pelestarian dolanan anak, akan terbuka kesempatan pada anak-anak untuk melihat dan mengenali kembali dolanan anak. Selain itu, mereka juga dapat mengetahui manfaat dari permainan tersebut.

Sebagai generasi muda, kita harus menyadari adanya fenomena dolanan anak yang kian ditinggalkan. Apabila kita tidak tahu akan fenomena tersebut, bukan tidak mungkin kita akan kehilangan identitas dan kekayaan budaya kita. Oleh sebab itu, kita harus menjaga dan melestarikan dolanan anak agar tetap ada dan tidak hilang dari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Daftar Pustaka

<https://suwardilubis.blogspot.com/2016/01/dolanan-anak-sebagai-media-kebudayaan.html>

<https://www.kompasiana.com/fatchyblablabla/5548578b547b618a16252543/terdapat-banyak-manfaat-dari-permainan-tradisional-untuk-perkembangan-anak>

Biodata



Chairil Anwar. Lahir di Bantul, 13 Agustus 2002. Alamat rumah di Jetis Rt. 02, Sendangsari, Pajangan, Bantul. Sekolah di MAN 2, Bantul, Jalan Prof Soepomo, Ringinharjo, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan **Chairil Anwar** bisa menghubungi ponsel 081578879077.

BELAJAR BAHASA INGGRIS DENGAN BERSAHABAT PENA

Arum Kinanti

SMA Negeri 1 Sanden

Menjadi bagian dari masyarakat dunia hendaknya mengetahui perkembangan global, terlebih kita yang hidup pada masa ini ketika teknologi semakin canggih dan persaingan yang semakin meningkat. Hal demikian tidak terlepas dari soal komunikasi global yang kebanyakan menggunakan bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris.

Sebagai bagian dari masyarakat Bantul, kita juga penting untuk bisa berbahasa Inggris karena di Bantul sendiri sudah cukup banyak objek wisata yang punya potensi besar di masa depan untuk menjadi pilihan bagi turis domestik ataupun mancanegara.

Indeks kecakapan bahasa Inggris, menurut English First English Proficiency Index (EF EPI) terbitan ke-8, menyebutkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-51 dari 88 negara dengan skor 51,58. Memang, bahasa Inggris bukan bahasa pertama kita, tetapi tentu tidak dapat mengabaikan pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris.

Di dalam keseharian, sadar atau tidak, kita telah menggunakan bahasa Inggris dalam banyak hal. Dengan demikian, penting bagi seseorang, terlebih seorang pelajar generasi muda Indonesia, untuk dapat menggunakan bahasa internasional ini dengan selayaknya.

Sesungguhnya ada banyak fakta terkait dengan pentingnya penggunaan bahasa Inggris ini. Masih ada sebagian pelajar, sebut

saja teman-teman penulis, yang katanya ingin bisa berbahasa Inggris dengan baik dan benar, tetapi kerap merasa kesulitan belajar bahasa Inggris di kelas. Ada berbagai alasan, antara lain, kosakata yang banyak dan sulit, lafal yang membingungkan, berbagai aturan tata bahasa yang sekilas lihat saja telah membuat mereka bosan.

Di dalam kelas, kita memang kebanyakan dituntut untuk menguasai tata bahasa. Akan tetapi, kebanyakan juga itu hanya untuk sekadar memenuhi kebutuhan penilaian bidang studi. Perintah guru untuk membuat percakapan (*dialog*) pun hanya sekadar menghafal. Pengaktualisasian dalam keseharian masih sangat kurang.

Selama ini, penulis menilai bahwa pembelajaran bahasa Inggris kurang memiliki wadah yang memungkinkan pembelajar dapat langsung mempraktikkan keterampilannya. Misalnya, langsung berkomunikasi dengan *native speaker*. Jadi, sesuai dengan kriteria bahwa berkomunikasi langsung dengan *native speaker* merupakan hal yang perlu dilakukan.

Karena alasan-alasan tersebut, timbullah keinginan penulis untuk menawarkan satu ide. Ide ini mungkin telah dikenal oleh sebagian orang, tetapi penulis yakin masih banyak yang kurang mengetahuinya. Ada satu rekomendasi untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan, menarik, melatih kreativitas, bahkan dapat menambah wawasan kita, yakni *penpalling* atau bersahabat pena.

Sahabat pena adalah aktivitas dalam menjalin persahabatan atau pertemanan dengan orang di luar negeri. Kita berkiriman surat untuk kemudian menerima balasannya. Ada dua cara untuk bersahabat pena: daring dan konvensional.

Secara daring

Model daring dapat kita lakukan melalui aplikasi khusus, yaitu layanan sahabat pena atau melalui berbagai website yang berguna untuk menemukan sahabat pena. Contohnya, Interpals,

yaitu *Globalpenfriends.com*, *penpalsnow.com*, *www.letspal.com* dan *www.studentoftheworld.info*. Selain itu, bisa juga melalui media sosial, melalui pencarian dengan menggunakan tagar tertentu. Misalnya, #penpal, #penpalswanted, #penpalneeded, dan sebagainya. Namun, yang paling penulis rekomendasikan ialah aplikasi khusus sahabat pena. Bersahabat pena secara daring dapat dilakukan di waktu senggang. Selain itu, model daring dapat mengatasi kesulitan yang mungkin kerap dirasakan sewaktu pembelajaran di kelas.

Kesulitan pertama berkaitan dengan kosakata. Dengan bersahabat pena, kita dapat mendiskusikan suatu hal atau menulis sesuatu yang ingin kita ceritakan kepada sahabat pena. Mengajaknya menulis tema yang kita inginkan, misalnya bercerita mengenai kebudayaan, pendidikan, atau bahkan bertukar pikiran. Dengan demikian, kita akan lebih terlatih untuk menulis dalam bahasa Inggris dan membaca tulisan yang terkait. Hal tersebut dapat menambah pengayaan kosakata atau leksikon kita.

Kesulitan kedua berkaitan dengan pelafalan atau *pronunciation*. Hal ini sering menjadi bagian tersulit dalam belajar bahasa Inggris bagi banyak orang. Berinteraksi dengan *native speaker* menjadi solusi yang terbaik yang sejauh bisa dilakukan. Kita akan langsung meniru apa yang mereka ucapkan. Untuk masalah *pronunciation*, kita bisa menggunakan fitur berkirim suara dalam aplikasi sahabat pena (jikalau ada) atau menggunakan aplikasi lain. Biasanya aplikasi sahabat pena tidak menyediakan fitur berkirim suara atau berkirim video karena biasanya hanya untuk awal perkenalan. Setelah merasa cukup akrab dan ingin lanjut ke hubungan sahabat yang lebih dekat, kita bisa mengajaknya untuk berkomunikasi lewat aplikasi lain, misalnya media sosial instagram atau whatsapp, yang menyediakan fitur berkirim suara.

Kesulitan yang ketiga berkaitan dengan persoalan tata bahasa atau gramatikal. Berbagai aturan tata bahasa yang kompleks dan rumit membuat sebagian siswa merasa cepat bosan sewaktu

pembelajaran di kelas. Namun, dengan bersahabat pena, belajar bahasa Inggris akan berlipat-lipat menyenangkannya. Kebosanan bisa berubah menjadi ketidaksabaran dalam menunggu balasan. Sewaktu kita menulis kata yang salah atau tidak sesuai dengan tata bahasa, *native speaker* biasanya tidak langsung menyalahkan. Mereka masih bisa memahami apa maksud dari kata-kata kita walaupun tidak sesuai dengan aturan tata bahasa. Namun, apabila kita membuat kesepakatan agar mereka mau memberikan koreksi terhadap kesalahan tata bahasa, hal tersebut akan lebih baik. Lama-kelamaan kita akan terbiasa dan hafal dengan gramatika bahasa Inggris, seperti *native speaker*.

Pengiriman Surat Melalui Pos

Cara lain ialah bersahabat pena secara konvensional atau dengan berkirim surat. Dengan cara ini, kita menulis surat lalu memberi perangko dan mengirimkannya melalui pos atau layanan antar surat lain ke alamat sahabat pena kita di luar negeri. Kita bisa menggunakan perangko (para *penpalers* biasanya adalah filateli) maupun memakai RLN atau pos tercatat. RLN memakan biaya yang lebih mahal daripada memakai perangko biasa. Namun, dengan mengirim lewat RLN, pergerakan surat akan terlacak di samping ada jaminan bahwa surat akan sampai tujuan.

Selain itu, pengiriman surat melalui pos terhitung cukup lama sampainya. Bahkan, ada yang sampai satu bulan atau berbulan-bulan. Akan tetapi, berkirim surat melalui pos seperti ini memang memiliki sensasi yang berbeda dibanding melalui obrolan secara daring melalui ponsel.

Kita dapat mengirimkan beberapa *freebies* untuk sahabat pena sebagai oleh-oleh atau kenang-kenangan. Kita bisa mengirimkan kerajinan kecil-kecilan, kartu pos atau foto. Sebaliknya, kita pun dapat menerima oleh-oleh dari mereka. Hal tersebut tentu menjadi kesenangan tersendiri.

Terlepas dari kedua cara tersebut, bersahabat pena sangat menyenangkan. Kita bisa berkenalan dengan orang-orang baru, belajar banyak hal baru, terutama untuk menambah keterampilan kita dalam berbahasa Inggris. Awal-awal memulai bersahabat pena, kita mungkin akan melakukan beberapa kesalahan dalam berbahasa Inggris. Akan tetapi, semakin lama dan sering kita melatih, kemampuan kita pun akan meningkat seiring waktu. Jika sahabat pena kita berasal dari negara yang memang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu atau sebagai bahasa resmi di negara mereka (contohnya Inggris, Amerika, Australia, dan Kanada), kesalahan-kesalahan akan semakin sering terjadi. Namun, sebenarnya kita dapat belajar banyak dari mereka.

Bersahabat pena dapat menambah wawasan mengenai budaya luar negeri, bahkan kita bisa memperkenalkan budaya kita kepada mereka. Kita juga bisa bertukar pikiran dengan mereka; berlatih membangun topik yang menarik untuk diperbincangkan; atau hanya sekadar berbagi cerita keseharian. Dengan demikian, semua terasa menyenangkan, pun jika cara bersahabat pena ini masuk ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah itu, masing-masing mempresentasikan hal istimewa yang diperoleh serta membagikan cerita serta pengalamannya kepada teman di kelas.

Berdasarkan pengalaman pribadi penulis, ada beberapa teman yang merasa tertarik untuk bersahabat pena secara daring melalui aplikasi khusus sahabat pena. Teman tersebut lalu memasang aplikasi sahabat pena, yaitu Penpals di ponselnya. Untuk beberapa waktu, teman penulis menikmati proses *penpaling*-nya. Ia mengatakan bahwa bersahabat pena cukup membantu meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris.

Penulis sendiri sangat menikmati kegiatan surat-menyurat bersama sahabat pena dari berbagai negara. Apalagi saat masing-masing setuju untuk saling berkirim surat melalui pos. Ada perasaan gembira, was-was, tidak sabar, dan perasaan lain yang bercampur aduk. Apa yang sebaiknya ditulis di surat? Bagai-

mana mengatakannya dalam bahasa Inggris? Apa yang harus disertakan dalam surat sebagai oleh-oleh kecilnya? Kira-kira apa yang dia suka?

Begitu pertanyaan-pertanyaan sederhana yang kerap muncul di kepala. Namun, setelah surat yang terbungkus amplop berhias itu dicap di kantor pos dan siap kirim, perasaan akan berubah sedikit lega. Perasaan menjadi sangat lega saat sahabat pena memberikan kabar bahwa surat telah diterima.

Akhir kata, yang dapat penulis katakan, jika memiliki keinginan untuk bisa berbahasa Inggris serta ingin memulainya atau ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan cara yang super menyenangkan juga dapat dilakukan di waktu luang, kumpulkanlah niat. Cobalah bersahabat pena!

Ada banyak orang di luar sana yang memiliki hobi yang sama denganmu, yang memiliki ketertarikan yang sama denganmu, yang ingin mempelajari budaya dan bahasamu. Ada banyak orang yang menantimu, menunggumu untuk menjalin sahabat pena.

Selamat berkeliling dunia melalui suratmu!

Biodata



Arum Kinanti. Lahir di Bantul, 24 Spetember 2002. Alamat rumah di Blantik, Tirtomulyo, Kretek, Bantul. Sekolah di SMA Negeri 1 Sanden, Murtigading, Sanden, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Arum dapat menghubungi Ponsel 089606918118. Judul esai “Belajar bahasa Inggris dengan Bersahabat Pena”

MENELADANI TOKOH SEMAR SEBAGAI FALSAFAH HIDUP

Raden Sheridan Gitannaja Sadewa
SMA Negeri 1 SEWON

Bantul merupakan salah satu kawasan yang masih kental dengan budayanya. Namun, di balik itu kadang masih terdapat masalah terkait dengan sosialisasi dalam bermasyarakat. Contohnya, guyub di antara warga desa yang kadang masih tersekat-sekat. Salah satu penyebabnya ialah adanya warga golongan menengah ke atas yang kurang mau bersosialisasi dengan masyarakat golongan menengah ke bawah. Hal ini terjadi karena warga golongan menengah ke atas merasa bahwa derajat mereka lebih tinggi. Keadaan itu menyebabkan kurang terciptanya keharmonisan sosial.

Gejala kekurangharmonisan yang lebih nyata dapat dilihat terutama pada generasi remaja. Sifat pelajar yang belum memiliki keseimbangan emosional sering memancing mereka untuk melakukan tawuran. Jadi, seperti yang dilansir detik news pada kamis 7 Februari 2019 pukul 16.12.

“YOGYAKARTA- Dua pelajar dari salah satu SMA di Yogyakarta ditetapkan sebagai tersangka oleh polisi. Mereka diringkus setelah membacok pelajar lainnya seusai tawuran antarpelajar di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumat (1/2) dini hari

‘Enam pelajar kita periksa dalam kasus ini. Dari keenam pelajar itu mengerucut menjadi dua orang sebagai tersangka,

lainnya sebagai saksi,' ujar kapolsek Gondokusuman, Bonifasius S, lamet kepada wartawan di Mapolsek Gondokusuman, Kamis (7/2/1019).

Kedua tersangka, yakni pelajar berinisial AGW (20) dan YE (17). Keduanya berasal dari Baciro, Kota Yogyakarta. Sementara korban berinisial AK (18) pelajar asal Piyungan kabupaten Bantul. AK dibacok oleh kedua tersangka saat mereka terlibat tawuran.

Kabid Humas Polda DIY, AKBP Yuliyanto, menambahkan bahwa antara pelaku dengan korban sudah lama saling kenal. Mereka sudah terlibat pertikaian sejak lama, sampai akhirnya mereka bersepakat berkelahi di Ring Road Utara. Kedua tersangka disangkakan melanggar pasal 170 KUHP atau 351 KUHP tentang penganiayaan dengan ancaman hukuman maksimal sembilan tahun penjara."

Dari berita tersebut kita dapat mengetahui bahwa banyak pelajar yang belum memiliki keseimbangan emosional. Banyak remaja yang menjadi pelaku atau korban hanya karena kurang terbiasa berpikir panjang.

Secara umum, perselisihan, kesenjangan, atau ketersekatan, dapat dipicu oleh beberapa faktor. Pertama, faktor ekonomi sesuai dengan kecenderungan orang untuk lebih suka bergaul dengan orang yang tingkat kesejahteraannya relatif sama. Si kaya dengan si kaya; si miskin dengan si miskin. Kedua, faktor geografi sesuai dengan adanya gunung, jurang, hutan, sungai yang menyulitkan satu masyarakat untuk berhubungan dengan masyarakat yang lain. Ketiga, faktor sejarah sesuai dengan benih-benih ketakcocokkan yang diwariskan oleh para tetua masyarakat. Keempat, faktor modernisasi sesuai dengan pembangunan proyek-proyek besar, misal jalan tol, yang kemudian memisahkan satu masyarakat dalam dua kelompok yang berbeda. Yang terakhir, yaitu faktor kelima karena politik. Selain mempersatukan, politik juga dapat memisahkan satu masyarakat dalam ke-

lompok, bahkan negara yang berbeda. Sekadar contoh ialah tersatukannya masyarakat Melayu, Jawa, Bali, Dayak, Bugis, Makasar, Papua dalam Negara Kesatuan Indonesia. Namun, terpisahkan dari kelompok Melayu yang lain yang dikenal sebagai Malaysia.

Gejala kesenjangan dan ketersekatan seperti dicontohkan tidak dapat disepelekan. Jika dibiarkan, gejala tersebut dapat memunculkan perpecahan atau disintegrasi. Menurut hemat penulis, perpecahan yang bersumber pada kesenjangan atau ketersekatan dapat terjadi karena keengganan kita untuk meneladani nilai-nilai kearifan lokal. Misalnya, seperti yang digambarkan melalui tokoh Semar. Semar merupakan tokoh yang murni buatan nenek moyang kita, bukan tokoh yang dibawa dari India.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dr. Fuad, seorang budayawan sekaligus cendekiawan, dapat dijelaskan makna yang terkandung dalam diri Semar.

Semar memiliki arti '*sarwo samar*'. Hal ini terlihat dari pahatan tubuhnya. Bagian mata Semar digambarkan *rembes* 'selalu berkaca-kaca', tetapi dengan bibir yang selalu tersenyum. Hal itu melambangkan kehidupan manusia yang selalu dalam suka duka. Analogi dengan perasaan manusia yang kadang senang juga kadang sedih. Ketika berbicara, Semar hampir selalu tertawa, tetapi selalu diakhiri dengan nada seperti menangis, "Huuu ... *ndoro...*; huuuu *nggih*" Hal ini menyiratkan makna bahwa di balik kesedihan kita masih memiliki harapan yang harus kita perjuangkan.

Semar itu satu tangan menunjuk ke atas, tangan satunya menunjuk ke bawah. Hal ini sama seperti dalam tari sufi Jalaludin Rumi. Hal ini menggambarkan makna bahwa rejeki, ilmu, dan jodoh, semata pemberian Tuhan (tangan menunjuk ke atas). Akan tetapi, kita jangan hanya meminta kepada yang di atas. Kita juga harus berbagi ke manusia dan makhluk lain (tangan menunjuk ke bawah). Dengan kata lain, kita tidak boleh pelit.

Semar menggambarkan keadaan seorang anak-anak, tetapi sekaligus kedewasaan. Wajah Semar terlihat tua, tetapi Semar menggunakan kuncung seperti halnya anak-anak. Hal itu melambangkan manusia yang utuh (insan kamil). Punya sisi anak-anak yang jernih, tetapi juga punya sisi orang tua yang matang. Sebagai anak-anak pikirannya jernih, belum terkontaminasi apa pun. Sebagai orang tua jalan pikirannya dipenuhi kematangan pertimbangan.

Semar digambarkan berwarna hitam. Bukan untuk menyindir orang Jawa yang berkulit hitam. Terdapat filosofi di balik warna hitam tersebut. Ada empat unsur kehidupan, yaitu air, api, angin, bumi/tanah. Yang paling hebat ialah bumi yang dilambangkan dengan warna hitam. Mengapa bumi atau hitam dianggap unsur paling tinggi?

1. Bumi/tanah itu sifatnya teguh. Diinjak, dijarah, atau diapa-kan pun bumi tetap teguh, bahkan tetap melindungi apa yang merusaknya. Sebagai makhluk yang menginjak-injak bumi, ketika mati, kita tetap diterima melalui kuburnya. Kita tidak dimarahi, tidak pula dijepit. Kita justru dilindungi. Jadi, bumi itu bersifat diam/teguh. Manusia yang punya sifat bumi, ketika diinjak-injak pun tetap teguh. Dengan meneladani sifat ini, kita tidak akan mudah tersakiti dan menyakiti orang lain meski telah dihina atau ditindas.
2. Semua unsur lain (api, air, angin) bisa berada di atas bumi. Akan tetapi, Semar tidak pernah sombong. Semar sejatinya merupakan dewa tertua. Ia lebih tua dari Batara Guru, tetapi lebih memilih turun ke dunia menjadi pengasuh para kesatria berbudi luhur. Semar itu lebih sakti dari dewa mana pun, tetapi tidak pernah pamer. Setiap harinya Semar hanya memberi nasihat. Berbeda dengan api yang bisa sombong dengan kobarnya, air yang bisa sombong dengan gelombangnya, angin yang bisa sombong dengan suaranya yang kuat. Jika bisa meneladani sifat ini, kita akan menjadi orang yang

sederhana sehingga bisa bergaul dengan siapa pun, tanpa memandang derajat.

3. Bumi itu diperlakukan seperti apa pun selalu mempersembahkan yang terbaik. Jika kauberi butiran jagung, bumi membalasnya dengan seonggok jagung yang jumlahnya lebih banyak. Jika dikencingi, tanah justru menjadi semakin subur. Jika meneladani sifat ini, kita tidak akan pernah dendam terhadap orang lain. Jika meneladani sifat ini, peristiwa tawuran tidak akan pernah terjadi karena pelajar telah mengetahui cara menyikapi orang yang berbuat buruk padanya .
4. Bumi selalu memberikan kebaikan. Ketika kalian memberi biji jagung, bumi membalasnya dengan seponon jagung yang berisikan bonggol jagung. Intinya, bumi itu selain teguh tidak pernah lupa membalas budi orang yang baik kepadanya.

Semar memiliki delapan kuncung. Delapan kuncung tersebut merupakan simbol kekuatan Semar yang tidak pernah lapar, tidak pernah mengantuk, tidak jatuh cinta, tidak pernah sedih, tidak lelah, tidak kepanasan, tidak kedinginan, dan tidak pernah sakit. Hal itu melambangkan bahwa Semar tidak pernah terpengaruh oleh apa pun diluar dirinya. Kedelapan kesaktian itu, sifatnya tidak agresif. Jika meneladani kedelapan kesaktian itu, tidak ada yang akan bisa memengaruhi kita. Kita akan menjadi pribadi yang memiliki sifat yang teguh, tidak mudah terpengaruh oleh apa pun yang berada diluar diri kita.

Pola pikir masyarakat sekarang bukan lagi pola pikir Pancasila yang sesuai dengan nilai ajaran leluhur kita. Cara berpikir itu telah liberalis. Berlomba-lomba mencari harta. Bahkan, sampai diperbudak oleh harta. Pemikiran liberalis inilah yang menyebabkan masyarakat lebih mementingkan harta agar merasa dirinya lebih baik. Keadaan ini diperburuk dengan beranggapan bahwa budaya lokal itu kuno/jadul. Oleh karena itu, masyarakat

sekarang semakin jauh dari nilai-nilai kearifan lokal, seperti tercermin melalui sifat-sifat Semar.

Jika bisa meneladani sifat Semar, kita akan menjadi pribadi yang lebih baik. Jika meneledani semua sifat Semar, tidak lagi akan ada kasus seperti yang telah dicontohkan. Tidak ada lagi diskriminasi sosial karena sifat-sifat merasa lebih sudah tertanggalkan. Yang ada hanyalah toleransi dalam kedamaian.

Permasalahannya, bagaimana cara membangkitkan minat agar masyarakat kembali tertarik mempelajari tokoh-tokoh wayang yang bisa dijadikan pedoman hidup? Hal itu memerlukan peran aktif masyarakat dan pemerintah untuk menarik minat para pemuda. Berikut beberapa cara yang bisa ditempuh.

1. Mengadakan festival dan lomba yang berkaitan dengan budaya wayang.

Dalam hal ini, pemerintah berkepentingan dengan penyediaan dana. Festival tersebut harus dibuat semenarik mungkin sehingga masyarakat antusias. Jika perlu dengan hadiah yang cukup wah. Masyarakat berperan dengan membantu menyosialisasikan, termasuk membujuk putra-putrinya untuk menjadi peserta.

2. Mengadakan sosialisasi atau membuat buku yang membahas tentang budaya wayang yang sudah diakui UNESCO. Dengan itu, diharapkan akan tumbuh rasa bangga dalam diri masyarakat.

Biodata



Raden Sheridan Gitannaja Sadewa. Lahir di Yogyakarta, 23 Mei 2002 Sheridan sekolah di SMA Negeri 1 Sewon. Alamat sekolah di Jalan Paris KM 5, Sewon, Bantul. Alamat rumah di Jalan Timoho, Gang Gading 14, Sapen, Yogyakarta Jika ingin berkorespondensi dengan Sheridan dapat menghubungi ponsel 085113318899. Judul esai “Meneledani Tokoh Semar sebagai falsafah hidup”

DESA SINGOSAREN SEBAGAI SALAH SATU DESTINASI WISATA

Salsabila Surya Putri
SMA Negeri 1 Imogiri

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki keindahan alam yang tidak kalah dengan negara tropis lain di dunia. Berbagai aspek keindahan alam dapat ditampilkan di tempat pariwisata dari setiap provinsi atau kabupaten, termasuk Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul memiliki beragam objek wisata: wisata air, wisata bahari, wisata alam.

Selain contoh wisata tersebut, masih banyak wisata yang ada di Bantul. Banyak objek wisata di Kabupaten Bantul yang terkenal. Contohnya, Pantai Parangtritis, Hutan Pinus, Kebun Buah Mangunan. Meskipun begitu, beberapa objek wisata belum dikenal secara luas. Selain itu, banyak daerah atau wilayah di Bantul yang memiliki potensi wisata, tetapi belum secara maksimal diperkenalkan sebagai satu objek wisata. Semua tempat wisata harus dijaga keindahannya karena indah tidaknya tempat wisata tergantung bagaimana kita menjaganya.

Di era globalisasi ini populasi penduduk di Indonesia semakin padat. Kepadatan penduduk ini menjadi salah satu faktor maraknya kawasan perumahan dan pertokoan. Penduduk membutuhkan lahan untuk tempat tinggal. Sementara tanah kosong sudah terbatas. Perlahan, lahan-lahan pertanian, perkebunan, dan juga bukit-bukit “ditanami” batu bata dan besi untuk di-

dirikan bangunan. Padahal, lahan pertanian dan perkebunan termasuk persawahan sebenarnya juga termasuk sumber penghasilan perekonomian warga. Bahkan, dengan pengelolaan yang benar tiga jenis lahan tadi juga dapat menjadi sumber keindahan alam.

Pengalihan fungsi lahan tadi berdampak pada hilangnya mata pencaharian petani. Juga tandusnya bukit-bukit di sekitar Kota Bantul. Maka, keindahan alam yang semula tampak asri menjadi tandus karena diganti dengan bangunan batu dan besi. Tak hanya itu, jika perumahan semakin membanyak, mungkin saja tempat wisata di daerah Bantul bisa beralih fungsi menjadi perumahan.

Menyikapi keadaan itu, pemerintah daerah merancang program untuk mempertahankan jumlah tempat wisata. Hal tersebut dengan cara membangun desa wisata di dusun-dusun tertentu. Tak hanya karena usulan dari pemerintah daerah, beberapa dusun dari berbagai kecamatan juga berinisiatif, mendirikan desa wisata.

Menurut data statistik kepariwisataan DI Yogyakarta penambahan tempat wisata tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan jumlah tempat pariwisata. Namun, untuk menyesuaikan dengan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang semakin bertambah dari tahun ketahun. Berdasarkan data, jumlah pengunjung yang tertarik dengan desa wisata di Kabupaten Bantul terus meningkat. Pada tahun 2018 wisatawan mencapai 876.965.¹ Secara akumulasi jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Bantul dari tahun 2014-2018 mencapai 8.840.442 wisatawan.²

¹ Data Stastitik Kepariwisataan DI Yogyakarta, BAB 3 - Data Pengunjung Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Bantul Tahun 2018 (perbulan), halaman 54 - 56. (file:///C:/Users/aspire/Downloads/Statistik%20Kepariwisataan%20DI%20Yogyakarta%202018.pdf)

² Data Stastitik Kepariwisataan DI Yogyakarta, BAB 3 - Data Pengunjung Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumlah Wisatawan di Daya Tarik Wisata per Kabupaten/Kota pada Tahun 2014 - 2018, halaman 77. (file:///C:/Users/aspire/Downloads/Statistik%20Kepariwisataan%20DI%20Yogyakarta%202018.pdf)

Meningkatnya jumlah wisatawan atau pengunjung di Kabupaten Bantul tersebut dapat menjadi penyebab meningkatnya jumlah tempat wisata. Tempat-tempat wisata tersebut antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah.³

NO	MUSEUM	DESA WISATA	OBJEK WISATA
1	Museum Wayang Kelakon	Kebonagung	Kebun buah Mangunan
2	Museum Tari Jawa Indonesia	Candran	Makam raja-raja Mataram di Imogiri
3	Museum Rumah Budaya Tembi	Karang tengah	Goa Selarong
4	Museum Purbakala Pleret	Pandansari	Goa Jepang
5	Museum Gumuk Pasir (<i>geomaritime sains park</i>)	Kampung santan	Goa Cerme
6	Museum Soeharto (Dusun Kemusuk)	Pantai Pandansimo	Kawasan Hutan Pinus
7	Museum TNI AU Dirgantara Mandala	Kaki Langit	Pantai Parangtritis

Dengan begitu, beberapa masyarakat di sekitar tempat pariwisata juga akan terbantu faktor ekonominya. Adapun jumlah usaha pariwisata dan sarana pendukung pariwisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018 terdiri atas berbagai bentuk dengan jumlah sebagai berikut.⁴

³ Data Stastitik Kepariwisata DI Yogyakarta, BAB 3 Data Pengunjung Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Bantul Tahun 2018 (perbulan), halaman 54 - 56. (file:///C:/Users/aspire/Downloads/Statistik%20Kepariwisata%20DI%20Yogyakarta%202018.pdf)

⁴ Data Stastitik Kepariwisata DI Yogyakarta, BAB 4 - Data Usaha Pariwisata dan Sarana Pendukung Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Jumlah Usaha Pariwisata dan Sarana Pendukung Pariwisata di Kabupaten Bantul Tahun 2018, halaman 79. (file:///C:/Users/aspire/Downloads/Statistik%20Kepariwisata%20DI%20Yogyakarta%202018.pdf)

NO.	KETERANGAN		JUMLAH
1.	Jumlah wisata perjalanan di Bantul	Biro perjalanan/wisata	85
		Cadangan biro perjalanan/wisata	0
		Agen perjalanan wisata	59
		Usaha mice	6
2.	Jumlah restoran di Bantul	Restaurant bintang	3
		Restaurant nonbintang	3
3.	Jumlah rumah makan yang sudah dibina di Bantul		187
4.	Sarana pendukung	Pramuwisata	78
		Gedung pertemuan	9
		Industri kerajinan	56
		Group kesenian	85
		Desa wisata	39

Dengan keadaan tersebut sebaiknya pemerintah Kabupaten Bantul melakukan pengelolaan lebih serius terhadap desa atau tempat wisata di Kabupaten Bantul.

Salah satu contoh desa wisata yang baru ialah desa wisata di Pedukuhan Singosaren, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Desa wisata tersebut dinamai Taman Singosari dengan penataan yang rapi dan cukup menarik. Lokasi desa wisata tersebut terletak di pinggir Sungai Opak.

Berikut hasil survei dan wawancara terhadap salah satu warga desa,

“Pak Dukuh Singosaren dulu itu punya inisiatif untuk membuat tempat wisata atau sebuah desa wisata. Kemudian warga mengadakan musyawarah untuk mencari lahan sebagai objek wisata. Warga melihat adanya lahan kosong yang dapat dimanfaatkan. Lahan tersebut di dekat Sungai Opak. Warga akhirnya memanfaatkan lahan kosong tersebut. Tapi, ditengah pembuatan taman

itu ada warga yang tidak setuju. Dengan alasan dapat mengotori sungai dan jika hujan sangat deras kemungkinan taman akan kebanjiran. Tetapi setelah diberi penjelasan tentang manfaat desa wisata akhirnya setuju. Kemudian para warga bergotong royong membuat taman. Taman diberi nama Taman Singosari."

Tak hanya itu, warga Pedukuhan Singosaren juga mengatakan bahwa tanah tersebut adalah tanah sewaan. "Kalau tidak salah tanah yang dipakai untuk Taman Singosari itu merupakan tanah person, tapi tanah itu disewa oleh kampung atau warga desa dalam waktu 10 tahun," kata pemuda tersebut.

Tujuan dari didirikannya taman tersebut tidak hanya untuk memanfaatkan lahan kosong. Akan tetapi, juga untuk menarik wisatawan sehingga dapat menambah kas dusun. Tak luput dari itu, salah satu tujuan yang paling penting ialah untuk meningkatkan faktor ekonomi warga Pedukuhan Singosaren.

Untuk lebih mengenalkan desa wisata Singosaren, warga mengadakan sebuah kegiatan. Di antaranya pada jumat, 30/08/2019 diadakan acara atau festival rodad. Acara ini, diadakan pada malam hari. Festival tersebut dilakukan untuk meminta perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tak hanya itu festival rodad juga dilakukan sebagai pembukaan Taman Singosari dan agar para generasi muda mengenal tradisi atau budaya warisan leluhur.

Bukan hanya festival rodad. Pada Minggu, 15/09/19 juga diadakan acara merti dusun berupa kirab (*bergada*). Kirab dilakukan pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 11.25. Pada malam sabtu tanggal 20/09/19 Pedukuhan Singosaren mengadakan pagelaran berupa wayang. Festival rodad dan merti dusun tersebut diadakan untuk melestarikan kebudayaan Jawa agar tidak punah.

Di Taman Singosari ini sudah berdiri rumah makan dengan nama Griya Dahar. Di rumah makan itu disajikan beberapa jenis makanan dan minuman tradisional.

1. Makanan: nasi, gudeg, telur semur, sayur tempe, krupuk
2. Minuman: kopi, teh, jeruk, wedang jahe, wedang uwuh

Ada yang unik dalam penyimpanan lauk berkuah di rumah makan “Griya Dahar” ini. Lauk berkuah disimpan di dalam *kendhi* atau gentong.

Di samping itu rumah makan, juga sudah menyediakan beberapa toilet dan tempat parkir yang luas. Penyediaan fasilitas itu diharapkan dapat menyamankan pengunjung selama menikmati Taman Singosari.

Sayang, taman tersebut masih terlihat sepi dan hanya diisi dengan permainan anak-anak. Meskipun di malam hari Taman Singosari ini nampak indah dipandang mata, tetap saja ada yang kurang dari taman tersebut. Misalnya untuk anak warga zaman *now* yang suka berfoto selfi tempat tersebut kurang mengesankan (*endrose*). Selain itu pengelola taman juga kurang bekerja sama dengan biro perjalanan. Seharusnya pengelola taman banyak melakukan kerja sama dengan biro perjalanan, agen perjalanan, hotel dan *homestay*, group kesenian, maupun industri kerajinan.

Untuk area berfoto, penulis menyarankan agar ditambah dengan latar belakang dalam berbagai bentuk, seperti ayunan dalam bentuk hati atau tulisan besar Taman Singosari. Bisa juga ditambahkan ialah pusat oleh-oleh berupa kain batik, makanan khas Yogyakarta atau Bantul, souvenir cantik nan imut, atau hasil kerajinan tangan lainnya.

Untuk menyenangkan anak-anak, taman perlu ditambah dengan wahana-wahana yang cocok dengan lingkungan Taman Singosari, seperti wahana air atau sejenisnya. Dapat juga ditambahkan ialah paket wisata yang berupa “mancakrida” (*outbound*). Melengkapi itu semua, dapat ditambahkan taman baca. Yang lebih menantang, misalnya bengkel yang mendampingi anak-anak untuk dapat membuat kreasi tangan sendiri. Contohnya, pada anak-anak rombongan TK (taman kanak-kanak) atau SD (sekolah dasar) diajarkan cara membuat souvenir dan gerabah

yang imut. Selain itu, anak-anak juga diajarkan cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat.

Menurut artikel yang penulis dapat, ada beberapa faktor yang menjadikan pembangunan desa wisata menjadi sukses.⁵

1. SDM yang kompeten

Peningkatan mutu ini dapat berupa pelatihan pemahaman tentang desa wisata, hingga seminar singkat manajemen. Dengan demikian, tata kelola desa wisata dapat diwujudkan dalam sebuah sistem yang solid, yang dapat terus dikembangkan.

Pengelolaan desa wisata sebagai faktor penentu suksesnya pembangunan desa wisata juga tak lepas dari tujuan untuk menyejahterakan masyarakat desa. Itulah mengapa pengelolaan desa wisata ini perlu ditunjang oleh SDM yang kompeten.

2. Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran tersebut dilakukan melalui media *online* seperti website atau media sosial hingga media *offline* seperti pemasangan iklan atau pengadaan kegiatan-kegiatan tertentu. Untuk hal ini warga Singosaren dapat menambahkan kegiatan yang disenangi anak muda, seperti konser band atau mungkin bazar.

3. Orientasi investasi pada aset lokal

Aset lokal ini akan memberikan dampak positif. Secara ekonomi akan meningkatkan pendapatan warga desa sekitar. Aset lokal tersebut dapat berupa produk-produk bumi seperti hasil pertanian atau perkebunan.

Untuk sarana pendukung, dapat ditambahkan aneka makanan yang disukai warga dan anak-anak. Contohnya seperti, martabak manis, bakso tusuk, bakso bakar, sosis bakar, cilok, cimol, mi instan, somay, dan lain sebagainya. Untuk makanan berat bisa dengan bakso kuah, mi ayam, ayam geprek, seblak, salad buah atau sayur. Untuk minumannya dapat ditambah dengan

⁵ 4 faktor suksesnya pembangunan desa wisata (<http://www.berdesa.com/4-faktor-suksesnya-pembangunan-desa-wisata/>)

minuman yang sifatnya kekinian. Minuman tersebut antara lain *thai tea, buuble tea, milk shake, kelapa isi, frozen banana*.⁶

Biodata



Salsabila Surya Putri. Lahir di Bantul, 18 April 2002. Alamat rumah Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul Sekolah di SMA Negeri 1 Imogiri, Wukirsari, Imogiri, Bantul.. Jika ingin berkorespondensi dengan **Salsabila** bisa menghubungi ponsel 0895618465848. Judul Esai “Desa Singosaren sebagai Salah Satu Destinasi Wisata”.

⁶ 13 Makanan dan Minuman Ini Jadi Paling Instagramable Sepanjang Masa (<https://www.idntimes.com/food/dining-guide/ayu-anggraeni/13-makanan-minuman-paling-instagramable-1/full>)

DISINTEGRASI ANTARKELOMPOK MASYARAKAT DESA

Bagas Purnama Aditya
SMA Negeri 1 Sedayu

Perpecahan sejatinya sudah menjadi takdir manusia. Hal itu dapat dilihat dalam sejarah bangsa mana pun. Banyak penyebabnya. Perbedaan pola pikir dan adat istiadat dapat menjadi salah satunya, misal dalam bentuk kerenggangan interaksi sosial.

Hal itu seperti yang terjadi di desa saya, Desa Karanglo, Kelurahan Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Perpecahan dan kerenggangan interaksi antarmasyarakat dapat saya rasakan. Perpecahan ini terjadi antara kelompok masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Karanglo bagian utara dan bagian selatan. Perpecahan yang terjadi antarkelompok masyarakat tidak mungkin terjadi begitu saja. Menurut kepala dusun, terpecahnya masyarakat desa ini sudah terjadi sejak lama. Salah satu penyebabnya ialah keengganan dari dua kelompok masyarakat untuk berbaur.

Gejala perpecahan seperti dicontohkan tidak dapat disepelekan. Jika dibiarkan, permasalahan akan terwariskan ke generasi berikutnya. Dengan demikian, dampak negatifnya pun semakin besar. Maka dari itu, diperlukan adanya penyelesaian.

Penyebab Perpecahan

Perpecahan antarkelompok masyarakat yang terjadi di suatu wilayah tidak terjadi begitu saja. Perpecahan itu disebabkan oleh berbagai faktor.

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi di antaranya kemiskinan dan pengangguran. Pada dasarnya faktor ekonomi sangat berpengaruh dalam kehidupan dan pergaulan antarmasyarakat. Setiap orang cenderung lebih suka bergaul dengan orang yang memiliki strata ekonomi yang sama. Si kaya dengan si kaya; si miskin dengan si miskin. Misalnya, dalam acara arisan ibu-ibu di desa. Ibu-ibu dengan kemampuan ekonomi yang tinggi sulit untuk disatukan dengan ibu-ibu yang kemampuan ekonominya di bawahnya. Masyarakat dengan strata ekonomi tinggi cenderung angkuh dan enggan untuk berbaur dengan orang lain.

2. Faktor Geografi

Keberadaan sungai, lembah, bukit, atau jurang dapat menjadi faktor penyebab kerenggangan sosial antarkelompok masyarakat. Hal tersebut terjadi karena sungai, lembah, dan yang sejenisnya menjadi medan yang sulit dilalui, yang akhirnya menghambat interaksi. Sulitnya interaksi berdampak pada kurang akrabnya warga desa, yang pada akhirnya potensial membenihkan perpecahan. Salah satu contoh perpecahan antarkelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor geografi terjadi di Desa Pedes, Kelurahan Argomulyo Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Berdasarkan wawancara terhadap salah seorang warga Desa Karangasem (Merliyana (18)), diketahui bahwa Desa Pedes memiliki seorang kepala dusun. Namun, masyarakat di Desa ini terpecah menjadi dua kelompok. Salah satu kelompok menamai daerah mereka dengan Desa Karangasem. Padahal, Desa Karangasem dan Desa Pedes sejatinya merupakan satu desa yang dipimpin oleh satu orang kepala dusun. Perpecahan ini disebabkan oleh faktor geografi, yaitu adanya sungai di Desa Pedes yang memisahkan kedua kelompok masyarakat tersebut.

3. Faktor Sejarah

Tragedi atau konflik yang dialami seseorang kadang tak terselesaikan dengan tuntas. Masalah yang tak tuntas terselesaikan itu membuat pihak yang terlibat tak puas. Rasa tak puas itu menjadi benci/ dendam kesumat yang ditularkan dari orang ke orang, dari generasi ke generasi. Jika masalah benar-benar tak terselesaikan, muncul perpecahan antar-kelompok. Sebagian mendukung salah satu, sebagian mendukung yang satunya. Contoh disintegrasi yang disebabkan oleh faktor sejarah terjadi di Desa Pulutan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Disintegrasi di desa ini disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat dan kepentingan antar-masyarakat sejak dulu. Awalnya, konflik di Desa Pulutan disebabkan oleh perdebatan beberapa tokoh masyarakat yang sudah tua. Namun, hal tersebut merambat hingga melibatkan anak-anak muda. Konflik tersebut menyebabkan terpecahnya masyarakat ke dalam dua bagian. Bagian utara dan selatan. Konflik yang terjadi di Desa Pulutan tak lain disebabkan oleh faktor sejarah.

4. Faktor Modernisasi

Modernisasi atau pembangunan dapat menjadi sumber kerenggangan warga. Disadari atau tidak, pembangunan jalan tol misalnya, akan memisahkan orang-orang yang sebelumnya ramai bertegur salam. Tanpa disadari kehadiran jalan tol itu akan menjadi sekat yang memisahkan mereka. Jadi, sesuai dengan kondisi jalan tol yang tidak dapat di seberangi. Meski tak seekstrem jalan tol, contoh merenggangnya warga karena pembangunan jalan terjadi di Desa Sumberan, Kelurahan Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Dari hasil wawancara terhadap Elia (19 tahun), warga Desa Sumberan, diketahui bahwa Desa Sumberan mengalami perpecahan kelompok masyarakat. Hal itu disebabkan karena adanya jalan kabupaten yang memisahkan desa. Wilayah Desa Sumberan telah terbagi dalam dua

wilayah. Satu wilayah yang terpisah menamai wilayahnya dengan nama Desa Bentangan. Padahal, hanya ada satu kepala desa yang memimpin Desa Sumberan dan Desa Bentangan.

5. Faktor Politik

Politik menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan perpecahan/disintegrasi. Disintegrasi/perpecahan ini timbul karena adanya perbedaan pandangan partai politik. Perpecahan karena faktor politik semakin kentara ketika menjelang pemilu, pilkada, dan sebagainya. Setiap kelompok masyarakat akan menggembar-gemborkan partai yang didukungnya. Keadaan seperti itu tentu menjengkelkan kelompok satunya, seperti yang terjadi pada kelompok “cebong” dan “kampret”. Kelompok ini tersebar di daerah mana pun. Jika satu desa memiliki dua kelompok berseberangan seperti “cebong” dan “kampret”, perpecahan dalam bentuk konflik dapat terjadi kapan saja.

Disintegrasi di Desa Karanglo

Karanglo ialah sebuah desa di Bantul, Kecamatan Sedayu, Kelurahan Argomuyo. Di Desa Karanglo telah terjadi disintegrasi antarkelompok masyarakat. Kelompok masyarakat di desa ini terbagi dua, yaitu kelompok bagian utara dan bagian selatan. Alasan yang menjadi sebab perpecahan di Desa Karanglo ialah kurangnya interaksi antarmasyarakat bagian utara dan selatan. Perpecahan yang terjadi di desa ini sudah turun-temurun sehingga susah untuk disatukan kembali. Wujud perpecahan yang terjadi di Desa Karanglo meliputi

1. terbaginya organisasi kepemudaan karang taruna menjadi dua kelompok,
2. keengganan untuk berbaur dalam acara/kegiatan seperti kerja bakti dan pengajian, serta
3. interaksi sosial antarmasyarakat yang terpusat di bagian selatan dan utara.

Dampak Perpecahan Antarkelompok Masyarakat

Perpecahan antarkelompok masyarakat merupakan hal yang menyebabkan ketidakteraturan dalam kehidupan masyarakat. Perpecahan juga dapat didefinisikan sebagai adanya dua hal atau lebih yang berseberangan, tidak selaras, dan bertentangan. Perpecahan antarkelompok masyarakat memiliki dampak pada masyarakat.

1. Rusaknya hubungan antarindividu atau kelompok

Disintegrasi atau perpecahan menyebabkan rusaknya hubungan antarindividu atau kelompok. Rusaknya hubungan tersebut terjadi jika interaksi antarmasyarakat sangat jarang. Hal ini menyebabkan kurang akrabnya hubungan warga masyarakat di daerah yang terpecah.

2. Menimbulkan dominasi kelompok yang menang

Jika di suatu desa terjadi perpecahan antarkelompok masyarakat, segala keputusan akan berpihak pada kelompok masyarakat yang terbanyak/mayoritas. Misal, dalam menetapkan waktu acara-acara desa seperti kerja bakti, pengajian, dan lain lain. Keputusan cenderung mengikuti kelompok yang dominan atau berpengaruh.

3. Terpecahnya organisasi masyarakat

Perpecahan menyebabkan terbaginya organisasi masyarakat. Di desa penulis, organisasi karang taruna terpecah menjadi dua bagian. Hal tersebut karena kurangnya interaksi antara pemuda desa bagian selatan dan utara. Masing-masing kelompok pemuda memiliki organisasi sendiri.

4. Timbul konflik yang berkepanjangan

Perpecahan yang terjadi akan menjadi sumber konflik yang berkepanjangan hingga ke generasi selanjutnya jika tidak ada upaya untuk menyatukan. Hal tersebut tentu tidak menguntungkan bagi pihak mana pun.

5. Ketidakefektifan pengelolaan dana pemerintah

Pemberian dana dari pemerintah menjadi tidak efektif karena dibagi-bagi sesuai kelompok masyarakat yang ada.

Pemerintah memberikan anggaran dana kepada setiap desa. Jika di sebuah desa organisasi seperti karang taruna atau remaja masjid terpecah menjadi dua, penerimaan dana masih harus dibagi menjadi dua. Pemanfaatan dana tersebut menjadi tidak efektif karena digunakan untuk kepentingan kelompok masyarakat masing-masing.

Penyebab Perpecahan di Desa Karanglo

Berdasarkan wawancara terhadap Mbah Dirjo (73 tahun), seorang narasumber dari Desa Karanglo, diketahui ada dua faktor penyebab perpecahan di Karanglo.

1. Faktor sejarah

Menurut narasumber, perpecahan yang terjadi di desa telah terjadi sejak dulu. Namun, tak pernah coba dicarikan solusi. Tak ada langkah yang coba dilakukan untuk menyatukan kedua kelompok. Oleh karena itu, perpecahan terwariskan dari generasi ke generasi.

2. Faktor Geografi

Masih menurut narasumber, wilayah Desa Karanglo sangat luas. Menurut beliau, perpecahan disebabkan oleh jauhnya jarak warga untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi intens dan langsung.

Melawan Disintegrasi

Perpecahan antarkelompok masyarakat dapat disebabkan oleh banyak faktor. Yang jelas, perpecahan itu merugikan semua pihak.

Solusi untuk mengatasi perpecahan antarkelompok masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti yang dilakukan di desa saya saat merayakan 17-an. Pada *event* itu, desa saya mengadakan suatu kegiatan budaya, yaitu jatilan. Di *event* tersebut, semua warga desa dilibatkan, mulai dari anak hingga orang tua. Sekat yang selama ini memisahkan Karanglo

dalam kelompok utara dan selatan kali ini tak berlaku. Semua terlibat dalam *event* jatilan tersebut. Pengadaan *event* jatilan dicetuskan oleh kepala dusun di desa saya. Kepala dusun meminta, panitia *event* merupakan gabungan dari pemuda desa bagian utara dan selatan.

Event tersebut berdampak positif karena berhasil menyatukan seluruh masyarakat Karanglo. Berlangsungnya *event* juga semakin megah dan meriah. *Event* tersebut juga membuktikan bahwa seluruh masyarakat sebenarnya dapat membaaur dan bekerja sama dengan baik. Setelah *event* budaya tadi, masyarakat Karanglo lebih intensif untuk berinteraksi dengan warga lainnya. Upaya-upaya untuk mempersatukan warga pun semakin digalakkan, misalnya melalui kegiatan kerja bakti. Dulu kerja bakti dilakukan di daerah masing masing. Warga desa bagian utara membersihkan daerah sekitarnya dan warga desa bagian selatan membersihkan daerah sekitarnya pula. Sekarang, kegiatan kerja bakti dilakukan bersama-sama tanpa membagi dalam wilayah utara dan selatan. Kepala dusun di desa saya juga rutin mengadakan rapat mediasi dengan segenap pemuda pemudi desa bagian utara dan selatan. Disepakatikan dalam rapat tersebut, organisasi kepemudaan (karang taruna) akan digabung menjadi satu. Penggabungan karang taruna tersebut merupakan pencapaian yang luar biasa dan menjadi sebuah sejarah. Dapat disimpulkan, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah perpecahan ialah dengan mengadakan *event* budaya.

Peristiwa budaya bukanlah satu-satunya solusi. Intimya, solusi harus mengakar pada hal-hal yang dapat diterima semua pihak. Berikut beberapa kemungkinan itu.

1. Pengadaan acara/*event* yang disukai oleh warga setempat.

Di desa saya *event* itu berupa *event* budaya, yaitu jatilan. Kesenian jatilan dipilih karena warga masyarakat kebanyakan menyukai jathilan dan kebanyakan memiliki kemampuan untuk menarikan jathilan.

2. Mengadakan pertemuan rutin yang melibatkan seluruh warga. Pertemuan itu dapat berupa pengajian, menonton layar tancap, arisan, atau lainnya.

3. Pengarahan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Pengarahan dilakukan oleh tokoh masyarakat yang berpengaruh di desa, misal ketua RT/RW dan kepala dusun. Pengarahan berisi nasihat mengenai nilai-nilai positif persatuan. Pengarahan dapat dilakukan ketika ada acara/kegiatan tertentu yang dihadiri seluruh masyarakat seperti pengajian rutin atau rapat rutin karang taruna.

4. Meningkatkan tindak lanjut mediasi.

Mediasi adalah mempertemukan kelompok masyarakat yang terpecah dengan menghadirkan pihak ketiga sebagai penasihat. Media hanyalah langkah awal. Yang tak kalah penting ialah pengupayaan keadaan-keadaan yang memungkinkan kelompok-kelompok dapat secara intens menindaklanjuti hasil mediasi. Wujudnya mungkin arisan, pengajian, atau kegiatan yang lain.

Sumber

Imroaturrosidah. 2015. "Konflik Sosial Dalam Masyarakat Desa". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Solo.

Biodata



Bagas Purnama Aji. Lahir di Bantul, 19 November 2002. Alamat rumah di Karanglo Rt. 03, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Bagas saat ini masih Sekolah di SMA Negeri 1 Sedayu. Alamat sekolah di Karanglo, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Bagas dapat menghubungi Ponsel 087770339716 Judul esai "Disintegrasi antar-kelompok Masyarakat Desa".

RUMAH-RUMAH MAKAN DI JALAN DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO

Rifdah Rosyadab
MAN 2 Bantul

Kepraktisan dan Perubahan Pola Hidup

Makanan adalah kebutuhan utama manusia karena sebagai sumber energi. Dari makanan manusia dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Pada umumnya manusia memasak makanan sendiri untuk dimakan. Hal itu disebabkan biayanya yang akan lebih hemat jika dibandingkan dengan harus membeli. Namun, seiring berjalannya waktu, saat ini manusia lebih suka makan di rumah makan. Hal itu disebabkan oleh bertambahnya kesibukan sehingga mereka merasa tidak sempat untuk memasak atau mengolah makanan sendiri. Selain itu, dengan jajan, mereka juga mendapatkan kenyamanan dan suasana yang berbeda jika dibandingkan dengan makan di rumah. Kenyamanan di rumah makan itu sendiri memang sengaja diberikan kepada pembeli supaya tertarik untuk terus datang. Perkembangan pola makan yang seperti itu memantik banyaknya masyarakat yang kemudian mendirikan usaha rumah makan, dari yang sifatnya kecil-kecilan sampai yang terhitung besar.

Peluang terbaik usaha ini ialah keuntungan. Bisnis rumah makan ini masuk dalam kriteria suatu usaha yang dengan cepat dapat mengembalikan modal. Jika perputaran uang cepat, modal yang digunakan cepat kembali. Selanjutnya tinggal menikmati keuntungan.

Bisnis usaha rumah makan ini sangat mudah dilakukan. Modal awal yang diperlukan tidak harus besar. Ketika memulai usaha ini, kita belum memerlukan banyak tenaga. Kita bisa meminta keluarga terdekat untuk membantu, satu atau dua orang. Ketika jumlah pelanggan sudah meningkat, baru dilakukan penambahan pegawai sesuai dengan keperluan. Yang perlu dicatat, usaha ini memerlukan tempat yang strategis. Tempat itu idealnya dekat dengan jalan atau ramai oleh lalu lalang orang. Kemudahan-kemudahan inilah yang membuat semakin banyak orang mendirikan usaha rumah makan.

Sayangnya, tidak semua rumah makan ramai oleh pembeli. Ada yang sangat ramai, ada juga yang sangat sepi. Kesenjangan ini sangat mencolok. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor. Faktor penyebab itulah yang akan penulis bahas.

Mi Ayam hingga *Fried Chicken*

Menurut wikipedia, rumah makan adalah istilah umum untuk menyebutkan usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat. Ranahnya dimulai dari penyediaan tempat untuk menikmati hidangan, penetapan tarif, dan pelayanan. Di era yang semakin maju ini, banyak orang yang mendirikan usaha rumah makan. Tak mengherankan, jika di setiap tempat kita kemudian dengan mudah mendapati rumah makan. Bahkan, tak jarang satu rumah makan berdiri berdempetan dengan rumah makan yang lain. Oleh karena itu, rumah makan yang dulunya ramai oleh pembeli kadang menjadi sepi karena berdirinya rumah makan baru di dekatnya. Namun, ada juga rumah makan yang dari awal berdiri hingga adanya rumah makan baru di dekatnya, keberadaannya tetap ramai dikunjungi oleh pembeli. Hal itu bisa saja terjadi karena berbagai faktor.

Contohnya rumah makan di sepanjang Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Di sepanjang jalan itu hampir semua orang membuka usaha rumah makan, seperti rumah makan padang, *fried chicken*, mie ayam, bakso.

Sayangnya tidak semua rumah makan di sepanjang jalan itu ramai oleh pembeli. Ada yang sangat ramai, tetapi ada juga yang sepi.

Perbedaan itu terlihat mencolok. Berdasarkan pengamatan penulis, ada yang tetap ramai sejak rumah makan itu berdiri, tetapi ada juga yang hanya ramai pada saat awal berdiri. Namun, ada juga yang sepi dari awal berdiri hingga saat ini. Bisa saja hal itu terjadi karena masakannya yang kurang enak, tempatnya yang kurang bersih dan kurang nyaman, dekorasi ruang yang kurang menarik, atau karena harga yang terlalu tinggi.

Penyebab Kesenjangan Pelanggan

Setelah penulis menyebar kuesioner mengenai kepuasan pelanggan terhadap beberapa rumah makan di sepanjang Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo, dapat disimpulkan bahwa adanya ketidakseimbangan pembeli di rumah makan disebabkan oleh pas tidaknya rasa makanan. Rasa makanan yang disajikan menjadi faktor utama mengapa pembeli tertarik untuk datang kembali atau mengundang pembeli baru. Bila makanan yang disajikan enak, pelanggan tidak akan kapok. Namun, bila rasa makanan kurang pas, pembeli akan memilih tempat lain.

Faktor kedua, yaitu pelayanan yang kurang baik. Pelayanan yang kurang baik menyebabkan pembeli tidak tertarik untuk membeli lagi. Pelayanan yang kurang baik dan kurang ramah memengaruhi keinginan pelanggan untuk tidak membeli lagi. Sebaliknya, pelayanan yang baik akan membuat pelanggan betah lalu kembali membeli lagi.

Faktor ketiga disebabkan oleh kenyamanan dan terjaganya kebersihan tempat. Kebersihan sebuah rumah makan menjadi hal penting. Tempat yang bersih dipercaya menandai makanan yang diolah juga makanan yang sehat dan bersih. Pelanggan menjadi percaya bahwa makanan yang akan mereka konsumsi tidak terkontaminasi.

Faktor keempat adalah dekorasi atau penataan ruang yang menarik. Dekorasi yang artistik dapat menarik pelanggan sering datang kembali. Hal itu gayut dengan gejala banyaknya orang yang datang ke rumah makan untuk berfoto kemudian menyebarkan melalui akun media sosialnya.

Konsep serta dekorasi sebuah rumah makan dapat menarik pelanggan untuk datang. Misalnya, apabila mengambil konsep untuk bersantai, rumah makan lebih pas jika diisi dengan kursi panjang atau kursi kecil-kecil. Apabila mengambil konsep romantik, di atas meja dapat diberi bunga atau lilin-lilin kecil untuk mengesankan suasana romantis.

Faktor kelima, yaitu harga yang terjangkau. Yang diinginkan oleh pembeli ialah harga yang terjangkau sesuai dengan harga pada umumnya. Harga itu tidak boleh terlalu tinggi, tetapi juga tidak terlalu rendah.

Solusi

Berdasarkan penyebab-penyebab terjadinya kesenjangan pembeli seperti telah dibahas, seharusnya pemilik rumah makan yang sepi atau tidak terlalu ramai melakukan perbaikan. Misalnya, apabila belum memiliki cita rasa yang pas, sebaiknya pengelola memperbaiki cita rasa makanan yang diolah. Mereka dapat menggunakan resep menu baru supaya ada variasi rasa dari olahan yang disajikan.

Yang kedua, perihal belum maksimalnya pelayanan. Apabila pelayan belum dapat memberikan pelayanan yang baik, sebaiknya pelayan diberi bekal atau pelatihan supaya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan memuaskan pelanggan.

Solusi ketiga ialah dengan menjaga kenyamanan dan kebersihan tempat. Jangan biarkan piring atau gelas yang telah dipakai oleh pembeli dibiarkan tergeletak begitu saja di atas meja. Ketika pembeli telah beranjak pergi, sebaiknya piring atau gelas tersebut segera diambil. Bersamaan dengan itu, bersihkan

meja dengan serbet atau tisu. Selain itu, jangan lupa untuk selalu menjaga kebersihan lantai. Segera sapu dan pel lantai apabila ada kotoran atau tetesan air supaya tidak terlihat jorok dan kumuh. Di tempat yang bersih, pelanggan akan merasa nyaman.

Solusi keempat, yaitu menambahkan dekorasi yang menarik di ruangan. Meskipun ruangan hanya kecil, adanya dekorasi yang unik dan indah akan menjadikan pembeli tertarik untuk datang. Terlebih, dengan mengingat bahwa orang-orang zaman sekarang yang suka berfoto pada saat makan dan mengabadikannya di akun media sosial.

Solusi terakhir, yaitu menurunkan harga apabila harga dirasa terlalu tinggi sehingga tidak sesuai dengan harga pada umumnya. Penjual tidak boleh gegabah dengan langsung mengambil keuntungan yang besar. Dengan harga terjangkau, diharapkan minat pembeli meningkat sehingga tidak enggan untuk datang kembali. Jika sudah begitu, keuntungan yang besar dapat diperoleh.

Daftar Pustaka

(https://id.m.wikipedia.org/wiki/rumah_makan)

Biodata



Rifdah Rosyadah. Lahir di Bantul, 02 Juli 2003. Sekolah di MAN 2 Bantul. Alamat sekolah Jalan Paris KM 10,5, Sabdodadi, Bantul. Alamat rumah di Gempolan, Trirenggo, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Rifdah dapat menghubungi ponsel 089613965677. Judul esai "Rumah-Rumah Makan di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo".

KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA CANDI GANJURAN

Emerensiana Berek Domaking
SMK Pariwisata

Daerah Istimewa Yogyakarta terkenal dengan banyak sebutan, seperti kota saksi sejarah, kota pelajar, kota budaya, dan kota wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta kaya akan destinasi objek wisata, baik wisata alam, buatan, kuliner, budaya, dan edukasi. Oleh karena itu, selain spot wisata alam, di DIY juga ditemukan objek wisata pendidikan maupun sejarah. Dalam hubungan itu, di Yogyakarta banyak ditemukan tempat wisata budaya. Wisata candi tergolong wisata budaya yang favorit di kalangan wisatawan. Bangunan candi-candi itu tersebar di beberapa titik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut beberapa candi yang sering dikunjungi wisatawan karena ketenarannya.

Candi Prambanan dan Candi Ratu Boko. Candi Prambanan merupakan salah satu bangunan candi besar di Indonesia. Candi ini memiliki ketinggian sekitar 47 meter, didirikan pada abad ke-10, yakni pada masa pemerintahan dua raja, yaitu Rakai Pikatan dan Balitung. Candi Prambanan terdiri atas tiga candi utama, yaitu Candi Wisnu, Candi Brajama, dan Candi Siwa. Ketiga candi itu merupakan simbol Trimurti dalam kepercayaan agama Hindu.

Candi Prambanan berada di Jalan Raya Yogyakarta--Solo KM 16, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Di Candi

Prambanan tersedia fasilitas berupa kedai makan atau restoran, area parkir, kereta kelinci, taman bermain.

Candi Ratu Boko, berada di Jalan Raya Yogyakarta-Solo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Candi Ratu Boko memiliki luas area sekitar 250.000 meter persegi. Candi Ratu Boko termasuk salah satu lokasi wisata yang paling indah, yang terkenal dengan pemandangan *sunset*-nya. Fasilitas umum yang disediakan di lokasi antara lain warung makan dan beberapa hotel.

Candi Ijo, berlokasi di Bukit Ijo, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Candi Ijo merupakan candi yang letaknya paling tinggi, yakni sekitar 410 meter.

Oleh karena itu, wisatawan yang berkunjung dapat menyaksikan banyak fenomena indah. Antara lain, pemandangan kota Yogyakarta juga pesawat yang tengah landas di Bandara Adisucipto. Candi Ijo di bangun sekitar abad ke-9 M dan merupakan wujud akulturasi kebudayaan Hindu dan Budha. Terdapat 17 struktur bangunan dikomplek candi yang terdiri atas 18 teras berundak.

Candi yang lain ialah Candi Plaosan. Candi Plaosan berada di Dukuh Plaosan, Desa Bugisan, Kecamatan Prambanan. Candi Plaosan merupakan candi Budha dengan puncak yang berbentuk stupa. Candi Plaosan terdiri atas dua bagian, yaitu Candi Plaosan Lor dan Candi Plaosan Kidul. Kedua candi tersebut hanya berjarak 20 meter. Dilihat secara sekilas, Candi Plaosan Lor dan Candi Plaosan Kidul tampak seperti candi kembar. Candi Plaosan memiliki luas sekitar 440 x 270 meter.

Candi Kalasan terletak di Desa Kalibening, Tirtomartani, Kabupaten Sleman. Umumnya candi dibangun oleh raja atau penguasa kerajaan pada masanya untuk berbagai kepentingan. Bentuk bangunan Candi Kalasan seperti bujur sangkar dengan ukuran 45 x 34 meter. Candi tersusun dari 3 bagian, yaitu mahakota, tubuh, dan kaki candi. Selain itu, ada 1 ruang utama dan 4 ruang lain. Di Candi Kalasan terdapat satu patung dewa yang

sangat menarik perhatian wisatawan. Patung dewa itu dalam posisi berdiri tegak dengan membawa bunga teratai.

Candi selanjutnya ialah Candi Sewu. Candi ini merupakan candi Budha yang dibangun pada abad ke-8. Candi Sewu tepat berada di sebelah utara Candi Prambanan. Dari Candi Prambanan jaraknya sekitar 800 meter. Candi Sewu memiliki 249 candi, tetapi masyarakat setempat menyebutnya dengan *sewu*, yang artinya 'seribu' dalam bahasa Indonesia.

Ada banyak objek wisata budaya dalam bentuk candi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Semua menarik untuk dikunjungi. Akan tetapi, ada juga candi yang jarang disebut-sebut karena sepertinya memang kurang dikenal. Salah satunya Candi Hati Kudus Tuhan Yesus yang sering dikenal dengan sebutan Candi Ganjuran. Candi ini terletak di Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

Candi Ganjuran juga merupakan candi yang memiliki latar belakang budaya. Candi ini bergaya Hindu Jawa, gabungan Mataram Kuno dan Majapahit. Candi Ganjuran dibangun pada tanggal 26 Desember 1927. Candi Ganjuran dibangun sebagai perwujudan rasa syukur Scmutzer besaudara atas keberhasilan mereka dalam mengelola pabrik gula.

Seperti candi pada umumnya, candi ini juga berhiaskan relief bunga teratai, memiliki lingga yoni, memiliki patung dengan rambut yang menyerupai pendeta Hindu dengan mahkota di kepala, tetapi memakai pakaian adat Jawa. Candi Ganjuran memiliki sumber mata air yang sangat jernih. Mata air itu dinamai Perwitasari. Air tersebut dipercaya memiliki banyak manfaat. Pengambilan atau pemanfaatan air dari mata air tersebut saat ini diatur dengan 9 kran air.

Di kompleks Candi Ganjuran terdapat Goa Sarong. Goa Sarong merupakan tempat petilasan Pangeran Diponegoro. Selain Goa Sarong terdapat Situs Watu Wedok. Situs ini menyimpan Petilasan Mataraman. Suasana dikompleks Candi Ganjuran

sangat teduh karena banyaknya pohon pinus yang menaungi area candi.

Tanggal 27 Mei 2006 menjadi hari yang pahit bagi kompleks Candi Ganjuran. Gempa yang berpusat di Samudra Hindia dengan kekuatan 5,9 skala richter telah merusak candi. Selama setahun sejak gempa terjadi, candi belum dipugar. Baru pada tanggal 28 Juni 2008 candi resmi dibangun kembali.

Saat itu candi belum banyak diketahui oleh wisatawan. Penyebabnya beberapa faktor, di antaranya Pemerintah Daerah yang kurang mengekspos keberadaan candi, masyarakat yang kurang perhatian, atau kendala-kendala yang lain.

Seiring berjalannya waktu beberapa tokoh masyarakat berinisiatif membentuk organisasi yang bernama Tyas Dalem Candi Ganjuran. Organisasi memiliki tugas untuk mengembangkan candi serta menyosialisasikan kepada masyarakat bahwa pengenalan Candi Ganjuran sebagai objek wisata akan dapat membantu perekonomian masyarakat. Saat itu masyarakat belum sadar. Jadi, Tyas Dalem mencari dana melalui Pemerintah Daerah dalam membangun infrastruktur, seperti toilet umum, tempat parkir, tempat penginapan, akses menuju lokasi.

Pemerintah Daerah juga memiliki program untuk mengelola potensi yang dimiliki oleh candi. Kegiatan itu diwujudkan dalam beberapa cara: mengadakan paket wisata dan melakukan promosi melalui media cetak maupun digital. Selain itu, Pemerintah Daerah juga membantu merawat objek wisata agar tidak rusak oleh tangan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Pemerintah juga perlu melakukan pengawasan dalam mengelola objek wisata untuk menghindari adanya praktik korupsi maupun pungutan liar yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Sejak tahun 2017 masyarakat mulai peka dan mau terlibat dalam mengembangkan Candi Ganjuran sebagai objek wisata candi. Masyarakat mulai terlibat dengan mempromosikan candi di media sosial agar banyak yang mengetahui untuk kemudian

tertarik mengunjungi. Banyak hal dilakukan warga untuk mendukung sosialisasi itu. Salah satunya masyarakat mengadakan jadwal pembersihan candi, penyediaan fasilitas seperti makanan khas Bantul, souvenir, dan beberapa cenderamata yang menunjang keterkaitan wisata.

Pada tahun 2018 banyak wisatawan dari mancanegara maupun domestik yang datang berkunjung ke Candi Ganjuran. Hal itu membuat masyarakat semakin semangat dalam membangun candi dengan semaksimal mungkin agar banyak wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Candi Ganjuran.

Untuk menyukseskan keinginan itu, masyarakat perlu bekerja sama dengan Pemerintah Daerah. Diharapkan Pemerintah Daerah dapat membantu kebutuhan untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur. Kelancaran perbaikan menjadi salah satu cara menunjang kemudahan dalam mempromosikan Candi Ganjuran. Jika infrastruktur bagus, akan lebih banyak wisatawan tertarik mengunjungi candi.

Berikut beberapa opini dari organisasi Candi Ganjuran dan wisatawan.

Menurut organisasi Candi Ganjuran Tyas Dalem, Candi Ganjuran memiliki karakteristik yang bagus. Masyarakat yang peduli, berpartisipasi, mencintai, dan peka dalam membantu mengembangkan candi tersebut akan membuat wisatawan sangat senang. Tindak lanjutnya wisatawan tentu akan tertarik ingin mengunjungi candi kembali. Masyarakat hendaknya ramah dalam menyambut wisatawan dengan menyediakan berbagai makanan atau minuman yang khas Jawa, bahkan khas luar Jawa.

Efrasia salah satu wisatawan yang berasal dari Semarang, berpendapat bahwa Candi Ganjuran sangat menarik untuk dikunjungi. Oponi yang positif dari Efrasia itu dikarenakan model candi yang bergaya Hindu Jawa. Tempatnya yang banyak ditumbuhi pohon pinus telah membuat suasananya sejuk. Sesuai gaya candi yang khas Jawa, di sana juga disediakan seperangkat alat musik tradisional, yaitu gamelan. Posisinya berada di

samping candi. Secara tidak langsung, dengan mengunjungi Candi Ganjuran, wisatawan dapat memahami salah satu keberagaman budaya Indonesia, dalam hal ini budaya Jawa.

Candi ini memiliki tradisi istimewa yang diadakan pada malam Jumat. Acara ini dilakukan setiap bulan, bertepatan dengan Jumat pertama. Acara dihadiri oleh masyarakat dan wisatawan. Prosesi kedua diadakan setahun sekali, bertepatan dengan bulan Juni. Prosesi dihadiri oleh masyarakat setempat dan wisatawan dari berbagai tempat. Acara ini sangat menginspirasi sehingga masyarakat antusias untuk berpartisipasi, seperti halnya membawa gunung. Gunung sendiri adalah kumpulan hasil pertanian atau makanan yang disusun seperti bentuk gunung. Pada pelaksanaan prosesi di Candi Ganjuran gunung yang dibuat ialah gunung yang berbahakan berbagai makanan hasil bumi yang disusun menyerupai sebuah gunung. Gunung menjadi sebuah simbol dari kemakmuran. Sesudah didoai gunung kemudian dibagikan kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut, diketahui bahwa objek wisata Candi Ganjuran memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah, terutama warga sekitar. Dengan kata lain, keberadaannya memiliki dampak positif, seperti pada aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah dan masyarakat sekitar harus sadar bahwa mereka harus menjadi wadah yang dapat menampung, merawat, serta mengembangkan objek wisata Candi Ganjuran

Biodata



Emerensiana Barek Domaking. Lahir di Muruona, 20 Februari 2002 Saat ini **Emerensiana** masih sekolah di SMK Pariwisata Bantul. yang beralamat di Jalan Paris KM 20, Bambanglipuro, Bantul Alamat rumah di PA Santa Maria Bambanglipuro, Bantul Jika ingin berkorespondensi dengan **Emerensiana** bisa menghubungi Ponsel 089675817217 email

emerensianadomaking2002@gmail.com. Judul esai
“Kepedulian Masyarakat Mengembangkan Obyek
Wisata Candi Ganjuran”

JALUR JALAN LINTAS SELATAN

Nur Ahmad Ikhsannudin
SMK Ma'arif Al Munawwir

Jalur Jalan Lintas Selatan atau sering disebut dengan JJLS adalah proyek pembangunan jalan yang akan menghubungkan Jawa Barat hingga Jawa Timur. Pembangunan jalur dimaksudkan sebagai pendukung akses transportasi, distribusi barang, jalur wisata, dan pengalihan arus mudik. Di Yogyakarta proyek pembangunan jalur lintas selatan melewati Kabupaten Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul. Jalur lintas selatan yang melintasi Kabupaten Bantul melewati tempat-tempat wisata, yaitu Pantai Baru, Goa Cemara, Pandansari, Samas, Depok, dan Parangtritis. Masyarakat setempat memanfaatkan momentum tersebut dengan mendirikan warung-warung di sepanjang jalur lintas selatan. Inisiatif lain, petani menjadikan lahan di sekitar JJLS sebagai taman bunga. Dengan adanya taman tersebut, diharapkan pengendara yang lewat atau wisatawan yang sengaja berkunjung tertarik untuk berfoto atau melihat sunset karena tempatnya yang indah. Program yang lain, pemerintah setempat juga berencana membangkitkan ekonomi *kidulan* seperti kuliner. Keindahan pesisir selatan juga akan menambah daya tarik wisatawan karena nuansanya yang sangat indah.

Pembangunan JJLS memang memberikan banyak manfaat. Namun, ada beberapa dampak yang perlu dijadikan pemahaman bersama sekaligus dicarikan solusinya. Langkah ini diperlukan agar citra positif keberadaan JJLS tidak terganggu.

Sejarah

Sebelum adanya proyek pembangunan JJLS, ketika terjadi hujan deras, air akan cepat surut melewati sawah lalu menuju Sungai Opak. Air yang merendam lahan pertanian tidak sampai menyebabkan kerugian. Air cepat surut karena langsung menuju laut tanpa ada yang menghalangi. Saat ini, jika hujan turun, air yang mengalir dari utara menuju selatan tidak langsung menuju laut. Aliran air terhalang oleh JJLS. Keadaan seperti itu menyebabkan terjadinya banjir yang merendam lahan pertanian. Aliran air hujan yang hanya melewati sungai dan jembatan terhambat. Aliran air melalui sungai tidak lancar karena jembatan kurang tinggi dan kurang lebar.

Pembangunan JJLS, di sisin lain, juga menyusutkan lahan persawahan karena untuk pelebaran badan jalan. Produksi pertanian dan hasil pertanian ikut berkurang. Karena mata pencaharian penduduk sekitar mayoritas sebagai petani, penghasilan mereka juga ikut berkurang. Nilai kurang atau rugi itu akan bertambah jika air curah hujan dan air sungai tidak cepat surut. Air curah hujan dan sungai sering terhambat karena tersumbat oleh pasir yang biasa disebut *buntu suangan*. Agar tidak terus-menerus merugikan, banjir harus segera diatasi.

Kerugian yang Dialami

Akibat yang timbul dalam waktu jangka panjang karena proyek pembangunan JJLS dirasakan oleh petani daerah selatan. Salah satu desa yang paling merasakan karena berada di paling ujung, yaitu Desa Tirtohargo. Desa ini biasanya menjadi tumpungan tumpahan air dari wilayah utara yang mengalir ke selatan. Di daerah itu air sering meluap masuk ke lahan pertanian warga. Kerugian karena luapan air tersebut meliputi hal-hal berikut.

Pertanian

Pertanian menjadi salah satu mata pencaharian penduduk daerah selatan. Apabila terjadi banjir dan tanaman terendam

beberapa hari, petani akan mengalami gagal panen. Produksi akan menurun dan ekonomi petani menjadi berkurang. Tanaman yang mengalami gagal panen hanya komoditas tertentu, biasanya bawang merah dan cabai. Hal itu sesuai karakter tanaman yang akan busuk jika terendam air sekitar 2 hari 2 malam. Dengan kondisi banjir yang sama, meski tidak sampai busuk, jenis tanaman yang lain akan terganggu tingkat dan kualitas produksinya.

Jenis-Jenis Pertanian di Lahan Sekitar JJLS

Jenis Tanaman	Luas Lahan(m ²)	Modal	Hasil	Keuntungan
Padi	2.000	Rp 2.150.000	Rp 4.880.000	Rp 2.730.000
Bawang Merah	1.000	Rp 5.456.000	Rp 12.000.000	Rp 6.535.000
Cabai	1.000	Rp 1.800.000	Rp 3.500.000	Rp.1.700.000
Gambas	1.000	Rp 500.000	Rp 2.000.000	Rp 1.500.000

Menggenangi Rumah

Jika terjadi hujan, air yang mengalir dari wilayah utara akan menggenangi daerah wilayah selatan, yaitu Desa Tirtoharjo. Desa Tirtoharjo terdiri atas enam dusun, yaitu Dusun Kalangan, Gegunung, Karang, Baros, dan Muneng. Dari 6 dusun tersebut ada 27 RT yang tersebar di 6 dusun. Jika genangan air di lingkungan rumah sampai beberapa hari, penduduk akan mengalami kesulitan air bersih. Bagaimana tidak, sumur yang menjadi sumber air juga terendam air banjir. Pada keadaan yang sedemikian, air isi ulang sangat diperlukan, terutama untuk memasak dan minum.

Kerugian Ekonomi

Banjir mengakibatkan kerusakan rumah dan isi barang dalam rumah. Bahkan, juga kehilangan barang-barang berharga lainnya. Selain itu, para korban juga akan sulit untuk bekerja selama banjir terjadi. Musibah itu menimbulkan kerugian kepada

korban dari sisi ekonomi. Diakui atau tidak, keadaan itu menghambat laju peningkatan dan perputaran roda ekonomi suatu daerah. Hampir setiap tahun mereka harus membeli perabot baru karena rusak atau hilangnya perabot lama karena terjangran banjir.

Mengganggu Kesehatan

Air kotor, kekurangan air bersih, dan banyaknya genangan air sudah dipastikan menimbulkan masalah kesehatan. Berikutnya menimbulkan penyebaran wabah penyakit. Penyakit yang timbul pada kawasan yang terkena banjir ini rentan menyerang anak-anak dan kaum lanjut usia. Hal ini terjadi karena perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) tidak dilaksanakan dengan baik. Misalnya, tidak melakukan cuci tangan setelah kontak dengan air banjir (khususnya sebelum makan), membiarkan anak-anak bermain dengan air banjir atau mainan yang sudah terkontaminasi air banjir. Berikut penyakit yang biasanya menyerang para korban banjir.

Diare

Salah satu penyakit akibat banjir yang biasanya muncul ialah diare. Area pemukiman yang terdampak banjir sudah pasti akan kotor dan dipenuhi bakteri hingga virus. Bakteri dan virus kemudian mengontaminasi makanan dan minuman yang dikonsumsi sehingga muncullah penyakit diare, seperti sakit perut, sering buang air besar (BAB), atau feses yang berlendir dengan disertai darah.

Sakit Kulit

Banjir yang menerjang pemukiman warga juga berdampak pada timbulnya penyakit kulit. Air banjir adalah air yang sudah tercemar oleh berbagai kotoran dan bakteri serta virus. Salah satu bakteri yang mengontaminasi air banjir ialah bakter *E. coli*.

Bakteri ini menjadi penyebab penyakit kulit tersebut. Penyakit kulit akibat banjir ditandai oleh sejumlah gejala, seperti bercak kemerahan pada kulit yang disertai dengan rasa gatal.

Tifus

Tifus atau demam tifoid merupakan salah satu penyakit banjir yang lumrah terjadi pada masyarakat terdampak banjir. Tifus adalah penyakit infeksi usus halus yang disebabkan bakteri salmonella. Bakteri ini berasal dari kotoran hewan yang ikut terbawa air banjir kemudian menyebar ke makanan dan minuman yang dikonsumsi. Gejala tifus ditandai dengan demam, sakit kepala, mual, muntah-muntah, diare, dan hilang nafsu makan.

Demam Berdarah dan Malaria

Demam berdarah (DB) ialah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dibawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Banyaknya genangan air saat banjir menjadi tempat yang layak bagi nyamuk untuk berkembang biak. Serangan demam berdarah tergolong serius dan mematikan jika tidak segera ditangani. Demam berdarah identik dengan gejala-gejala seperti demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot, nyeri di bagian belakang mata, dan bercak kemerahan pada kulit. Seseorang dengan demam berdarah ialah menjangkitkannya malaria. Alasan munculnya sama dengan penyebab pada demam berdarah. Perbedaannya, malaria disebabkan oleh parasit dari jenis plasmodium. Parasit ini dibawa oleh nyamuk anopheles betina. Malaria ditandai oleh gejala khas seperti demam tinggi yang diiringi oleh rasa lemas.

Infeksi Saluran Pernapasan Akut

Penyakit akibat banjir lainnya adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penyakit ini menyerang saluran pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Gejalanya mirip penyakit flu, yakni demam, batuk-batuk, dan sesak napas.

Leptospirosis

Leptospirosis adalah penyakit akibat banjir yang berbahaya karena bisa menyebabkan korban meninggal jika tidak segera ditangani. Leptospirosis disebabkan oleh infeksi bakteri leptospira. Bakteri ini umumnya ditularkan melalui kotoran hewan seperti tikus. Leptospirosis dapat masuk ke dalam tubuh melalui kulit, terutama kulit yang terbuka akibat luka, dan juga melalui mata yang terkena air banjir yang sudah terkontaminasi. Gejala leptospirosis meliputi: demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot.

Melumpuhkan Aktivitas Masyarakat

Banjir yang cukup besar dapat menenggelamkan rumah penduduk dan mengharuskan korban mengungsi. Pakaian yang seadanya dan tidak adanya tempat tinggal membuat masyarakat sulit untuk melakukan aktivitas seperti biasa. Banjir juga menyulitkan akses dan transportasi. Akses distribusi bantuan menjadi terlambat karena menggunakan kapal karet. Transportasi menuju dusun lain juga terganggu karena tingginya air. Selain itu, banjir dapat merusak fasilitas sosial dan fasilitas umum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sekolah yang Diliburkan

Karena banjir, sering aktivitas pembelajaran terpaksa diliburkan. Mungkin karena jalan menuju sekolah yang tergenang air; lokasi kegiatan belajar-mengajar yang juga tergenang; tak terselamatkannya perlengkapan sekolah yang lain, seperti buku, tas, seragam; guru yang tak bisa mengajar karena juga kebanjiran. Siswa harus belajar dirumah masing-masing. Itu pun tak akan maksimal karena keadaan rumah yang terendam banjir atau listrik yang dipadamkan untuk mengantisipasi terjadinya hubungan arus pendek.

Yang harus Dilakukan

Menjaga Pertanian

Untuk mengantisipasi terjadinya banjir yang melanda lahan pertanian, warga berharap pemerintah segera membuat saluran air yang langsung menuju kelaut. Kedua, melebarkan saluran air yang ada. Tanpa banjir, perekonomian warga (terutama petani) tidak akan terganggu karena tidak pernah ada istilah gagal panen.

Melawan Genangan

Untuk mengantisipasi banjir, warga dapat meninggikan tanggul atau pagar sepanjang sungai yang dekat dengan rumah-rumah warga. Melakukan penggalian sungai yang mulai dangkal karena endapan lumpur. Memperbaiki tata permukiman warga agar teratur. Melakukan reboisasi yang akan menahan banjir. Membuat resapan air di tempat-tempat yang sering terjadi genangan.

Mengantisipasi Kerugian Ekonomi

Agar tidak terjadi kerugian yang banyak, barang-barang yang berharga sebaiknya diamankan. Barang hanya dipakai saat ada keperluan yang tertentu.

Menjaga Kesehatan

Bila terjadi hujan jangan biarkan anak-anak bermain air. Air banjir terkontaminasi kotoran-kotoran hewan. Air sudah tidak bersih. Sebelum makan dan minum, tangan harus dicuci terlebih dahulu. Tujuannya, untuk membunuh bakteri-bakteri yang menempel di tangan.

Supaya Aktivitas Tidak Lumpuh

Karena banjir yang melanda menggenangi rumah dan jalan, gunakan perahu karet. Meski lambat, perahu karet tetap dapat dioperasikan dalam kondisi yang seperti itu.

Sekolah Diliburkan

Barang-barang sekolah harus segera diamankan supaya tidak basah terkena banjir. Dengan demikian, barang-barang tetap dalam keadaan siap digunakan. Barang dimaksud misalnya buku, seragam, dan peralatan sekolah lainnya.

Jalan Jalan Lintas Selatan memang akan membawa dampak positif, khususnya bagi warga wilayah selatan. Adanya JJLS memungkinkan warga membangun objek wisata sebagai sumber baru perekonomian warga. Selain itu, JJLS juga memperlancar transportasi, distribusi, dan pengalihan arus mudik. Pembangunan jalan itu juga memperindah nuansa daerah selatan. Masyarakat antusias menyambut selesainya jalan tersebut. Agar tujuan mulia itu tidak terjaga perlu dilakukan penanggulangan terhadap banjir sebagai dampak. Caranya dengan mempertinggi dan melebarkan jembatan sebagai cara “membuang” tumpahan air dari wilayah utara.

Daftar Pustaka

<https://doktersehat.com/penyakit-akibat-banjir/>

<https://pemkomedan.go.id/artikel-18051-beberapa-dampak-banjir-bagi-masyarakat.html>

<https://amp.kompas.com/yogyakarta/read/2019/01/10/17282391/yogyakarta-akan-miliki-jalur-kelok-18-di-perbatasan-bantul-gunungkidul>

Wawancara salah satu petani

Wawancara ketua kelompok tani Dewi Sri

Wawancara Lurah Desa Tirtohargo

Data BPP (Badan Penyuluhan Pertanian)

Biodata



Nur Ahmad Ikhsannudin. Lahir di Bantul, 13 Juni 2001. Alamat rumah di PP Al Munawir, Krapyak, Bantul. Nur Ahmad sekolah di SMK Ma'ari Al Munawir, Krapyak, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Nur Ahmad dapat menghubungi ponsel: 089501022036. Judul esai "Jalan Lintas Selatan".

UPAYA MENGENALKAN KULINER INKGUNG

Rani Dewi Anjani
SMA Negeri Pajangan

Inkgung merupakan kuliner khas daerah Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY. Kuliner ini sekarang diminati banyak orang. Inkgung terbuat dari ayam kampung yang dibumbui bahan dapur dan dimasak dengan cara *diungkep*. Tidak hanya itu kuliner inkgung termasuk makanan tradisional yang sulit dijumpai di luar kota Bantul. Inkgung pertama kali populer di restoran yang dikenal dengan nama Mbah Cempluk.

Dalam salah satu kajian yang diterbitkan oleh jurnal *Nutrition and Food Science*, disebutkan bahwa ayam inkgung berasal dari kata *manengkung* yang berarti 'berdoa kepada Tuhan dengan kesungguhan hati'. Dalam jurnal tersebut juga disebutkan bahwa ayam inkgung merupakan salah satu komponen pokok dalam tumpeng. Karena itu, sejarahnya pun tidak lepas dari sejarah perkembangan tumpeng. Diyakini bahwa awal tradisi tumpeng (termasuk ayam inkgung) dimulai antara 5-15 abad yang lalu sesuai fakta bahwa, selama waktu itu, kerajaan Jawa dipengaruhi oleh agama Hindu (Taylor, 2003 dalam Jati, 2014).

Ayam inkgung juga menyimbolkan rasa syukur dan kebahagiaan. Sebagai wujud ekspresi dari anugerah kebajikan yang sudah diterima sehingga manusia dapat hidup dengan baik. Hal itu dicerminkan dengan rasa gurih, nikmat, hangat, dan legit yang melekat pada ayam inkgung.

Perwujudan ingkung yang berbentuk ayam meringkuk menggambarkan posisi orang yang sedang bersujud. Dimaksud bersujud di situ ialah berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, membersihkan diri dari segala dosa dengan cara memohon ampunan kepada Tuhan. Ingkung mengajak manusia agar senang berserah diri dan pasrah kepada Tuhan serta selalu berdoa memohon petunjuknya. Tujuannya, tidak lain untuk memperoleh ketentraman dalam hidup.

Ingkung ayam biasa digunakan untuk kegiatan kirab budaya, acara hari besar, upacara kematian, wujud rasa syukur (selamatan). Ingkung ayam diprediksi sudah ada sejak kerajaan Jawa dipengaruhi agama Hindu. Istilah ingkung ayam juga telah digunakan dalam karya sastra lama, *Serat Centhini II*. Disebutkan di sana perihal *iwak pitik* 'lauk ayam'.

Bukan hanya masyarakat Bantul yang berminat dengan Ingkung. Masyarakat di luar Bantul pun rela datang untuk mencicipi makanan tradisional itu. Salah satu restoran yang menjadi favorit ialah Ingkung Kualo. Restoran ini terkenal karena cara masaknya yang unik dengan menggunakan kualo dan arang. Tak hanya cara memasaknya yang berbeda, restoran yang berada di tengah Desa Kalakijo itu memiliki tampilan yang berbeda. Tempat yang disediakan tersebut ada yang berbentuk rumah minang, rumah joglo, atau gazebo yang terbuat dari bambu lalu dihias dengan lampu lampu kecil. Suasana itu masih ditambah dengan penciptaan suasana pedesaan sehingga semakin menambah daya tarik. Para pekerja di sana ramah-ramah. Sudah menjadi slogan mereka untuk mendahulukan kualitas makanan dan tempatnya.

Di Restoran Ingkung Kualo menu yang disediakan berbagai macam. Contohnya cah kangkung, oseng daun pepaya. Oseng daun pepaya menu yang paling favorit. Daun pepaya yang dimasak tidak lagi terasa pahit karena proses *pengampoon*. Daun pepaya yang semula terasa pahit berubah menjadi gurih.

Restoran Inggung Kualo juga menyuguhkan menu makanan tradisional. Tidak hanya kuliner atau makanan. Restoran Inggung Kualo juga menyediakan tempat “mancakrida” (*outbound*) dan kolam renang bagi anak-anak yang masih suka bermain. Selain itu untuk anak-anak, juga disediakan, yaitu wahana tradisional untuk keluarga, seperti gerobak sapi. Pengunjung yang berminat akan diajak berkeliling Desa Kalakijo lalu dibawa ke tengah sawah. Tujuannya, agar bisa merasakan kegiatan membajak sawah seperti zaman dahulu. Di Restoran Inggung juga disediakan cara menumbuk padi dengan benar seperti pada zaman dahulu, yaitu dengan menggunakan lesung.

Restoran tersebut banyak diminati oleh masyarakat dari luar Bantul, terutama pada hari Sabtu atau Minggu. Pada hari libur sekolah banyak pendatang dari luar Bantul yang berkunjung ke Inggung Kualo untuk mencicipi kuliner tradisional khas daerah Pajangan, Bantul. Hal tersebut terlihat dari banyaknya mobil luar kota yang parkir di depan restoran Inggung Kualo.

Di era yang serba modern dan penggunaan teknologi berbasis *online*, restoran-restoran Inggung berlomba memasarkan produknya dengan berbagai cara. Ada yang mengiklankan produknya di media *online*, contohnya Instagram yang semakin banyak digunakan di kalangan remaja. Dengan demikian, pemilihan media itu sekaligus dapat memperkenalkan makanan tradisional di kalangan generasi muda. Saat ini belum ada pemasaran yang menggunakan metode pengalengan. Padahal, metode pengalengan dapat menambah jumlah produksi dan menambah respons masyarakat luar Bantul.

Dengan kemasan model pengalengan awal kedaluwarsa makanan dapat dimundurkan. Dengan model pengalengan usia simpan makanan dapat bertahan kurang lebih satu bulan. Bukan hanya cara pengemasan yang dengan pengalengan, restoran Inggung juga mengadakan acara belajar memasak Inggung khas Bantul kepada pengunjung. Acara seperti itu dapat ditawarkan

rutin setiap bulannya. Menurut hemat penulis, agenda seperti itu unik, menarik, bahkan mungkin mengangenkan.

Restoran ingkung tidak hanya memikirkan kulinernya saja. Mereka juga memperkenalkan potensi wisata atau kerajinan khas daerah Pajangan. Langkah itu sesuai dengan wilayah Pajangan yang memiliki produk kerajinan, pengolahan, dan wisata yang sifatnya variatif. Misalnya, batik ukir kayu, batik tulis, wader goreng, gudeg manggar, Sendang Ngembel, Goa Selarong, Curug Banyunibo, Curug Pulosari, Desa Wisata Krebet, Situs Ki Ageng Mangir Wanabaya. Yang baru-baru ini ialah Bendungan Kamijoro.

Kendala yang dihadapi para pengusaha restoran ingkung ialah ketaksesuaian jumlah penyediaan dan jumlah pembeli. Kadang ayam yang telah dibuat berlebih, tetapi tiba-tiba tidak laku. Jika demikian, ingkung tersebut menjadi basi dan tidak layak makan. Hal tersebut tentu membuat pengusaha rugi. Upaya untuk menyasiasi kendala yang seperti itu, para pengusaha kemudian merawat ingkung membekukannya di *freezer*. Cara tersebut dapat mengawetkan olahan ingkung selama kurang lebih 2 minggu. Sebagai catatan, penyimpanan berada di suhu yang stabil dan dibawah 0° celcius.

Biodata

Rani Dewi Anjani. Lahir di Ciamis, 18 Desember 2002. Saat ini Rani menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Pajangan yang beralamat di Kedung, Guwosari, Pajangan, Bantul. Alamat rumah di Nyemengan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Rani dapat menghubungi ponsel 082134325181 Judul esai “Upaya Mengenalkan Kuliner Inkung”.

ASPIRASI TERHADAP KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI BANTUL

Niken Widanarni
SMK Negeri 1 Bantul

Keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan peran pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. Demikian tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2008. Salah satu faktor kemajuan sebuah negara adalah keterbukaan informasi publik yang disampaikan oleh pemerintah. Realisasi keterbukaan informasi inilah yang dapat menjadi bahan diskusi antara masyarakat dan pemerintah.

Bagaimana dengan Kabupaten Bantul?

Keterbukaan informasi publik saat ini masih sangat jauh dari apa yang sebenarnya kita harapkan. Salah satu faktornya berupa belum optimalnya keterbukaan informasi dari pemerintah terhadap masyarakat. Hal ini yang melatarbelakangi terjadinya persepsi negatif terhadap pemerintah di kalangan masyarakat. Dari sisi lain, pola pikir sedemikian itu yang sifatnya telah melekat dalam masyarakat menyebabkan munculnya beberapa persoalan.

Pengelolaan manajemen pemerintah yang kurang transparan dan tidak akuntabel menyebabkan substansi dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 masih jauh dari harapan. Kesadaran akan keterbukaan informasi publik ini belum mendarah daging bagi sebagian pejabat pemerintahan. Bukan

hanya itu, yang penting menjadi perhatian ialah kenyataan bahwa masyarakat di Kabupaten Bantul sendiri juga belum memiliki pola pikir yang sama, khususnya di wilayah pedesaan.

Terkait UU No.14 Tahun 2008 dan pasal 24 Undang Undang Desa, Sri Mulyani, Ketua Seksi Tata Pengelolaan Informasi, mengatakan bahwa sosialisasi ini perlu kami lakukan karena Badan Publik Desa belum banyak tersentuh oleh isu keterbukaan informasi publik. Undang-Undang Desa Pasal 24 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pemerintahanan desa salah satunya harus berasaskan pada keterbukaan dan akuntabilitas. Artinya, terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*Diskominfo.bantulkab.go.id / 2019/09/05*).

Masalah yang dihadapi Kabupaten Bantul terkait keterbukaan informasi publik ini harus segera diatasi, antara lain dengan meningkatkan pelayanan atas informasi secara transparan dan program kerja yang akuntabel untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Menghilangkan persepsi negatif dalam diri masyarakat perlu dilakukan. Persepsi negatif itu harus diubah menjadi persepsi positif supaya masyarakat juga punya niat untuk berpartisipasi dalam program kerja pemerintah.

Beberapa Persoalan

Persoalan mendasar yang terjadi di Kabupaten Bantul berkenaan dengan informasi yang belum transparan. Pejabat Sumber Daya dan Kesejahteraan Rakyat, Setda Kabupaten Bantul, Ir. Pulung Haryadi, M.SC, mengatakan bahwa hasil monitoring dari Komisi Informasi Daerah DIY, Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi pembantu Kabupaten Bantul standarnya masih jauh. Terkait hal itu, standar indikator mau tidak mau harus dilengkapi dan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh Komisi Informasi Daerah. Hal tersebut harus menjadi perhatian penting bagi para Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi. Tujuannya, untuk memberikan informasi secara luas atas hal-

hal yang berkaitan dengan pembangunan daerah maupun kritik dan saran dari masyarakat (*PPID. bantulkab.go.id* 5 September 2019).

Banyak pendapat yang bermunculan dari masyarakat Bantul terkait penataan web, informasi alur pengaduan, dan informasi lainnya. Penataan informasi dalam web tersebut perlu diperhatikan untuk kemudian diperbaiki. Selama ini, banyak masyarakat yang sudah menanggapi beberapa informasi dari website pemerintah Bantul. Akan tetapi, aspirasi atau masukan dari masyarakat belum mendapat respons. Hal itu tentunya membuat masyarakat kecewa. Contohnya, ada beberapa web yang mengunggah kritik maupun saran tentang informasi pengaduan pelayanan pemerintah, tetapi institusi yang dimaksudkan tidak segera menanggapi.

Masalah lain Kabupaten Bantul yang perlu mendapat perhatian ialah program kerja yang kurang akuntabel. Permasalahan paling sering terjadi dalam lingkup badan publik desa. Komisioner Kepala Kelembagaan Komisi Informasi Daerah DIY, Dewi Amanatun Suryani, S.IPM,PA.Med., mencatat bahwa sampai tahun 2019 semua sengketa informasi pencatatan APBN dan APBD paling banyak terjadi di desa. Ini menjadi catatan bahwa desa belum terbuka. Masih banyak informasi yang belum jelas. Belum ada kepastian mana yang dibuka dan mana yang dicekualikan.

Dengan adanya Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik diharapkan pemerintah (termasuk pemerintah desa) dapat segera memilah dan menyebarluaskan informasi. Jangan sampai keterlambatan akan hal itu memunculkan gugatan sehingga menjadi sengketa informasi (*PPID.bantulkab.go.id* 11 September 2019). Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Bantul perlu mendorong kualitas akuntabilitas pemerintah desa agar segala program kerja dapat dipertanggungjawabkan.

Komisioner Kepala Kelembagaan Komisi Informasi Daerah DIY, Dewi Amanatun Suryani, S.IPM, PA.Med., mengatakan

bahwa syarat pemerintahan yang terbuka adalah terlaksananya keterbukaan informasi publik. Hal ini menjadi salah satu cara untuk mencegah terjadinya korupsi (*Diskominfo.PPID. Bantulkab.go.id* 11 September 2019). Dalam kaitan itu, Pemerintah Kabupaten Bantul perlu menanamkan karakter positif kepada aparat pemerintah di tingkat kabupaten hingga desa. Penyadaran-penyadaran seperti itu diharapkan dapat mendorong terealisasinya pemerintah yang sadar akan keterbukaan informasi publik.

Cara Mengatasi Permasalahan

Masyarakat perlu mengetahui dan dilibatkan dalam setiap menentukan kebijakan. Pemerintah harus mengembalikan demokrasi yang sesungguhnya, yaitu dari, untuk, dan oleh rakyat. Solusi yang sesuai untuk permasalahan ini ialah dengan menerapkan pola pikir transparan kepada seluruh masyarakat.

Pola pikir transparan ini diupayakan dengan berbagai hal, seperti publikasi informasi publik melewati web, sosial media, dan papan baliho/banner. Hal itu dapat memberikan kepastian tentang segala program kerja yang dilakukan pemerintah. Selain itu, dapat menepis anggapan bahwa pemerintah tertutup terhadap masyarakat. Upaya transparansi seperti itu dapat dilakukan dengan mengadakan musyawarah secara terbuka antara pemerintah dengan masyarakat.

Untuk meningkatkan pelayanan masyarakat secara transparan perlu adanya informasi yang secara rutin disampaikan. Penyampaian dapat melalui akun resmi web pemerintah Bantul atau melalui laporan kegiatan program kerja pemerintah. Selain itu, perlu diadakan studi banding dengan PPID luar daerah yang sudah memenuhi standar yang ditetapkan Komisi Informasi Daerah. Dari hasil perbandingan itu, pemerintah dapat membenahi standar keterbukaan informasi publik yang diinginkan.

Harapan masyarakat terhadap permasalahan juga harus dijawab dengan program nyata yang berupa solusi. Pemerintahan yang bersih dengan sendirinya akan membuat masyarakat percaya

dan peduli. Masyarakat akan percaya bahwa ke depan nasib mereka dan daerahnya akan semakin lebih baik. Masyarakat akan peduli karena mereka juga dilibatkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan dan kehidupan. Dengan demikian, hubungan pemerintah dan masyarakat akan harmonis, jauh dari perselisihan dan keraguan. Daerah akan maju jika masyarakatnya percaya bahwa pengelolaan daerah tersebut baik. Namun, semua itu hanya akan terwujud dengan adanya transparansi.

Biodata



Niken Widanarni. Lahir di Bantul, 15 Februari 2002. Alamat rumah di Dadapan Lor, Timbulharjo, Sewon, Bantul. Alamat sekolah di SMK Negeri 1 Bantul, Jalan Parangtritis KM 11, Sabdodadi, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan **Niken**, dapat menghubungi HP 08994068467. Judul esai “Aspirasi Terhadap Keterbukaan Informasi Publik”

PERHATIAN KEPADA SAMPAH

Kholifah Fatya Alfidaiyah

SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Sampah merupakan masalah yang timbul dari perilaku konsumtif manusia. Sampah tidak dapat dihindari karena sifat konsumtif masyarakat yang tidak dapat dihentikan. Budaya/perilaku konsumtif harus dihindari karena akan berdampak pada ekonomi dan lingkungan.

Ekonomi membuat bengkaknya anggaran belanja rumah tangga. Karena perilaku konsumtif, kita tidak dapat memprioritaskan kebutuhan. Sederhananya, butuh selalu perlu, tetapi perlu belum pasti butuh. Oleh karena itu, dahulukan kebutuhan terlebih dahulu. Bukan sebaliknya, memenuhi keperluan (keinginan) baru kebutuhan. Ketika dana habis untuk memenuhi keinginan lalu tiba-tiba muncul kebutuhan yang harus dipenuhi, kita harus merogoh kocek lebih dalam. Menjadi jelas bahwa perilaku konsumtif jauh dari tujuan hemat.

Perilaku konsumtif berpengaruh terhadap lingkungan. Saat kita mengonsumsi sesuatu barang, pasti akan berakhir pada sampah. Di sisi lain, kita hanya terus-menerus mengonsumsi tanpa memilah dan mendaur ulang sampah tersebut. Keadaan itu membuat sampah menumpuk. Ada dua jenis sampah, yaitu sampah organik yang berasal dari organisme dan sampah anorganik yang berasal dari bahan-bahan nonhayati. Berikut contoh sampah anorganik.

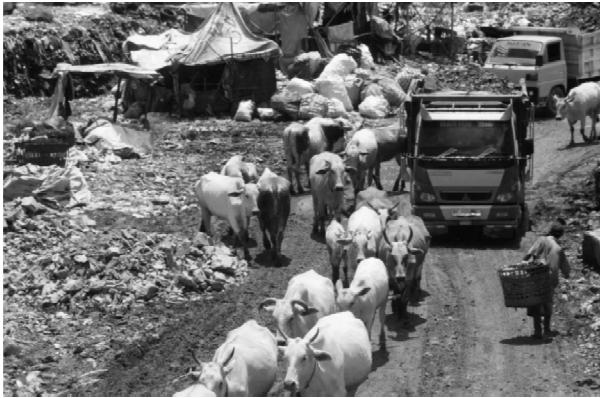
Limbah termasuk kategori sampah. Limbah adalah zat sisa yang berasal dari perindustrian. Kualitas limbah ditentukan dari volume, kandungan bahan pencemar, dan frekuensi pembuangan limbah. Contoh tempat pembuangan liar limbah terjadi di Panggungharjo, Bantul, Yogyakarta. Karena itu, saluran irigasi sampai ditutup. Perusahaan yang diduga mencemari irigasi ialah PT Samitex, industri pengolahan kulit, dan rumah pemotongan ayam. Menurut warga, pencemaran semakin meluas. Bahkan, sumur warga mulai tercemar (bersumber dari detik.com).

Sampah Organik dan Anorganik

Plastik merupakan jenis sampah anorganik terbanyak. Hampir semua barang terbuat dan terbungkus dari plastik. Contohnya, botol minuman, bungkus sabun deterjen, bungkus makan, bahkan barang rumah tangga seperti piring, sendok, gelas juga terbuat dari plastik. Sampah yang keluar dari rumah tangga pun didominasi jenis ini. Sampah plastik yang keluar dari setiap rumah sebesar 0.65 – 0.8 kg. Jumlah rumah di Kota Bantul sebanyak 262.763. Dapat diperkirakan volume sampah plastik yang keluar dari seluruh rumah tangga se-Bantul rata-rata sebanyak 100 ton per hari. Besarnya sampah itu membuat TPSA Piyungan kini *overload*. Akibatnya, sampah yang berada di TPS Bantul luber, berceceran di bahu jalan. Lendir dan bau busuknya menyebar ke mana-mana. Orang terpaksa menutup hidung karena bau busuk yang menyengat. Artinya sistem pengolahan sampah di Bantul masih minim.

Pada era ini rokok memiliki bermacam merk dan harga. Rokok beredar di seluruh Indonesia dan dikonsumsi oleh berbagai lapisan masyarakat. Mulai anak remaja hingga orang tua. Di dalam rokok terdapat berbagai zat yang membuat orang kecanduan. Salah satunya ialah nikotin. Ada dua jenis perokok, yaitu aktif dan pasif. Perokok aktif adalah orang yang menghisap rokok. Sedangkan perokok pasif adalah orang yang terpapar asap dari perokok aktif. Perokok pasif maupun aktif dapat

mengalami gangguan kesehatan. Contohnya, kanker paru-paru, kanker mulut, yang tergolong penyakit mematikan.



Bagaimana jadinya jika pabrik rokok meningkat? Pabrik rokok banyak didirikan di Indonesia. Ada sekitar 456 pabrik sehingga memperbanyak rokok beserta pengonsumsinya. Banyaknya angka perokok menambah jumlah orang yang terganggu kesehatannya. Kenaikan angka perokok itu disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk soal aturan cukai yang belum efektif, masih adanya ruang publik yang memperbolehkan perokok, dan iklan-iklan rokok yang masih mudah ditemukan. Jika rokok mengganggu kesehatan pengguna maupun orang di kanan kirinya, putung rokok dapat mengganggu lingkungan jika membuangnya di sembarang tempat. Puntung rokok tergolong benda yang sulit untuk diurai. Sayang kebanyakan masyarakat masih bersikap acuh terhadap hal ini, khususnya di masyarakat Bantul. Hal itu terbukti dengan banyaknya putung rokok yang berserakan di pinggir jalan, tepatnya di lapangan Paseban Bantul. Kondisi ini mengganggu pandangan masyarakat lain yang melewatinya.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari bahan organisme. Berikut beberapa contoh sampah organik. Pohon merupakan penghasil oksigen. Selain menghasilkan oksigen, pohon

juga menghasilkan sampah. Sampah itu berupa guguran daun yang telah kering. Karena bersifat organik, sampah ini mudah diurai. Sampah daun ini dapat diolah menjadi pupuk kompos atau ditimbun. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang mengira bahwa sampah daun ini hanya membuat kotor halaman dan jalan sehingga langsung dibakar. Bahkan, pohon juga langsung ditebang. Contoh penebangan pohon terjadi di Jalan Bantul. Pohon di sepanjang jalan ditebang habis sehingga udara terasa sangat panas saat.

Sampah rumah tangga ada yang organik dan anorganik. Sampah organik berupa sisa makanan, sisa sayuran, atau aktivitas berkebun. Sampah ini biasanya dibuang di kebun atau selokan. Hal ini menyebabkan beberapa organisme mati di samping mengganggu kenyamanan. Sampah seperti sayur basi pasti memiliki bau yang tidak sedap. Jika dibuang di kebun, bau tersebut tentu mengganggu kenyamanan orang yang berlalu lalang melewati kebun.

Sampah lain ialah kertas. Kertas berasal dari bagian batang tumbuhan. Dalam kehidupan sehari-hari kertas biasa digunakan sebagai media cetak, seperti koran, majalah, buku pelajaran. Kertas juga dapat menjadi sampah jika kita tidak didaur ulang. Hal itu seperti yang terjadi di Kabupaten Bantul. Dengan mudah sampah kertas dapat dijumpai di pasar-pasar tradisional karena digunakan sebagai alat pembungkus makanan.

Sumber-Sumber Terjadinya Sampah

Pasar merupakan salah satu tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. Di pasar terdapat banyak sampah. Sampah itu biasanya merupakan residu dari sebuah transaksi. Residu itu berupa bungkus atau kemasan dari barang yang ditransaksikan. Dalam hubungan itu, sampah di pasar dapat berupa sampah organik maupun anorganik. Bungkus atau bingkai itu menjadi sampah karena pelaku tidak mau membuangnya ke tempat sampah. Secara umum, sampah seperti itu menjadikan

keadaan pasar terlihat kumuh, bahkan bau mengingit ada juga sampah yang berasal dari sisa sayur maupun sayur-sayuran.

Sumber lain ialah ruang publik. Ruang public adalah area atau tempat di mana orang, masyarakat, atau satu komunitas bebas mengakses sekadar untuk bersantai, mengobrol-ngobrol, atau justru untuk serius membahas sesuatu. Sebagai tempat yang banyak dikunjungi, ruang publik juga menjadi sumber terjadinya sampah. Sampah di sini bisa dari penjual di sekitar, bisa juga dari kemasan makanan yang dijajakan atau bekal yang dibawa dari rumah. Sampah bisa berupa sampah organik maupun anorganik. Sampah di ruang publik bisa terjadi karena masyarakat malas membuang sampah di tempatnya, tetapi bisa juga karena fasilitasi bak sampah yang kurang memadai.

Sumber lain terjadinya sampah ialah adanya sebuah *event* atau peristiwa. *Event* adalah peristiwa yang telah direncanakan untuk tujuan tertentu. Contoh *event* yang ada di Bantul ialah Kilau Raya yang dilaksanakan pada Sabtu, 17/7/2019. *Event* untuk memperingati hati jadi Kota Bantul. *Event* tadi berhasil menjadi pusat perhatian sekaligus berhasil menggiring masyarakat, termasuk dari luar Bantul untuk berkumpul di satu lokasi. Daya tarik itu menjadi kuat karena pada sebuah *event* terbuka berbagai peluang usaha. Seusai acara, penulis melakukan pengamatan. Hasilnya terlihat banyak sekali sampah berserakan, di dalam lapangan hingga di pinggir jalan. Hal itu membuat lapangan yang semula bersih, beralaskan rumput hijau menjadi penuh sampah organik maupun anorganik. Mungkin karena kurangnya koordinasi antara panitia dan tim pembersih sampah ini.

Semua hal tadi dapat memperparah tumpukan sampah. Jadi, seperti dikatakan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Ari Budi Nugroho, "Tumpukan sampah di depo-depo dan TPS di Bantul mencapai 400 ton sejak empat hari ini. Jumlah sampah yang terbilang banyak itu tidak dapat diangkut dan dibersihkan dalam satu hari. Hal itu karena kurangnya petugas pembersih, armada pengangkut, dan TPS maupun tong sampah yang disediakan.

Selain itu, petugas juga kurang disiplin. Hal itu terbukti dengan masih adanya petugas yang membiarkan sampah tergeletak di pinggir jalan. Padahal, mereka mengetahuinya.”

Kenyataan tadi membuktikan bahwa Indonesia, termasuk Bantul, merupakan negara yang masih minim dalam mengelola sampah. Jadi, masalah sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan. Ada beberapa faktor penyebab: kurangnya kesadaran masyarakat, kurang perhatian terhadap lingkungan, tidak memikirkan dampak ke depannya, malas untuk membuang sampah, dan minimnya fasilitas. Hal inilah yang kemudian memicu persoalan lain, seperti banjir.

Sampah dapat berdampak negatif maupun positif. Hal itu bergantung cara mengelolanya. Berdampak negatif jika menimbulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Mengganggu pandangan dan mengesankan kekumuhan.
2. Mematikan organisme tertentu. Contohnya ialah langkanya jengkerik karena pembuangan secara sembarangan sampah yang mengandung limbah. Anak zaman sekarang jarang yang mengenal kunang-kunang, yaitu hewan yang dapat mengeluarkan cahaya saat malam hari. Sama seperti jengkerik, kunang-kunang juga punah karena penggunaan pestisida secara berlebih di habitat mereka, yaitu sawah.
3. Mengganggu rantai lingkungan. Meningkatnya hama ulat, katak, jangkrik di sawah disebabkan tidak seimbangnya rantai lingkungan. Sampah yang berada di sekitar sawah merusak habitat tikus dan menyebabkan tikus mati. Punahnya tikus berarti punahnya predator hama ulat, katak, jangkrik.
4. Mengganggu kesehatan. Menumpuknya sampah dengan berbagai zat yang terkandung di dalamnya dapat mengganggu kesehatan. Apabila terkena air dan masuk ke dalam tanah, sampah dapat mencemari sumber air, seperti sumur. Pemanfaatan atas air yang tercemar dapat menyebabkan gatal-gatal.



Sebaliknya, dengan pengelolaan yang benar sampah juga dapat menghasilkan dampak positif. Jika diolah secara kreatif, sampah dapat dijadikan barang nilai ekonomis: bahan pupuk kompos, bahan kerajinan, pakan ternak.

Pengelolaan sampah masih menjadi tugas rumah Pemerintah Kabupaten Bantul. Berikut beberapa masukan untuk menyempurnakan pola penanganan yang sudah dijalankan. Pertama, diperlukan pengolahan dan penanganan limbah sebelum dibuang. Kedua, memberikan sanksi tegas kepada petugas yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga, menambah fasilitas umum, seperti tong sampah, TPS, armada pengangkut. Keempat, untuk sampah plastik diolah menjadi kerajinan yang dapat memiliki nilai ekonomis. Kelima, pemerintah memfasilitasi pengadaan pameran atau lomba kerajinan yang berbahan sampah. Keenam, mengupayakan keberhasilan program bank sampah di lingkup terkecil masyarakat. Untuk sampah organik, seperti sisa makanan yang dibuang dari warung atau rumah tangga, dimanfaatkan dengan menjadikannya sebagai makanan ternak. Ketujuh, yang terpenting, pemerintah tidak bosan menyosialisasikan perlunya pengelolaan sampah. Dengan demikian, selalu terjaga kesadaran mengenai perlunya menjaga lingkungan.

Biodata



Khalifah Fatya Al Firda. Lahir di Cirebon, 17 Agustus 2003 Alamat rumah di Cepoko Rt. 06, Trirenggo, Bantul. Sekolah di SMA Muh. 1 Bantul yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Khalifah dapat menghubungi ponsel 081230734409. Judul esai"Perhatian kepada Sampah"

ZONASI BERBASIS ADIWIYATA

Putri Aminur Aisyah
SMA Negeri 1 Banguntapan

Bumi Kehidupan Manusia

Manusia hidup di bumi bergantung pada lingkungan. Manusia membutuhkan lingkungan untuk bisa bertahan hidup. Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar manusia dan memengaruhi kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak. Menurut Emil Salim, lingkungan hidup adalah benda, kondisi, dan keadaan yang ada dalam ruang yang kita tempati dan yang memengaruhi hidup, termasuk kehidupan manusia. Definisi yang diajukan Emil Salim itu dapat dikatakan cukup luas. Apabila disederhanakan, ruang lingkungan hidup dibatasi oleh faktor-faktor yang dapat dijangkau manusia, misalnya faktor alam, politik, ekonomi dan sosial.

Definisi lingkungan hidup tidak hanya datang dari para ahli. Definisi itu dituangkan pula dalam undang-undang, yaitu Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Di dalam undang-undang itu, lingkungan hidup diartikan sebagai satu kesatuan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009, tersirat bahwa lingkungan hiduplah yang memengaruhi makhluk hidup, termasuk manusia. Manusia hendaknya menyadari kalau alamlah yang memberi kehidupan dan penghidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan terdiri atas dua komponen, yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik terdiri atas penyusun ekosistem yang berupa makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, manusia, dan mikroorganisme. Komponen abiotik terdiri atas penyusun ekosistem yang berupa benda mati seperti tanah, air, udara, cahaya matahari, topografi, dan iklim.

Lingkungan dapat mengalami kerusakan akibat peristiwa alam atau karena ulah manusia. Kerusakan karena peristiwa alam contohnya gunung meletus, gempa bumi, tsunami, angin puting beliung. Kerusakan akibat ulah manusia misalnya degradasi lahan yang menimbulkan banjir dan tanah longsor. Kerusakan akibat ulah manusia justru lebih besar dibandingkan kerusakan karena bencana alam. Hal itu mengingat kerusakan yang dilakukan bisa secara terus-menerus dan cenderung meningkat. Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan, seperti perusakan hutan dan alih fungsi hutan, pertambangan, serta pencemaran baik udara, air, dan tanah.

Berikut beberapa fakta tingginya kerusakan lingkungan di Indonesia karena kegiatan manusia.

- Laju *deforestasi* mencapai 1,8 juta hektar/tahun yang mengakibatkan 21% dari 133 juta hektar hutan Indonesia hilang. Hilangnya hutan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, meningkatkan peristiwa bencana alam, dan terancamnya kelestarian flora dan fauna.
- 30% dari 2,5 juta hektar terumbu karang di Indonesia mengalami kerusakan. Kerusakan meningkatkan risiko bencana terhadap daerah pesisir, mengancam keanekaragaman hayati laut, dan menurunkan produksi perikanan laut.
- Tingginya pencemaran udara, air, tanah, dan laut. Bahkan, pada 2010 Sungai Citarum pernah dinobatkan sebagai Sungai Paling Tercemar di Dunia oleh situs *huffingtonpost.com*. *World Bank* juga menempatkan Jakarta sebagai kota dengan polutan tertinggi ketiga setelah Beijing, New Delhi, dan Mexico City.

- Terancam punahnya ratusan tumbuhan dan hewan langka di Indonesia. Menurut catatan IUCN Redlist, sebanyak 76 spesies hewan dan 127 tumbuhan Indonesia berada dalam status keterancaman tertinggi yaitu status *critically endangered* (kritis); 205 jenis hewan dan 88 jenis tumbuhan masuk kategori *endangered*, serta 557 spesies hewan dan 256 tumbuhan berstatus *vulnerable*.

Lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup, termasuk manusia. Kondisi lingkungan akan berpengaruh langsung terhadap kondisi manusia. Karena itu, sudah selayaknya kita menjaga bumi dari kerusakan lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menawarkan solusi mengenai cara mengurangi kerusakan lingkungan, terutama pencemaran udara.

Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pada tahun 2017 untuk pertama kalinya pemerintah menerapkan sistem zonasi dalam PPDB. Banyak masalah yang muncul karena penggunaan sistem yang berbeda dengan tahun sebelumnya. Pada Rabu, 19 Juni 2019, wali murid menggelar unjuk rasa di Gedung Negara Grahadi, Surabaya. Mereka memprotes bahwa banyak calon peserta didik baru dengan nilai tinggi tidak bisa masuk sekolah negeri hanya karena lokasi tempat tinggal. Selain itu, banyak terjadi pemalsuan kartu keluarga karena kartu keluarga menjadi salah satu syarat utama penerimaan siswa berdasarkan sistem zonasi. Mereka sengaja memin-dahkan kartu keluarga ke daerah zona sekolah yang ingin dituju agar anaknya bisa masuk dalam zona tertentu PPDB.

Langkah seperti itu jelas tidak benar mengingat nilai positif yang ingin diangkat melalui sistem zonasi. Sebelum pemerintah menerapkan sistem zonasi, ada beberapa sekolah di Yogyakarta yang dikategorikan sekolah elite. Sarana transportasi siswanya antar jemput dengan mobil yang memenuhi parkirannya. Dengan

sistem zonasi, diharapkan tidak ada lagi sekolah yang dianggap elite di samping dapat mengurangi polusi karna siswa dapat menggunakan sepeda.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhajir Efendy mengatakan “Melalui sistem zonasi pemerintah ingin melakukan reformasi sekolah secara menyeluruh.” Beliau menganggap sistem zonasi merupakan strategi pendidikan berkualitas secara merata dan sebagai respons atas terjadinya “kasta” dalam sistem pendidikan atau yang kita kenal sebagai sekolah favorit. Dengan kata lain, sistem zonasi meniadakan sekolah favorit. Siswa pintar tidak lagi terpusat di satu sekolah, tetapi tersebar ke berbagai sekolah. Sistem zonasi juga menjadikan jarak rumah siswa dengan sekolah dekat. Siswa bisa datang tepat waktu dengan bersepeda.

Melihat nilai positif sistem zonasi, penulis memberikan saran kepada pemerintah terutama pemerintah di Kabupaten Bantul untuk menambahkan kebijakannya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan sistem zonasi berbasis adiwiyata. Program pendidikan lingkungan hidup atau yang bisa disebut adiwiyata merupakan upaya membangun program/wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan

berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.



(Gerakan *Engine Off*)

SMA N 1 Banguntapan, sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Bantul, pernah menjuarai adiwiyata mandiri tingkat nasional tahun 2018. Sudah semestinya SMA N 1 Banguntapan memberikan contoh kepada sekolah lain, seperti meminimalkan penggunaan plastik, kegiatan penanaman mangrove, budidaya jamur, *engine off* setiap Rabu dari gerbang menuju tempat parkir dan begitu sebaliknya. Di SMA N 1 Banguntapan siswa juga dibiasakan untuk mengolah sampah. Salah satunya mengolah sampah daun kering menjadi pupuk kompos. Selain itu, SMA N 1 Banguntapan juga mewajibkan siswanya untuk menggunakan sepeda bagi yang memungkinkan.

Nilai positif sistem zonasi ialah jarak rumah yang dekat dengan sekolah. Penulis memberikan saran kepada pemerintah terutama Pemerintah Kabupaten Bantul untuk menambah kebijakannya dengan meningkatkan mutu pendidikan berbasis adiwiyata. Dengan demikian, siswa diwajibkan menggunakan transportasi sepeda bagi yang memungkinkan. Dengan adiwiyata dapat dikurangi pencemaran udara. Di samping mengurangi

polusi, bersepeda juga menjadikan siswa hidup sehat. Dengan mewajibkan siswa menggunakan sepeda sebagai transportasi karena jarak rumah yang dekat dengan sekolah, berarti kita sudah berperan menjaga lingkungan.

Biodata



Putri Aminur Aisyah, lahir di Bantul, 14 Maret 2003, sekolah di SMA Negeri 1 Banguntapan, Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul. Alamat rumah di Krikilan, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Jika ingin berkomunikasi dengan Putri bisa di nomor 089672208424. Judul esai “Zonasi Berbasis Adiwiyata”

FENOMENA INDUSTRI DI KECAMATAN SEDAYU

Rifani Prasetya Wati
SMA Negeri 1 Sedayu

Pada era ini pembangunan industri berkembang pesat di Kabupaten Bantul, terutama di Kecamatan Sedayu. Banyak orang berpikir bahwa pembangunan industri di Sedayu mempunyai banyak pengaruh positif. Salah satu keberhasilan akibat adanya pembangunan industri ialah meningkatnya perekonomian warga sekitar pabrik. Hal itu sesuai dengan terbukanya kemungkinan membangun usaha. Misalnya, mendirikan warung makan atau menjual jajanan keliling di sekitar pabrik. Akan tetapi, tanpa disadari industri juga memunculkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif itu ialah berkurangnya lahan persawahan. Banyak lahan persawahan yang digunakan untuk membangun pabrik, rumah, dan warung. Untuk itu, diperlukan pemahaman mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jika pembangunan industri dilakukan. Hal ini bertujuan supaya masyarakat tidak menganggap pembangunan industri merupakan sesuatu yang sepele.

Industri adalah satu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan. Kecamatan Sedayu dapat dikatakan berhasil sebagai kawasan industri. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain meningkatkan perekonomian warga sekitar, yaitu dengan membuka usaha makanan, mem-

bangun perumahan untuk pekerja pabrik, atau mendirikan usaha penatu (*laundry*).

Tingkat ekonomi warga di Kecamatan Sedayu dapat dikatakan belum merata. Ada warga yang memang mampu, tetapi ada juga yang kurang mampu. Kondisi itu mulai agak berubah ketika berdiri beberapa pabrik. Tingkat ekonomi warga umumnya beranjak naik, seperti terjadi di Dusun Dumpuh. Di dekat Dusun Dumpuh ada PT Anggun Kreasi Garmen. Keberadaan pabrik itu membuat warga mendapat pekerjaan. Bukan hanya sebagai pekerja di pabrik, warga juga menjadi penyedia makanan ringan di pabrik tersebut. Bahkan, setiap satu bulan sekali ada kegiatan simpan pinjam bertempat di musala RT 02 Dusun Dumpuh. Kegiatan tersebut didukung oleh PT Anggun Kreasi Garmen. Dusun Dumpuh sekarang menjadi dusun dengan tingkat ekonomi yang meningkat dibanding sebelumnya. Hal itu patut disyukuri.

Dibangunnya pabrik juga membuka peluang usaha. Peluang usaha yang pasti ialah makanan. Sudah takdir bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa makanan. Sekarang ini, banyak warung makanan yang didirikan di sekitar pabrik. Terdapat bermacam-macam jenis warung makanan, antara lain warung jajanan pasar, warung soto, warung mie ayam dan bakso, warung nasi padang, warung ayam goreng. Tidak hanya warung, ada juga pedagang keliling yang sering mangkal di depan pabrik. Pedagang keliling itu biasanya berasal dari warga sekitar. Jenis makanan yang dijual antara lain bakso tusuk, batagor, sempol, siomay. Selain membuka warung makan dan berjualan keliling, ada juga yang membuka jasa pesanan makanan, baik yang berupa camilan maupun makanan utama. Dalam sehari mereka dapat mengirim ke pabrik hingga tiga kali. Makanan yang dipesan antara lain, lumpia, risoles, arem-arem, lempeng, donat, dan masih banyak lagi.

Peluang usaha tidak hanya dari makanan. Orang-orang yang bekerja di pabrik juga membutuhkan tempat tinggal. Sebagai pekerja, tempat tinggal ideal ialah tempat tinggal yang tidak

jauh dari lokasi kerja. Untuk memenuhi kebutuhan itu dan kebutuhan akan perumahan secara umum, dibangunlah perumahan-perumahan di wilayah Kecamatan Sedayu. Pemilihan lokasi juga tidak lepas dari pertimbangan lingkungan yang masih asri. Tempat pembangunan itu antara lain di Dusun Bentangan dan Dusun Jambon.

Dalam pembangunan perumahan pasti dibutuhkan lahan. Lahan itu sudah tentu milik warga. Dengan kata lain, pembangunan harus diawali dengan pembelian lahan ke warga. Dari transaksi itu, warga lalu memiliki uang. Bagi warga yang kreatif hasil penjualan tanah tersebut dapat digunakan untuk membuka usaha, seperti warung makanan, toko kelontong, atau usaha yang lain bergantung kebutuhan masyarakat sekitar. Setelah lahan diperoleh, pembuat perumahan tentu membutuhkan pekerja. Pekerja dapat diambil dari warga sekitar yang belum memiliki pekerjaan tetap. Hal itu menguntungkan karena mengurangi jumlah pengangguran di desa tersebut.

Selain membutuhkan makanan dan tempat tinggal, pekerja pabrik pasti mempunyai pakaian yang perlu dicuci. Kebanyakan pekerja sudah tidak mempunyai waktu untuk mencuci sendiri. Mereka merasa lelah setelah bekerja dan hanya ingin istirahat atau berkumpul dengan keluarga tanpa harus memikirkan mencuci pakaian. Keadaan itu, menjadikan warga di lingkungan pabrik dapat membuka usaha pencucian dan seterika pakaian.

Membuka usaha cuci seterika pakaian kadang juga membutuhkan pekerja yang tidak sedikit. Pekerja dapat diambil dari ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Hal itu membuat ibu-ibu tersebut juga mempunyai penghasilan. Penghasilan itu tentu membantu perekonomian rumah tangga mereka.

Itulah hal-hal yang dapat dilihat dari keberhasilan industri di Kecamatan Sedayu. Hal-hal di atas memang berdampak positif pada perekonomian warga dari berbagai aspek. Namun, disadari maupun tidak, ada juga dampak negatif dari pembangunan industri

tersebut. Dampak negatif itu antara lain lahan persawahan yang semakin sempit atau bahkan petani yang kehilangan sawahnya, warga yang bekerja di pabrik jarang bisa berkumpul untuk melakukan kegiatan di desa, warga yang bekerja di pabrik jarang mempunyai waktu untuk keluarga, termasuk munculnya perilaku-perilaku konsumtif. Berikut dampak negatif sehubungan dengan didirikannya pabrik di lingkungan Sedayu.

Penyusutan Lahan

Pembangunan pabrik pasti membutuhkan lahan yang tidak sedikit. Biasanya pembangunan pabrik memilih tempat di samping jalan raya supaya mudah dilihat dan diakses. Samping jalan raya biasanya berupa lahan persawahan. Karena pertimbangan itu, pembuat pabrik tentu akan memburu lahan persawahan yang terletak di samping jalan raya. Jika setiap pabrik membutuhkan setidaknya 600 m², berapa lahan persawahan akan berkurang demi berdirinya pabrik tersebut. Padahal pabrik yang didirikan tidak sedikit. Sebagai contoh ada PT SAK Glove Indonesia, PT CFS Truss, PT Dagsap Endura Eatore (Pabrik Nugget Sosis). Karena pembangunan pabrik tersebut banyak petani yang kehilangan pekerjaan. Jika tidak kreatif dengan beralih profesi, mereka akan tidak memiliki penghasilan. Hal itu membuat perekonomian warga turun.

Susahnya Bersosialisasi

Warga yang bekerja di pabrik juga menjadi jarang berkumpul untuk membantu kegiatan di desa. Pabrik biasanya memiliki jadwal masuk kerja siang ataupun malam. Hal itu membuat mereka tidak bisa mengikuti kegiatan di desa secara lengkap atau malah tidak ada waktu sama sekali. Jika sudah demikian, mereka biasanya akan dijadikan gunjingan, disindir, atau bahkan dijauhi. Sayang hasilnya kadang justru bertolak belakang.

Bukannya mencari penyelesaian, tapi justru bersikap cuek. Tidak mau bersosialisasi karena merasa sudah dicap buruk.

Selain jarang berkumpul untuk membantu kegiatan di desa, pekerja pabrik juga sering tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Jika pekerja itu seorang ibu, si anak pasti akan kekurangan kasih sayang. Tetangga saya pekerja pabrik kaus tangan di Dusun Sungapan. Terkadang beliau memperoleh jadwal kerja malam hari sehingga tidak bisa berkumpul dengan keluarganya. Dua anak laki-lakinya sejak kecil dirawat oleh neneknya sehingga kekurangan kasih sayang darinya. Bahkan, anaknya lebih dekat dengan neneknya dibandingkan dengan dirinya. Itu akan mempengaruhi psikis anaknya dan berdampak buruk di masa mendatang.

Perilaku Konsumtif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsumtif diartikan bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri) atau bergantung pada hasil produksi pihak lain. Pabrik biasanya memproduksi barang-barang atau makanan kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut membuat orang konsumtif dengan terus membeli barang-barang atau makan yang diproduksi oleh pabrik. Biasanya jika dibeli di pabrik, harga barang akan lebih murah daripada dibeli di toko. Keadaan itu membuat orang ketagihan untuk terus-menerus membeli. Di lingkungan penulis, kebiasaan itu terlihat pada kebiasaan warga untuk membeli dan mengonsumsi sosis. Tanpa disadari, perilaku warga menjadi konsumtif. Ini peristiwa yang patut diantisipasi oleh warga sendiri atau dengan bantuan pemerintah desa.

Itulah dampak negatif yang terjadi karena pembangunan industri di Kecamatan Sedayu. Kita tak boleh sepenuhnya menyalahkan pendirian pabrik mengingat nilai positifnya yang juga tidak sedikit. Yang diperlukan bagaimana kita bisa mengantisipasi efek yang sifatnya merugikan. Berikut beberapa kemungkinan yang penulis tawarkan.

Mempertahankan Lahan Produktif

Pembangunan pabrik lazimnya dilakukan di dekat jalan raya agar mudah diakses. Namun, di Kecamatan Sedayu, lahan di dekat jalan raya umumnya merupakan lahan persawahan atau lahan produktif. Dengan kata lain, pendirian pabrik kebanyakan mengalihfungsikan lahan persawahan. Kebiasaan itu harus diubah. Pendirian pabrik hanya dibolehkan jika dilakukan di lahan nonproduktif, yang sulit untuk ditanami apa pun. Jika pembangunan pabrik dilakukan di lahan nonproduktif ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh: terjaganya lahan pertanian, terlindunginya para petani, terpeliharanya ketahanan pangan.

Beralih Profesi

Jika telanjur menjual lahan persawahan, ada hal yang harus dilakukan oleh petani. Uang hasil penjualan harus digunakan secara tepat guna; bukan untuk hal-hal yang sifatnya konsumtif. Uang itu harus dimanfaatkan untuk membuka usaha baru sebagai wujud alih profesi. Jadi, satu pemanfaatan yang bernilai produktif. Alih profesi yang mungkin tak terlalu asing dengan keseharian sebelumnya, misalnya menjadi peternak. Mereka dapat ternak ayam, itik, kambing, atau sapi. Jika lokasi memungkinkan, bisa juga mereka menjadi petani ikan. Dua contoh tadi merupakan contoh profesi baru yang tak terlalu “mengagetkan” bagi petani. Jika dua hal tadi tidak mungkin dipilih, bisa saja mereka membuat usaha dengan membuka warung. Tentu saja, dimulai dengan kecil-kecilan untuk komoditas yang sifatnya kebutuhan harian: warung makan, warung kelontong, atau penatu (*laundry*). Konsumennya bisa pekerja pabrik atau warga sekitar.

Pembuatan Kebijakan Khusus

Kebijakan khusus disepakatkan untuk memediasi jadwal kerja warga yang sering berbenturan dengan jadwal sosial.

Kebijakan khusus memeluangi pekerja untuk tidak turut serta di kegiatan kampung sesuai jadwal. Namun, menggantinya dalam bentuk lain. Misalnya, menyetor dana untuk kas kampung, membantu konsumsi untuk pelaksanaan kegiatan, atau melaksanakan kewajiban sosial di waktu lain.

Dari hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan industri terutama pembangunan pabrik, dapat menimbulkan berbagai dampak. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif yang menguntungkan maupun dampak negatif yang merugikan. Hal yang penting diupayakan bagaimana kita bisa mengantisipasi dampak negatif.

Biodata



Rifani Prasetya Wati, lahir di Bantul, 10 September 2003, sekolah di SMA 1 Sedayu, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Alamat rumah di Dumpuh Rt. 02, Argodadi, Sedayu, Bantul. Jika ingin berkomunikasi dengan Rifani bisa menghubungi nomor 083145353922. Judul esai “Fenomena Industri di Kecamatan Sedayu”

KESEJAHTERAAN PETANI SEBAGAI PENDORONG KEMAJUAN EKONOMI INDONESIA

Hafizah Intan Amalia
SMA Negeri 1 Bantul

Meskipun sektor pertanian memberikan sumbang sih yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia, nasib petani di Indonesia masih menghadapi banyak masalah. Nasib mereka masih jauh dari sejahtera. Masalah-masalah tersebut berkenaan dengan permainan harga pasar, permodalan, lahan pertanian yang semakin menyempit, adanya teknologi pertanian modern, dan kebijakan pupuk. Minimnya informasi dan edukasi yang dimiliki para petani konvensional membuat mereka tidak memiliki fasilitas untuk mengembangkan keahlian dan mengatasi masalah-masalah tersebut. Kehadiran revolusi industri 4.0 dapat membantu penyelesaian masalah-masalah tersebut dengan memanfaatkan aplikasi seperti SIMBAH, iGrow, dan melalui upaya pemberdayaan petani. Terbukanya sumber informasi akan menjadi sarana bagi mereka untuk lebih teredukasi dan inovatif. Teknologi ini juga membantu berkembangnya *start-up* pertanian.

Sebagai negara agraris dengan luas lahan pertanian mencapai 7,75 juta hektar, sektor pertanian menjadi salah satu penyumbang terbesar devisa negara Indonesia. Dilansir oleh Badan Pusat Statistika (BPS) pada kuartal II/2018 sektor pertanian berhasil menyumbang 13.63% dari produk domestik bruto (PDB); menempati peringkat ke dua di bawah industri pengolahan. Pada

kuartal yang sama pun lapangan pekerjaan di sektor pertanian tumbuh 9,93%. Hal itu dipicu oleh panen raya subsektor hortikultura sebesar 22,86% dan perkebunan sebesar 26,73%. Selain itu, pada kuartal IV/2018 ekspor hasil pertanian Indonesia menyentuh angka US\$1,87 miliar. Angka itu menduduki peringkat sepuluh dari komoditas dengan nilai ekspor terbesar di Indonesia. Sektor pertanian memberikan sumbang sih yang sangat besar untuk Negara. Pada masa orde baru, Indonesia berhasil melaksanakan swasembada beras yang menyelamatkan rakyat Indonesia dari ancaman kelaparan.

Di balik *massive*-nya sektor pertanian Indonesia, terdapat jutaan petani yang menggantungkan kehidupan dan kesejahteraannya. Tidak bisa dipungkiri, kehidupan petani Indonesia saat ini jauh dari parameter sejahtera. Nasib buruh-buruh yang selalu berdemostrasi meminta haknya pun masih jauh lebih beruntung dari mereka. Kaum petani ialah masyarakat yang tanpa BPJS ketenagakerjaan, tambahan gaji, ataupun berbagai cuti. Mereka merawat berhektar-hektar lahan pertanian, tapi untuk sekadar mencukupi kebutuhan pangan keluarga pun masih mengalami kesulitan. Tak jarang sebagai seorang petani derajat mereka dipandang rendah. Tak berhenti pada kesejahteraan yang tak kunjung didapatkan, berbagai kendala dalam mengelola tanah pertanian juga masih dirasakan. Dilansir oleh Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), setidaknya terdapat lima masalah utama petani masa kini.

1. Permainan harga pasar serta pemasaran
2. Permodalan
3. Lahan pertanian yang semakin menyempit
4. Teknologi pertanian modern
5. Kebijakan pupuk

Permainan harga pasar menjadi keresahan utama petani saat ini. Harga barang-barang pertanian sangatlah rendah di tingkat petani lokal. Salah satu komoditas yang sering mengalami

permainan harga ialah bawang merah. Saat ini, di tingkat petani lokal bawang merah hanya dihargai Rp6.000,00, sedangkan di tingkat pengepul dapat Rp20.000,00 atau tiga kali lipat. Ketakutan petani akan tidak lakunya hasil pertanian menjadi penyebab utama mengapa harga di tingkat petani mudah dipermainkan. Sebenarnya, pada tahun 1980 hingga awal tahun 2000-an untuk menghindari permainan harga, pemerintah telah menyediakan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai *platform* para petani dalam menjual hasil pertanian dengan harga yang kompetitif.

Masalah selanjutnya ialah permodalan. Bisa diamati bahwa mayoritas petani Indonesia bertani dengan skala atau lahan yang sempit, satu atau dua petak lahan saja. Hal ini tentu sangat berbeda dengan petani di negara-negara Eropa ataupun Australia. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2016, untuk masalah modal hanya 15% petani yang berani mengajukan pinjaman perbankan karena adanya prosedur birokratis dan suku bunga yang tinggi. Padahal, sebenarnya pemerintah bisa menciptakan pinjaman ringan khusus petani. Jadi, meniru kredit usaha rakyat (KUR) yang digalakkan pemerintah untuk menumbuhkan perekonomian mikro.

Masalah ketiga ialah menurunnya lahan pertanian di Indonesia. Lahan pertanian saat ini mengalami penurunan drastis karena tingginya angka pertumbuhan penduduk yang berbanding lurus dengan kebutuhan pemukiman. Karena itu, semakin banyak lahan yang mengalami alih fungsi, dari lahan pertanian menjadi lahan pemukiman atau bahkan perumahan. Andai mengacu Jepang, efisiensi lahan pertanian dapat dilakukan dengan penerapan *rooftop* rumah maupun gedung pencakar langit sebagai lahan pertanian.



Rooftop sebagai lahan pertanian di Jepang



Sistem tanam padi *jajar legowo*

Masalah selanjutnya ialah teknologi pertanian modern. Teknologi menjadi pembeda paling mencolok antara sistem pertanian Indonesia dengan sistem pertanian negara-negara lain, seperti Thailand, Australia, ataupun Jepang yang sudah maju pertaniannya. Sistem pertanian di Indonesia dikenal sebagai sistem tanam padi *jajar legowo*. Metodenya dengan metode perhitungan bambu sebagai sistem pertanian yang diajarkan Jepang pada masa penjajahan 79 tahun silam.

Tujuh puluh sembilan tahun berlalu, tidak ada perubahan berarti dalam teknologi pertanian Indonesia. Hal ini berbanding terbalik dengan Jepang, Australia, bahkan Thailand yang telah mengalami perkembangan pesat. Berbagai peralatan pertanian ditemukan serta dikembangkan dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan petani serta meningkatkan keoptimalan produksi hasil pertanian. Kesejahteraan petani pun menjadi hal yang sangat menjanjikan di negara tersebut. Petani bukan lagi pekerjaan yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan bukan pula bidang pekerjaan yang identik dengan pekerja lanjut

usia. Berikut ialah teknologi yang telah digunakan petani di negara Jepang, Australia, serta Thailand.



Mesin penanam padi otomatis



Penyiram lahan pertanian nonkonvensional



Pemotong Padi

Pemotong padi

Alat-alat di atas membantu petani dalam *menggarap* lahan pertanian. Alat itu memberikan efisiensi waktu serta tenaga yang

cukup besar sehingga keuntungan yang didapat oleh petani juga jauh lebih banyak.

APLIKASI TANI

Beberapa aplikasi terkait dunia pertanian yang tengah berkembang di Indonesia

- iGrow (PT iGrow Resources Indonesia)**
Membantu investasi di bidang pertanian: investor memperoleh keuntungan pada produk tani yang dipilih tiap kali panen
- Simbah (PT Simbah Digital Tani)**
Membantu kerja petani dengan memecahkan masalah pertanian lewat kecerdasan buatan & membantu menjual produk tani
- Limakilo (PT Limakilo Majubersama Petani)**
Marketplace produk pertanian
- Eragano (PT Eragano Agritech Indonesia)**
Membantu produktivitas pertanian
- TaniHub (PT Tani Hub Indonesia)**
Membantu jual-beli produk tani

Sumber: igrowasia, limakilo.id, simbah.co.id, eragano.com, tanihub.com | Infografik: Reraga

Source: Tirto.id

Masalah kelima sekaligus masalah terakhir ialah kebijakan pupuk. Pada saat ini, pemerintah telah menyediakan pupuk bersubsidi untuk petani, yaitu pupuk urea dan NPK. Dua pupuk itu merupakan pupuk yang paling banyak mendapat subsidi.

Meskipun demikian, kelangkaan akan pupuk bersubsidi masih dirasakan oleh petani. Seperti beberapa waktu yang lalu, kelangkaan pupuk urea bersubsidi terjadi di Aceh. PT Pupuk Indonesia, selaku BUMN produsen pupuk bersubsidi, mengatakan bahwa kelangkaan yang terjadi saat ini bersifat anomali. Pihak Pupuk Indonesia mengklaim stok pupuk melimpah dengan serapan yang masih ideal.

Kami percaya, di era revolusi industri 4.0 ilmu pengetahuan memiliki karakteristik *open sources*. Ilmu pengetahuan didapatkan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui internet, media cetak, maupun televisi. Masalah mendasar yang dialami oleh petani saat ini, bagaimana dengan mereka yang kurang teredukasi sehingga tidak terintegrasi ke media-media tersebut. Jika demikian, para petani tidak mengetahui perkembangan dan berbagai terobosan di dunia pertanian.

Untuk menyelesaikan lima persoalan petani di atas, ditawarkan program bernama “Petani Go 4.0”. Program ini mengedukasi petani dengan kemajuan media terutama media internet. Program ini perlu disosialisasikan kepada petani agar mereka dapat terintegrasi dengan teknologi. Di *statusquo* saat ini, para *start-up* sebenarnya telah mengembangkan berbagai aplikasi untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Misalnya, aplikasi *iGrow* yang membantu petani mendapatkan bantuan modal melalui para investor; aplikasi *SIMBAH* yang membantu petani memetakan masalah pertanian sehingga meminimalisir kemungkinan gagal panen; aplikasi *TaniHub*, *KECIPIR*, dan *Pantau Harga* yang membantu para petani memasarkan produk mereka dengan rantai distribusi yang lebih pendek. Harapannya, keuntungan dapat lebih optimal.

Melalui program “Petani Go 4.0”, pemerintah akan memiliki satu badan pemerintahan bernama *pemberdayaan petani*. Badan itu hadir di setiap kantor kelurahan/balai desa dengan angka produktivitas petani yang cukup tinggi. Para tim pemberdayaan petani tersebut akan membantu para petani di desa untuk meng-

operasikan *smartphone* dan menggunakan aplikasi-aplikasi berbasis pertanian. Melalui program ini, pemerintah tidak diharuskan untuk membuat *platform* dan mengoperasikannya sendiri. Melalui program ini, pemerintah akan memberikan andil dalam mengembangkan para *start-up* pertanian.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

1. Petani di Indonesia masih mengalami berbagai masalah seperti permainan harga pasar, permodalan, lahan pertanian yang semakin menyempit, teknologi pertanian modern, dan kebijakan pupuk.
2. Terbatasnya akses para petani terhadap informasi membuat mereka semakin kesulitan untuk mengatasi permasalahan di samping terhambat dalam melakukan inovasi.
3. Keberadaan Revolusi Industri 4.0 yang bercirikan kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi menjadi langkah yang efektif untuk memfasilitasi para petani agar mereka lebih teredukasi dan terintegrasi dengan teknologi.

Daftar Pustaka

Anonim. <https://www.brilio.net/gadget/aplikasi-digital-canggih-ini-bantu-petani-raih-untung-lebih-besar-170628t.html>. Diakses, 29 Maret 2019

Anonim. <https://www.brilio.net/news/ini-5-hal-yang-membuat-pertanian-di-jepang-begitu-maju-151001q.html#>. Diakses, 29 Maret 2019

Anonim, <https://www.beyondindonesia.com/5-komoditas-ekspor-utama-indonesia/>. Diakses 30 Maret 2019

Hariyono, Selamat. <https://selamethariyono.wordpress.com/2012/01/25/sistem-pertanian-di-indonesia/>. Diakses 27 Maret 2019

Biodata



Nama: **Hafizat Intan Amalia**. Tempat, tanggal lahir: Bantul, 16 Februari 2003. Alamat: Jl. Imogiri Barat KM 12, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Nomor Telepon: 0896-0914-2551. E-mail: *hafizatintan03@gmail.com*. Kelas/jurusan: XI MIPA SMA Negeri 1 Bantul. Alamat sekolah: Jl. KH Wakhid Hasyim, Bantul, Yogyakarta.

PENGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA

Salma Nurbaity

SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Jogja)

Apa itu narkoba? Mungkin kita sudah tak asing dengan kata narkoba. Narkoba sendiri merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkoba ialah bahan berbahaya yang tidak boleh disebarluaskan maupun dikonsumsi tanpa izin dari pihak yang berwenang karena mengakibatkan ketidaksadaran dan pembiusan yang memengaruhi syaraf manusia.⁽¹⁾

Taukah kalian, jika sepuluh besar pengguna narkoba di Indonesia ialah Yogyakarta, kota yang biasa disapa dengan Kota Pelajar. Menurut Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP), Yogyakarta menjadi kota dengan pengguna narkoba dalam peringkat ke delapan secara umum. Namun, menduduki peringkat pertama pemakai narkoba di kalangan akademisi (pelajar dan mahasiswa).⁽²⁾ Wilayah Bantul pun menjadi daerah yang tak lepas dalam peredaran narkoba di Yogyakarta. Bahkan, menurut data dari BNN tahun 2018 bulan Oktober, Bantul menjadi daerah yang penyalahgunaan narkobanya tertinggi, lebih tinggi daripada Sleman.⁽³⁾

Ironisnya jumlah penyalahgunaan narkoba di Bantul didominasi pelajar dan mahasiswa. Sabu-sabu dan ganja menjadi jenis narkotika yang banyak digunakan oleh pelajar dan mahasiswa. Biasanya mereka mendapatkan bahan tersebut melalui media sosial (medsos).⁽⁴⁾ Baru-baru ini muncul berita yang menimpa

aktor remaja di Indonesia (JN). Ini sangat mengagetkan publik. Dia mengaku telah mengonsumsi ganja. Hal itu menjadi contoh bahwa remaja di Indonesia juga sangat butuh perhatian juga edukasi dini mengenai bahaya narkoba.

Pada tahun 2017 di wilayah Bantul tercatat 86 perkara dengan 86 tersangka. Pada tahun 2018 jumlah perkara yang terjadi lebih rendah, yakni 76 perkara dengan 80 tersangka. Untuk data terakhir, yaitu tahun 2019, ditangkap 2 orang di Yogyakarta oleh Polres Bantul. Kasusnya serupa, yaitu penyalahgunaan narkoba. Diduga keduanya adalah pengguna sekaligus pengedar. Salah satu dari mereka ialah residivis yang baru saja keluar dari penjara dengan kasus yang sama. Mereka di tangkap dengan barang bukti pil sapi dan ganja. Mereka mengedarkan barang tersebut untuk kalangan terbatas dengan sistem paket. Setiap paket berisi 10 butir dengan harga 35 ribu.⁴

Sebab Masuknya Narkoba

Masuknya narkoba di kalangan remaja disebabkan banyak faktor. Faktor tersebut bisa dari diri sendiri atau dari lingkungan, seperti disebutkan dalam penjelasan berikut.

A. Faktor Internal (Faktor dalam)

Faktor internal atau biasa disebut faktor dalam adalah faktor yang timbul dari dalam. Ada berbagai faktor internal yang memengaruhi masuknya narkoba pada remaja. Berikut ialah faktor-faktor yang dimaksudkan.

a. Faktor Keluarga

Faktor penyebab remaja banyak menggunakan narkoba salah satunya karena keluarga. Kurangnya perhatian dan kasih sayang keluarga sangat berpengaruh dalam menjalin komunikasi dan keharmonisan. Menurut teman-teman yang sebagian besar dari luar kota, mereka mengatakan bahwa mereka hanya bertemu dengan keluarganya dalam satu tahun tiga kali. Itu pun kalau ada kesempatan. Terkadang ada yang satu tahun sekali.

Hal itu sangat memprihatinkan jika dilihat dari aspek perlunya kedekatan remaja terhadap orang tua. Walaupun jauh, seharusnya anak tetap dijenguk supaya kedekatan dengan orang tua tidak merenggang. Tidak hanya kebutuhan fisik saja yang di berikan, kebutuhan psikis anak juga harus diperhatikan. Menjaga keharmonisan dengan orang tua sangatlah penting. Menjaga kerukunan antara anak dan orang tua merupakan hal wajib. Jika keluarga tidak harmonis, anak akan tertekan. Pada keluarga yang harmonis, anak tidak akan mencari pelarian ke luar rumah untuk mencari kenyamanan.

b. Penanaman Nilai Keagamaan

Remaja yang terjerumus dalam narkoba ialah remaja yang yang kurang dalam penghayatan nilai-nilai keagamaan. Mereka tidak tau adanya larangan untuk mengonsumsi narkoba. Mereka tidak tahu bahwa tindakan itu diharamkan. Dalam hadis Umar Bin Khatthab pun sudah dijelaskan bahwa “Khamar adalah segala sesuatu yang menutupi akal”. Selain itu, dalam kitab Al-Fatawa Al-Kubra, Ibnu Taimiyah juga mengatakan bahwa segala segala sesuatu yang menghilangkan akal itu hukumnya haram, meskipun tidak sampai memberi efek memabukkan.

c. Faktor Ekonomi

Keuangan keluarga yang berkecukupan, tetapi tanpa dukungan perhatian orang tua dapat mendorong anak ke dalam lingkup pergaulan yang salah. Didorong dengan ketersediaan fasilitas ekonomi yang memadai, mereka bisa leluasa menggunakan bahan berbahaya tersebut. Meskipun demikian, pengguna narkoba bisa juga dari kalangan biasa. Pengguna narkoba biasanya dipicu oleh keinginan yang muncul dalam diri sendiri.

d. Faktor Kepribadian

Kepribadian buruk pada diri anak sejak kecil sangat berpengaruh. Apabila anak sejak kecil sudah mengenal hal-hal yang kurang baik, misal sering melihat ayahnya merokok atau mabuk-mabukan, hal semacam itu akan terus diingatkan oleh anak. Mereka

akan menganggap bahwa hal semacam itu hal yang wajar. Anak lalu cenderung akan menirunya.

B. Faktor Eksternal (Faktor Luar)

Faktor eksternal atau faktor luar merupakan faktor yang berasal dari luar diri si anak. Faktor eksternal biasanya terbentuk dari lingkungan. Berikut adalah faktor eksternal yang memengaruhi masuknya narkoba pada remaja.

a. Pergaulan

Lingkungan yang baik membawa ke hal yang juga baik. Sebaliknya, ketika kita masuk dalam lingkungan yang tidak baik, kita juga akan ikut dalam hal yang tidak baik. Karena itu, bijak dalam memilih teman menjadi sangat penting.

Awalnya teman hanya menawarkan rokok. Karena sering melihat teman merokok, kita lalu tertarik dan ikut-ikutan merokok. Setelah rokok, karena sering melihat temannya minum-minum, kita juga tertarik untuk mencoba-coba. Bahkan, sebagian dari orang yang saya wawancarai mengatakan bahwa merokok merupakan hal yang biasa. “Tanpa merokok hidup terasa hampa,” ujar salah satu remaja. Padahal, rokok merupakan pintu masuk narkoba.

b. Masyarakat

Remaja hidup di lingkup masyarakat. Masyarakat berperan penting pada pembentukan karakter diri remaja. Ketika masyarakat sudah banyak yang menggunakan bahan berbahaya seperti narkoba, remaja juga akan terseret ke sana. Bagi mereka narkoba merupakan hal biasa.

Akibat Penggunaan Narkoba

Ketika narkoba sudah mengontaminasi diri kita, efek yang timbul juga tidak main-main. Tak hanya diri sendiri yang dirugikan, masyarakat sekitar ikut dirugikan. Masalah yang timbul pada diri sendiri ialah kecanduan akan bahan berbahaya tersebut.

Efek yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba itu bisa sampai pada kematian. Berikut beberapa efek yang muncul ketika kita telah kecanduan.⁶

A. Efek pada Diri Sendiri

a. Kerja Otak Menurun,

Seseorang pecandu akan mengalami penurunan sistem saraf neuron dan sel otak. Otak akan lebih lama menangkap informasi yang ada. Lamanya kerja otak ini karena pengaruh zat kimia yang terdapat pada narkotika.

b. Halusinasi

Pada efek ini, pengguna narkoba akan merasakan atau membayangkan hal yang sebenarnya tidak pernah terjadi.

c. Peningkatan denyut jantung

Peningkatan denyut jantung akan menaikkan tekanan darah. Hal itu menyebabkan jantung harus bekerja lebih ekstra dari jantung normal. Dengan kerja jantung yang seperti itu, aliran darah menjadi lebih cepat.

d. Kecanduan

Kecanduan adalah keadaan ketika seseorang dalam tahap ingin mengonsumsi secara terus-menerus tanpa henti. Dosis yang digunakan biasanya juga semakin banyak. Bahkan, mereka rela menghabiskan uangnya untuk membeli narkoba.

e. Depresi

Depresi adalah suatu kondisi medis berupa perasaan sedih yang timbul karena tekanan mental dalam diri seseorang. Depresi timbul karena adanya rasa cemas ketika dia tidak mengonsumsi narkoba. Perasaan depresi ini semakin parah jika mereka tidak lagi mendapatkan apa yang mereka inginkan. Bahkan, mungkin bisa sampai taraf kegilaan.

f. Kematian

Efek yang paling fatal dari penggunaan narkoba adalah kematian. Ketika kita sudah terlalu kecanduan pada barang berbahaya itu, tubuh akan merasakan kesakitan ketika tidak memakainya. Hal itu terjadi karena sistem tubuh sudah tidak bisa lagi mengontrol. Karena kerja tubuh sudah tidak stabil, pada akhirnya akan terjadi penurunan yang sangat drastis. Karena tidak dapat lagi mengontrol, keadaan akan berujung pada kematian. Bila dihitung, jumlah kematian di Indonesia karena narkoba mencapai 30 orang per harinya.

B. Efek pada Masyarakat

a. Dikucilkan

Masyarakat yang tidak biasa dengan narkoba, akan menjauhi pecandu. Ada kekhawatiran, jika berdekatan, kita akan terseret menjadi pecandu juga. Dari sisi lain, ada anggapan bahwa pecandu ialah sampah masyarakat. Mereka tidak seharusnya berada di dalam masyarakat.

b. Meningkatkan Kemiskinan

Semakin banyak menggunakan narkoba, semakin banyak uang yang akan dikeluarkan untuk membelinya. Orang yang telah kecanduan harus terus-menerus mengonsumsi narkoba; terus-menerus membeli narkoba. Jika berhenti mengonsumsi, mereka akan merasa kesakitan.

Kesimpulan

Ada banyak upaya yang dapat digunakan untuk mencegah menyebarnya narkoba dalam kalangan remaja. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan.⁶

1. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan untuk lebih mengenalkan dampak dari narkoba. Dengan adanya sosialisasi dampak dari narkoba, para

remaja dapat mengetahui bahaya yang akan terjadi jika mengonsumsi narkoba, apalagi jika penggunaan pada jangka panjang. Sosialisasi narkoba pada remaja sangat bermanfaat. Tujuannya, agar mereka waspada jika ada seseorang ataupun oknum tidak dikenal menawarkan hal-hal yang mencurigakan. Pengenalan bahaya akan narkoba pada anak-anak juga harus dilakukan sejak dini.

2. Rehabilitasi

Rehabilitasi dilakukan untuk mengurangi kecanduan seseorang terhadap penggunaan narkoba. Pada rehabilitasi ini dibutuhkan dokter atau psikiater yang dapat menangani masalah ini. Mereka mendapatkan terapi untuk mengurangi kecanduan pada obat terlarang. Selain itu, rehabilitasi bertujuan untuk mengembalikan mereka pada kebiasaan normal sehingga mereka dapat kembali ke dalam masyarakat.

3. Jalur Hukum

Adanya hukuman yang diberikan pada pengguna narkoba diharapkan dapat mengurangi pengguna narkoba di kawasan Bantul. Selain itu, pemberian hukuman juga diharapkan dapat memberikan efek jera pada pengguna narkoba. Membuat seseorang berpikir dua kali untuk menggunakan apalagi mengedarkan narkoba.

4. Melakukan Kegiatan yang Positif

Dengan melakukan kegiatan yang positif, diharapkan para remaja dapat mengalihkan pandangan mereka dari hal-hal negatif. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi jumlah pengguna, khususnya remaja di Bantul.

Daftar Rujukan

- 1) Liputan6/10 januari 2019/22:58 WIB/ "Pengertian Narkoba Menurut Para Ahli Serta Jenis, Dampak dan Penangganya"/Menurut Jackobus

- 2) TribunJogja.com,Bantul/24 Mei 2019/ Amalia Nurul Fathonaty/"BNNK Bantul Imbau Masyarakat Dukung Rehabilitasi Pengguna Narkoba"// Detiknews/Kamis,6 Juli 201/19.48 WIB/Usman Hadi/"Awat! Yogyakarta Urutan Pertama Pengguna narkoba Terbanyak"
- 3) Net.Biro Yogyakarta/23Oktober2018/"ASN Bantul Positif Gunakan Penenang"
- 4) TribunJogja.com/Senin, 17 Juni 2019/21:23 WIB/ Ahmad Syarifudin/ "Satu dari Dua Pelaku Narkoba di Bantul adalah Residivis"// Polres Bantul,/ Juni 17, 2019/ "Terjerat Narkoba, Dua Pemuda Diamankan Satres Narkoba Polres bantul"
- 5) <https://brainly.co.id/tugas/10134838/>,/by P Anggoro/9 September 2019/"Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza di Kalangan Remaja"
- 6) Rakyatku.com/Sabtu, 12 Agustus 2017/"Dampak Narkoba bagi Pemakai dan Lingkungan"
- 7) Belajar Statistik/4Maret2019/"Penyalah Guna Narkoba di Indonesia'

Biodata



Salma Nurbaity, lahir di Magelang, 25 Maret 2003, sekolah di SMK Negeri 3 Kasihan, Jalan Madukismo – Bugisan, Bantul. Jika ingin berkomunikasi dengan **Salma** bisa di nomor 082134425450. Alamat rumah di Jalan Langenarjan Kidul, 11, Panembahan, Kraton, Yogyakarta. Judul esai "Penggunaan Narkoba di Kalangan Remaja"

ROKOK MENGANCAM DUNIA REMAJA

Lia Rizki Indriyanti
SMA Negeri 1 Imogiri

Fenomena merokok di kalangan remaja usia sekolah bukan pemandangan asing lagi. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan, sebelum tahun 1995 prevalensi remaja terhadap rokok hanya tujuh persen. Pada 2010 naik menjadi 19 persen. 54,1 persen orang di atas usia 15 tahun merokok dan 43,3 persen dari jumlah keseluruhan perokok mulai merokok pada rentang usia 14-19 tahun. Jumlah perokok usia remaja di Indonesia terus meningkat. Secara keseluruhan, Indonesia menempati peringkat lima di dunia sebagai jumlah perokok terbanyak di bawah China, AS, Jepang, dan Rusia (<https://dedyenha.blogspot.com/2012/03/makalah-perilaku-merokok-pada-remaja.html>).

Di Indonesia, saat ini anak-anak di bawah umur sudah mengenal rokok. Sebenarnya bukan hanya masa ini, di masa sebelumnya pun hal ini sudah terjadi. Namun, diabaikan hingga pada akhirnya dianggap wajar. Rokok adalah selinting kertas berisikan tembakau, tetapi mengandung zat-zat yang berbahaya bagi tubuh seperti nikotin, tar, fungusida dan pestisida, cadmium, benzene, methanol, asetilena, ammonia, formaldehida, dan zat adiktif lainnya. Jadi, seperti yang dituliskan dalam iklan rokok, "Merokok membunuhmu" atau "Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan." Namun, apalah makna dari tulisan itu. Tulisan itu hanya dianggap

hiasan belaka. Sesungguhnya mereka juga mengetahui bahwa rokok dapat merusak kesehatan dan memberi dampak yang kurang baik. Tetapi, masih saja banyak yang mengonsumsinya. Bahkan, mirisnya, banyak orang tua atau orang dewasa yang merokok di depan anak di bawah umur. Hal ini menjadi salah satu faktor pemicu adanya perokok dini. Selaras pemahaman bahwa apa yang mereka lihat adalah apa yang ingin mereka lakukan. Jamak dengan sifat remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena itu, tidak jarang siswa pendidikan dasar yang menuju pendidikan menengah pertama pernah merokok. Entah sekadar mencoba atau karena dorongan dari teman-teman seusia.

Hal itu benar-benar memiriskan, tapi benar-benar terjadi. Anak yang masih menempuh pendidikan dasar menuju jenjang pendidikan menengah pertama menjadi perokok dini, seperti diperlihatkan oleh siswa SMP/SMA di wilayah Bantul atau kabupaten yang lain. Karena itu, ketika mereka berada di masa putih abu-abu, merokok sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Di Imogiri misalnya, di salah satu sekolah menengah pertama, mereka merokok ketika bel istirahat. Bahkan, mereka rela meninggalkan pelajaran hanya untuk sekadar nongkrong dan merokok dengan teman sebaya. Mereka merokok di parkir motor yang tidak jauh dari sekolah. Menghabiskan uang saku yang mereka dapatkan dari orang tuanya hanya untuk membeli batang-batang rokok. Mereka tidak memikirkan tentang apa bahaya dari rokok itu sendiri. Mereka hanya menikmati tanpa tahu apa yang akan terjadi pada tubuhnya.

Di masa putih abu-abu lah mereka mulai tak terkendali. Dalam waktu sehari mereka bisa saja menghabiskan satu bungkus rokok. Padahal satu bungkus berisi dua belas, enam belas, hingga dua puluh batang rokok. Hal itu seperti diutarakan oleh salah satu siswa berikut, “Merokok itu, mereka bukan lagi sekadar mencoba, tapi sudah menjadi kebutuhan seperti makan dan minum.” Dalam wawancara singkat dengan Andi, salah siswa

SMA di Bantul, disampaikan jawaban bahwa apabila sehari saja tidak merokok, rasanya ada sesuatu yang hilang. Badan terasa tak bersemangat, tenggorokan pun terasa gersang. “Rokok itu pahit, tapi ketika aku menghirup zat-zatnya lalu mengeluarkan asapnya, masalah pun ikut terbang. Jadi terasa los,” timpal Andi dalam wawancara tanggal 12-9-2019.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak menjadi perokok dini, di antaranya rasa keingintahuan yang tinggi (*high curiosity*) pada remaja. Karena pada usia ini remaja cenderung ingin berpetualang dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialami.

Meniru kemudian mencoba. Anak akan lebih mudah mengerti dan memahami apa yang dilihatnya, terutama dari orang tua, yang kemudian ia tiru. Bagi anak, apa pun yang dilakukan orang tua merupakan hal benar. Baginya orang tua ialah suri teladan. Remaja lalu mencobanya secara diam-diam. Dalam hati kecilnya, si remaja ingin membuktikan bahwa dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan orang tuanya.

Singkat cerita, seorang pelajar di Jogja pernah ketahuan merokok oleh orang tuanya. Sang orang tua tersebut memarahi dan melarangnya supaya tidak mengulangi. Namun, dengan tidak disangka Aan, si anak menjawab, “Bapak saja merokok, lalu bagaimana aku tidak? Kalau bapak tidak merokok, aku pun akan berhenti merokok.”

Faktor lain ialah pergaulan yang salah. Pergaulan yang salah tanpa pengawasan dari orang tua akan berdampak buruk, seperti merokok. Anak akan mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya tanpa mau tahu apakah hal itu salah atau benar. Anak tidak berani menentang apa yang dilakukan oleh temannya atau menolak permintaan temannya karena takut dicemooh. Mau tidak mau si anak pasti lalu melakukan juga.

Penyebab ketiga, munculnya berbagai tayangan di media. Konten-konten iklan yang kurang mendidik muncul kemudian ditonton oleh anak. Dari sanalah contoh kebiasaan buruk muncul,

seperti merokok. Seorang remaja biasanya mengidolakan seorang aktor. Jika satu saat dia menonton sang idola menjadi anak brandalan dan merokok, si anak pasti akan menirunya.

Hal-hal tersebut sangatlah buruk. Apabila sikap tersebut dilakukan terus-menerus, akan muncul dampak yang kurang baik bagi remaja. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang pada 1998 melakukan penelitian tentang tembakau dan rokok, melontarkan 6 hal.

1. Rokok ialah pintu pertama kematian.
2. Rokok merupakan pembunuh nomor 3 setelah jantung dan kanker.
3. 1 batang rokok menyebabkan umur seseorang memendek 12 menit.
4. Di dunia 10 orang per hari mati karena rokok.
5. Di Indonesia 57.000 orang mati karena merokok.
6. Menurut para ahli, seorang perokok atau yang menghisap asap rokok secara sengaja atau tidak sengaja akan mudah terserang penyakit, terutama pernafasan, jantung, paru-paru, kanker, pembuluh darah, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin.

Dampak medis dari merokok, bukan hanya diterima si perokok aktif atau yang melakukan. Perokok pasif pun menjadi korban. Bagi si perokok aktif, jantungnya sudah terkotori. Apabila berolahraga, ia akan mudah lelah. Tidak kuat melakukan hal-hal yang mudah untuk dilakukan, seperti lari, *push up*, *shit up*, atau olahraga lainnya.

Selain fisik, dampak lain yang diterima ialah dampak ekonomis. Siswa yang merokok pati boros karena harus membeli rokok. Padahal, harga rokok cukup menguras kantong pelajar. Uang yang seharusnya digunakan untuk membeli makanan atau keperluan sekolah justru terbuang sia-sia untuk membuat puntung-puntung rokok. Kerja keras orang tua untuk membiayai pendidikannya terasa kurang terharga.

Selain dampak medis dan fisik, lingkungan pun terdampak. Perokok aktif akan membuang filter rokok yang telah dihisapnya. Bayangkan, apabila satu orang perokok membuang 5–13 filter rokok dalam sehari, sedangkan perokok aktif di Indonesia lebih dari seribu orang. Filter-filter rokok tadi tentu menjadi sampah anorganik yang sulit terurai? Lalu kapan limbah tersebut hancur? Selain filter, sampah lain yang dihasilkan ialah bungkus rokok itu sendiri. Jadi, sama halnya dengan filter rokok? Jadi, masiakah kalian bersama rokok?

Dampak lain ialah dampak psikologis. Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghilangkan rasa kantuk, mengakrabkan suasana, hingga membangun rasa persaudaraan. Selebihnya, rokok juga dianggap dapat memberikan kesan modern dan berwibawa sehingga sangat kuat menulari seseorang yang sering bergaul dengan perokok. Menyikapi masalah-masalah tersebut, perlu diupayakan solusi atau penyelesaiannya. Berikut beberapa kemungkinan yang dapat penulis tawarkan.

Menerapkan Perilaku Hidup Sehat

Budaya hidup sehat perlu dilakukan apalagi bagi perokok, misalnya dengan berolahraga. Kita hanya perlu menyisihkan waktu 15–30 menit untuk berolahraga dalam sehari. Dengan begitu, kebugaran jasmanipun meningkat.

Membatasi Penjualan Rokok

Dengan membatasi jumlah produksi rokok, tingkat konsumen otomatis akan turun. Solusi ini dilematik mengingat produksi rokok di Indonesia juga memberikan peluang kerja bagi masyarakat karena membutuhkan karyawan yang tidak sedikit. Pengurangan produksi rokok berarti pengurangan karyawan yang juga berarti menambah jumlah penganggur. Dampak akhirnya, penurunan kesejahteraan masyarakat. Dari sisi lain,

kontribusi produsen rokok kepada masyarakat Indonesia juga sangat besar. Pabrik rokok setidaknya membayar pajak dan iklan dengan harga yang cukup besar. Selain itu, ada produsen rokok yang memberikan beasiswa untuk anak Indonesia. Bahkan, ada yang memiliki sekolah seperti Djarum. Opsi ini menjadi pilihan yang sulit untuk dilakukan.

Cara yang praktis ialah melarang dan merazia siswa. Langkah ini juga sah mengingat adanya Permendikbud Nomor 064 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah. Dijelaskan dalam peraturan itu ialah adanya larangan keras untuk merokok di lingkungan sekolah. Tapi, mengapa hal ini tidak berlaku untuk para milenial saat ini?

Memahami Bahaya Rokok

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mampu berpikir maju tidak akan mudah terjerumus ke dalam hal-hal buruk, seperti merokok. Dengan mengetahui akan bahaya rokok, ia akan berpikir dua kali untuk melakukannya. Berikut ialah beberapa bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam rokok (<https://dedyenha.blogspot.com/2012/03/makalah-perilaku-merokok-pada-remaja.html>).

- Nikotin, kandungan yang menyebabkan perokok merasa rileks, tapi juga membuat perokok kecanduan. Nikotin berasal dari daun tembakau.
- Tar, yang terdiri atas lebih dari 4.000 bahan kimia dengan 60 di antaranya bersifat karsinogenik.
- Sianida, senyawa kimia yang mengandung kelompok *cyano*.
- Benzena, juga dikenal sebagai bensol, senyawa kimia organik yang mudah terbakar dan tidak berwarna.
- Cadmium, sebuah logam yang sangat beracun dan bersifat radioaktif.
- Metanol (alkohol kayu), alkohol yang paling sederhana yang juga dikenal sebagai metil alkohol.

- Asetilena, merupakan senyawa kimia tak jenuh yang juga merupakan hidrokarbon alkuna yang paling sederhana.
- Amonia, dapat ditemukan di mana-mana, tetapi sangat beracun dalam kombinasi dengan unsur-unsur tertentu.
- Formaldehida, cairan yang sangat beracun yang digunakan untuk mengawetkan mayat.
- Hidrogen sianida, racun yang digunakan sebagai fumigan untuk membunuh semut. Zat ini juga digunakan sebagai zat pembuat plastik dan pestisida.
- Arsenik, bahan yang terdapat dalam racun tikus.
- Karbon monoksida, bahan kimia beracun yang ditemukan dalam asap buangan mobil dan motor.

Membiasakan Aktivitas Baru

Untuk dapat mengabaikan rasa ketagihan terhadap keinginan merokok, perokok harus membuat aktivitas baru, misalnya dengan memakan permen atau gula. “Awalnya sulit sekali. Biasanya menghisap rokok, sekarang hanya memakan permen. Seperti ada yang berbeda pada lidahku,” kata Pak Yahya dalam satu wawancara (26/09/19).

Niat Berhenti Merokok

“Aku berhenti untuk merokok karena saat ini dampaknya mulai terasa. Saat berolahraga misalnya nafasku menjadi cepat terengah-engah,” kata Lutfi yang merupakan siswa salah satu SMA di Imogiri. Niat untuk berhenti merokok menjadi hal yang sangat penting apabila seseorang ingin berhenti merokok.

Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa merokok menjadi satu hal yang harus dihindari, terutama berkaitan dengan banyaknya perokok di kalangan milenial yang hidupnya masih menjadi tanggung jawab orang tua. Banyaknya bahaya yang mengancam perokok. Jadi, masihkan kalian tetap bersama atau berpisah dengan rokok?

Biodata



Lia Rizki Indriyanti. Lahir di Bandung, 01 November 2002. Alamat rumah di Lanteng 1, Selopamioro, Imogiri, Bantul. Lia Rizki Sekolah di SMA Negeri 1 Imogiri. Alamat sekolah di Wukirsari, Imogiri, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Lia Rizki dapat menghubungi Ponsel 082242495242. Judul esai “Rokok Mengancam Dunia Remaja”.

JIMPITAN LELAYU

Aprilia Nurul Shafira
SMA Negeri 1 Kretek

Jimpitan adalah pengumpulan sesuatu berupa beras atau uang yang dilakukan dari rumah ke rumah dengan jumlah yang sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan. Nilai jimpitan lazimnya kecil sehingga tidak terlalu memberatkan. Nilai itu, jika beras sekitar dua gelas; jika uang, senilai Rp 2.000. Kemungkinan yang lain, sesuai keikhlasan/kerelaan pemberi. Penyerahan secara langsung.

Di tempat penulis, jimpitan biasanya dilaksanakan bersamaan saat ronda. Pengumpulan dilakukan setiap Minggu Pahing. Uang yang terkumpul per RT berkisar Rp70.000,00 – Rp 100.000,00. Jika dana jimpitan dari lima RT telah terkumpul, dana digunakan untuk keperluan RT dan lingkungan. Misalnya, untuk penerangan jalan, kas desa, juga untuk konsumsi saat kumpulan rapat RT. Itulah manfaat yang sangat besar dari jimpitan ronda.

Di samping jimpitan umum seperti sudah dijelaskan, di desa penulis ada satu jenis jimpitan lagi, yaitu jimpitan lelayu. Jimpitan lelayu dilakukan setiap ada warga RT yang meninggal. Dalam hubungan itu, warga setiap RT dimintai jimpitan dalam bentuk beras per keluarga/ per rumah. Besaran jimpitan dua gelas beras. Jika warga tidak memiliki beras, jimpitan dapat diganti dengan uang. Nilainya kurang lebih senilai dua gelas beras, yaitu Rp4.000,00. Untuk warga yang tidak memiliki keduanya, beras maupun uang, penyerahan jimpitan dilakukan saat ada jimpitan

lelayu berikutnya. Warga termaksud wajib memberikan jimpitan dua kali lipat. Jika beras, menjadi empat gelas; jikalau diganti dengan uang, nilainya menjadi Rp8.000,00.

Pemanfaatan jimpitan lelayu digunakan untuk membantu orang yang sedang berduka cita karena meninggalnya salah satu anggota keluarga. Pengelolaan atau pengumpulan jimpitan lelayu dilakukan per RT. Beberapa warga RT bertugas mengambil jimpitan tersebut. Setelah jimpitan per RT terkumpul, selanjutnya dilakukan pengumpulan atas hasil jimpitan dari semua RT. Hasil akhir pengumpulan itu yang kemudian diserahkan kepada keluarga yang sedang berduka. Penyerahan dilakukan sehari sesudah pemakaman.

Dana jimpitan lelayu, oleh pihak keluarga duka, biasanya digunakan untuk meringankan biaya kenduri-kenduri peringatan kematian. Dalam masyarakat Jawa, khususnya di Bantul, dikenal beberapa kenduri dalam kaitan dengan peringatan kematian. Secara tradisi, kenduri diisi dengan pembacaan doa untuk memohonkan ampunan bagi almarhum atau almarhumah. Kenduri tersebut dilakukan beberapa kali dihitung sejak hari kematian. Secara lengkap kenduri meliputi kenduri peringatan 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun, dan yang terakhir 3 tahun sejak kematian. Peserta kenduri, yaitu warga sekitar, biasanya memperoleh bingkisan sebagai bentuk ucapan terima kasih keluarga duka. Bingkisan berisi beberapa bahan pokok, misalnya minyak goreng, beras 1/2 kg, telur 1 butir, sarimi 2 bungkus, 2 buah lempeng, 2 buah pisang, gula 1/4kg, apem, kolak kering, ketan.

Jimpitan lelayu mengajari warga agar terbiasa saling membantu, terutama ketika ada warga yang sedang tertimpa kesusahan lebih tepatnya sedang berduka cita karena meninggalnya salah satu anggota keluarga. Jadi, sesuai dengan peristiwa kematian yang tidak mungkin terencana. Bagi keluarga mampu, kebutuhan-kebutuhan sehubungan dengan rangkaian peringatan kematian tentu tidak menjadi masalah. Sebaliknya, bagi keluarga yang kurang mampu, kebutuhan-kebutuhan itu

tentu menjadi beban tersendiri. Pelaksanaan jimpitan lelayu dimaksudkan untuk meringankan beban keluarga duka. Dengan kata lain, jimpitan lelayu dapat dipahami sebagai salah satu wujud pengamalan ajaran agama, yaitu sedekah. Dengan jimpitan lelayu, warga diakrabkan dengan nilai-nilai sosial. Dengan jimpitan lelayu, kerukunan antarwarga dan solidaritas antar-tetangga terkukuhkan.

Tradisi jimpitan lelayu dilaksanakan dengan cara petugas mengumpulkan beras dari warga ke warga kemudian diserahkan kepada keluarga duka. Jimpitan lelayu dilatari oleh niat mulia. Hanya saja, pelaksanaannya bukannya tanpa masalah. Masalah itu berkenaan dengan dua hal: ekonomi dan petugas.

Masalah Ekonomi

Setiap pengambilan jimpitan lelayu, selalu ada warga (nenek/kakek/*pakdhe/ budhe/lek*) yang sering kali tidak mempunyai beras atau uang. Dengan demikian, jumlah dana jimpitan lelayu tidak bisa penuh sejumlah warga. Kenyataan seperti itu membingungkan kedua pihak. Membingungkan petugas karena saat pengumpulan petugas belum bisa menyerahkan jimpitan sejumlah yang sudah disepakatkan. Bagi warga atau penyettor, kebelumbiasaan dia untuk menyettor bukannya tanpa konsekuensi. Keadaan seperti itu sering dijadikan gunjingan. Misalnya, disukan pelit, tidak mau guyub, atau yang lain. Gunjingan itu berlangsung tanpa mengenal tempat dan waktu. Jadi, bisa di arisan, di rapat-rapat, atau di mana pun. Jika keadaan itu berlangsung lama, apalagi dengan keterlibatan orang yang terus bertambah, tentu akan menimbulkan jarak sosial. Warga yang kebetulan dijadikan gunjingan tentu menjadi lebih suka menyendiri, menghindari kerumunan. Dia cenderung akan mengucilkan diri.

Itu permasalahan yang terkait warga, yang kebetulan tidak bisa menyettor jimpitan. Prasangka masyarakat yang kadang kurang objektif sering memunculkan permasalahan tersendiri.

Permasalahan seperti pada kasus itu, diakui atau tidak, bisa merusak keguyuban masyarakat. Hal itu tidak lepas dari diperbincangkannya warga yang tidak bisa menyettor jimpitan di berbagai pertemuan. Berikut wawancara saya terhadap warga yang mengalaminya.

Wawancara 1

Fira : “Assalamualikum Pakde, bagaimana apakah sekarang masih menjadi perbincangan antar-warga tentang jimpitan yang tidak bisa pakde beri?”

Pakde Hari : “Iya Fir. Pakde masih sering seperti itu, tetapi Pakde harus bisa mencari penyelesaiannya agar tidak terulang lagi.”

Fira : “Terus apa yang akan Pakde lakukan?”

Pakde Hari : “Begini Fir. Setiap ada jimpitan, Pakde mencoba minta dengan tetangga. Nanti kalau anak-anak Pakde pulang bakal Pakde ganti.”

Fira : “Solusi yang sangat baik, Pakde. Semoga anak-anak Pakde cepat pulang dan mengurus Pakde.”

Pakde Hari : “Iya, Fir, amin.”

Fira : “Pakde, sebelumnya mohon maaf, apakah masih ada tetangga yang sering memperbincangkan jika ada salah satu warga yang tidak bisa memberi jimpitan?”

Pakde Hari : “Iya, Fir. Masih tapi tidak semua warga seperti itu. Saya juga sering heran kenapa orang itu bukanya membantu malah merendahkan tetangga yang sebetulnya juga kesusahan.”

Fira : “Iya, Pakde. Tapi, semoga semua ada solusinya.”

Masalah Petugas Pengambil Jimpitan

Kendala kedua ialah petugas. Kendala di sini berkenaan dengan petugas pengambil yang sering kali justru orang yang sudah tua. Mereka kebanyakan berumur 50--60 tahun. Generasi tua terpaksa menjadi tenaga pengambil jimpitan mengingat generasi muda/para remaja dengan umur 17–30 tahun cenderung disibukkan kegiatan sekolah, kuliah, maupun kerja. Jika bukan karena itu, alasan yang sering dilontarkan ialah mengurus anak. Kurang ada kesadaran bahwa karena alasan-alasan itu orang tua lah yang harus bersusah payah mengambil dan mengumpulkan jimpitan lelayu. Padahal, dalam satu kali penarikan jimpitan, beban yang harus dibawa cukup berat, yaitu setengah kilogram kali jumlah warga. Beban itu tentu terasa berat bagi mereka mengingat faktor umur, fisik, serta mental.

Alasan kesibukan generasi muda sehingga mereka tidak bisa menjadi petugas pengambil jimpitan, menjadikan generasi tua lah yang selalu mengambil jimpitan. Bagaimanapun, keadaan seperti itu sebenarnya memprihatinkan mengingat kondisi generasi tua yang sudah tak segagah para pemuda. Sementara, mereka harus berjalan kaki mendatangi rumah-rumah, mengambil jimpitan, dan menggotong beras jimpitan. Salah satu warga pengambil jimpitan lelayu ialah seorang ibu-ibu yang sudah tua. Usianya kurang lebih 56 tahun. Berdasarkan pengakuan, ibu tersebut memang mengaku merasa tak capek dan pegal jika harus berjalan atau bersepeda untuk mengambil jimpitan. Hal itu seperti terlihat pada wawancara berikut.

Wawancara 2

- Fira : “Assalamualikum, Budhe?”
Budhe Darti : “Aallaikumsalam, Dik. Ada apa?”
Fira : “Begini Budhe, sekedar mau bertanya. Jika Budhe keliling sebagai petugas yang mengambil jimpitan lelayu dari warga ke warga, apa tidak capek? Tidak terasa pegal juga saat mem-

- bawa beras yang berat, yang terkumpul dari rumah ke rumah?"
- Budhe Darti : "Ya tidak Dik. Mau gimana lagi. Kasian anak muda baru pada sekolah, kerja, ngurus anak. Kalau mau nyuruh anak muda ya ga tega. Sekarang sekolah kalau belum magrib masih belum pulang. Kerja sekarang ada yang masuk sore, pagi, siang, malam. Belum juga mengurus suami atau anaknya. Jadi, sebagai petugas masih tetap berjalan dik!"
- Fira : "Budhe tidak keberatan dengan masalah petugas ini?"
- Budhe Darti : "Tidak Dik. Sudah dari dulu. Jadi tidak merasa capek maupun keberatan."
- Fira : "Kalau seperti itu baiklah budhe. Terima kasih atas waktunya."
- Budhe Darti : "Ya Dik".

Karena kenyataan-kenyataan tersebut, tradisi jimpitan lelayu tetap berjalan dan masih tetap terkunci dengan masalah pokoknya. Sayangnya, tradisi jimpitan lelayu belum banyak dikenal di daerah Kabupaten Bantul. Akan tetapi, di daerah Kabupaten Bantul umumnya sudah dilaksanakan jimpitan uang/ronda.

Beruntung masalah tersebut sudah tidak lagi terjadi di desa saya. Masalah itu terjadi saat tradisi jimpitan baru mulai berjalan. Berbagai masalah saat itu dapat terselesaikan dengan baik. Saat ini, kesadaran akan solidaritas dan tolong-menolong sudah dimiliki oleh seluruh warga. Sekarang, jika ada tetangga yang belum mempunyai beras saat ada jimpitan, tetangga mau memberi atau meminjaminya. Selain itu, kebiasaan untuk menyebar isu atau saling merendahkan sudah tidak ada.

Meskipun demikian, berikut penulis ajukan solusi untuk masalah jimpitan lelayu. Mungkin bisa digunakan jika di daerah lain terjadi keadaan yang sama.

1. Masalah Petugas
Mendata anak muda yang tidak sekolah/kerja atau yang sedang menganggur agar bisa menggantikan orang tua yang sedang bertugas.
2. Masalah Ekonomi
Membantu orang yang sedang kesusahan dan menjalin sikap kerukunan antarwarga.
3. Masalah Sosial
Kukuhkan solidaritas antarwarga/kerukunan atau sikap tolong-menolong terhadap sesama warga.

Dari paparan tersebut diketahui bahwa tujuan diadakannya jimpitan lelayu tidak dengan cepat dimengerti oleh warga. Selain memang karena kurang mampu, masih ada yang kurang ikhlas dalam melaksanakan sehingga menjadi gunjingan. Masalah lain berkenaan dengan petugas pengumpul jimpitan yang justru para generasi tua.

Biodata



Aprilia Nurul Shafira. Lahir di Bantul, 08 April 2003. Saat ini Aprilia masih sekolah di SMA Negeri 1 Kretek, Bantul. Alamat rumah di Mriyan, Donotirto, Kretek, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan Aprilia dapat menghubungi HP 087722001477 email 4.aprilia.firafira@gmail.com. Judul esai "Jimpitan Lelayu"

KURANGNYA SARANA PENGHUBUNG ANTARA BANTUL DAN GUNUNGKIDUL

Ajifi Rokhman

SMK Negeri Dlingo

Ada sebuah daerah yang kondisi geografisnya sangat menantang. Banyak tebing, gunung, dan jalan yang berkelok. Bila menelusurinya, mata akan dimanjakan dengan rerimbunan pohon pinus dan pohon jati. Perkampungan masyarakat terlihat bertebaran dengan dikelilingi pohon-pohon tersebut. Tidak jarang kita jumpai bus-bus besar dari luar provinsi yang mengantarkan wisatawan untuk menikmati keindahan pemandangan dan menghirup udara segar di desa tersebut.

Keindahan yang seperti itu akan bertambah pada musim kemarau, terutama saat sebelum fajar. Bukit-bukit akan dikelilingi awan. Di tempat itu kita seakan-akan hidup di atas awan. Ketika fajar menyingsing, sang mentari bersinar keemasan. Pancaran mentari pagi menyinari cakrawala, menyibakkan kabut dari persembunyiannya. Bila malam tiba, sinar lampu terlihat kemilau seperti bintang yang bertaburan di angkasa. Kita tentu sudah tidak asing dengan daerah itu, yaitu Dlingo.

Pegunungan, Sungai, hingga Persawahan

Dlingo adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bantul. Dlingo memiliki kondisi geografis yang indah. Kondisi geografi tersebut menjadikam Dlingo sebagai daerah yang ter-

kenal dengan objek wisatanya seperti tebing-tebing yang menjulang tinggi, pegunungan dan hutan pinus yang menjadi pemandangan yang sangat menarik. Kecamatan Dlingo, secara geografis, bersebelahan dengan Kelurahan Banyusoco, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

Desa Banyusoco merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Playen. Banyusoco memiliki kondisi geografis yang bagus. Memiliki banyak hutan juga ladang. Tak mengherankan jika udara di sana sangat segar. Di Banyusoco banyak pohon jati, mahoni, dan pohon beringin. Kelurahan Banyusoco ini sangat asri. Sungai Oya yang berkelok-kelok menambah indahnnya kelurahan tersebut. Di tepian sepanjang sungai tumbuh rumput yang rindang. Sementara sebagian lahan tepian sungai ditanami sayur-sayuran oleh warga.

Banyak warga yang bermain di tepi sungai sambil menikmati indahnnya pemandangan. Banyak juga pendatang yang bersantai di tepi sungai sambil memancing. Indahnnya pemandangan di kanan kiri Sungai Oya memang dapat membuat pemancing merasa nyaman. Sungai Oya inilah yang membatasi Kabupaten Bantul dan Gunungkidul, yang membelah Desa Dlingo dan Desa Banyusoco.

Kecamatan Playen memiliki kondisi geografis yang bagus: bergunung-gunung, berselakan ladang dengan sayur mayur yang subur, juga ladang yang dirimbuni dengan tetumbuhan. Tanah di sana sangatlah baik untuk bercocok tanam. Tak mengherankan jika di sana banyak dihasilkan buah dan sayur yang segar. Hasil panennya pun sangat memuaskan. Tak heran jika masyarakat Dlingo sering berbelanja di pasar Playen. Kecamatan Dlingo dan Kecamatan Playen dibatasi oleh Sungai Oya yang melingkari daerah Kecamatan Dlingo.

Lain Dulu, Lain Sekarang

Dulu nenek kita sering ke Kelurahan Banyusoco menempuh pendidikan karena di Kelurahan Dlingo belum ada sekolah.

Mereka sangat bersemangat walaupun harus berenang menyeberangi Sungai Oya. Seragam yang basah tidak menjadi kendala bagi mereka yang akan menimba ilmu.

Pada zaman dulu belum ada sarana transportasi. Sarana penghubung dan rakit pun belum ada. Mungkin hanya ada sepeda. Jadi, mereka terpaksa menyeberangi sungai dengan berenang. Sekarang sudah berbeda. Sekarang zaman sudah modern. Sudah banyak motor dan mobil. Bahkan, sekarang jarang orang bepergian dengan berjalan kaki atau naik sepeda.

Warga dusun kami sekarang sudah jarang yang bersekolah di Kelurahan Banyusoco karena kendaraan tidak bisa melewati Sungai Oya. Kecuali, mereka mau menyebrang dengan rakit yang terbuat dari bambu. Jika tidak mau menyeberangi sungai dengan rakit, mereka harus melewati jalan melingkar yang sangat jauh untuk sampai di Banyusoco.

Dekat, tetapi Jauh

Selama ini masyarakat wilayah itu menghadapi kendala transportasi. Masalah itu hingga kini belum teratasi. Sesungguhnya masyarakat sangat mendambakan adanya sarana penghubung, terutama antara Kelurahan Dlingo dan Kelurahan Banyusoco.

Ada satu jembatan yang menghubungkan Kecamatan Dlingo dengan Kecamatan Playen, yaitu Jembatan Dodokan. Jembatan ini juga membatasi Kabupaten Bantul dan Gunungkidul, tetapi jaraknya sangat jauh untuk dari Kelurahan Banyusoco. Diperlukan waktu yang lama untuk dapat sampai ke Kelurahan Banyusoco. Jarak dari Kelurahan Dlingo menuju ke Kelurahan Banyusoco yang sebetulnya hanya beberapa menit, harus ditempuh dengan jalan melingkar hingga membutuhkan waktu berjam-jam.

Dampak

Ada beberapa dampak dari kurangnya sarana penghubung seperti yang telah dijelaskan.

1. Masyarakat harus berjalan memutar.

Warga memilih melewati jalan Kecamatan Playen daripada harus melewati Kelurahan Dlingo atau sebaliknya. Jalan itu dipilih karena jalan Kecamatan Playen lebih mudah untuk dilewati daripada jalan Kelurahan Dlingo.

Jalan menuju Kelurahan Dlingo agak sulit dilewati karena harus menyeberangi Sungai Oya. Dari sisi lain, jika musim penghujan Sungai Oya ini sering banjir. Bahkan, banjir bisa sampai menerjang rumah warga. Pada tahun lalu banjir terjadi dengan sangat besar karena hujan deras selama 1 hari 1 malam tanpa reda. Hujan mengakibatkan air sungai meluap sampai menerjang Desa Banyusoco. Bukan hanya itu, makam yang ada di pinggir sungai ikut hancur dan hanyut. Warga harus bekerja bakti untuk memperbaiki makam dan membuat jalan untuk pengunjung yang akan pergi ke makam maupun ke Sungai Oya.

Karena alasan-alasan tadi warga memilih melewati jalan Kecamatan Playen yang tidak perlu menyeberangi Sungai Oya. Keadaan seperti itulah yang menjadi penyebab transportasi kurang efektif.

2. Komunikasi terhambat.

Keadaan ini sangat merugikan kedua warga kelurahan tersebut. Kurangnya sarana penghubung mengakibatkan hubungan komunikasi terhambat. Warga dua kelurahan itu menjadi jarang bertemu dan saling berkunjung. Mungkin mereka bertemu hanya saat Hari Raya atau saat ada keperluan yang sangat penting. Untuk itu, mereka memerlukan waktu yang lama. Jika ada jembatan penghubung Desa Dlingo dengan Banyusoco, kita akan bisa menjenguk saudara setiap saat dan komunikasi akan berjalan lancar.

3. Perekonomian masyarakat tidak terjaga.

Masyarakat memilih mencari bahan makanan pokok di Pasar Playen, padahal jarak antara Pasar Playen dan Pasar Dlingo lebih dekat Pasar Dlingo. Hal itu sebagai akibat belum adanya jembatan

penghubung. Jika jembatan penghubung telah dibangun, Warga Banyusoco dapat memilih berbelanja di Pasar Dlingo setiap saat atau sebaliknya.

Selama ini masyarakat wilayah itu menghadapi kendala transportasi. Masalah itu hingga kini belum teratasi. Sesungguhnya masyarakat di sana sangat mendambakan adanya sarana jembatan penghubung, terutama antara Kelurahan Dlingo dan Kelurahan Banyusoco.

Tersedianya sarana penghubung akan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun para pendatang. Padahal di Kecamatan Dlingo maupun Kecamatan Playen banyak objek wisata yang sangat indah, antara lain Hutan Pinus Becici, Pinus Pengger, Agro Wisata Kebun Buah, Bukit Panguk, Air Terjun Lepo. Begitu pula dengan Kecamatan Playen. Di Kecamatan Playen terdapat cukup banyak objek wisata yang indah, antara lain Sri Getuk, Goa Rancang, Goa Payung. Bahkan, bila ke selatan lagi, wisatawan dapat berkunjung ke Pantai Gesing.

Yang Seharusnya

Untuk mengatasi masalah transportasi antar Desa Dlingo dan Banyusoco, pada musim kemarau di Sungai Oya tersedia rakit yang bisa menyebrangkan orang dan motor roda dua. Rakit tersebut sangat membantu orang yang harus melewati Sungai Oya, baik untuk tujuan ke Dlingo maupun ke Banyusoco. Namun, jika musim penghujan, Sungai Oya ini selalu banjir. Warga harus memilih jalan yang aman untuk dapat melewatinya. Warga harus melewati jembatan Dodokan yang melewati jalur Kecamatan playen.

Dari Dlingo ke Banyusoco atau sebaliknya, jika berjalan memutar dengan melewati Kecamatan Playen, diperlukan waktu kurang lebih 60 menit (1 jam). Akan tetapi, apabila melewati Kelurahan Banyusoco, waktu yang diperlukan hanya 10 menit. Sebenarnya sudah sering diusulkan ke pemerintah agar segera dibangun jembatan penghubung itu. Tahun 2017 sudah pernah

dilakukan survei dua kali oleh dewan. Sayang sampai sekarang belum juga terealisasi. Kami sangat mengharapkan adanya pembangunan jembatan yang menghubungkan Kelurahan Dlingo dan Kelurahan Banyusoco.

Itulah kenapa masyarakat Dlingo dan Banyusoco mendambakan Jembatan. Dengan adanya jembatan, transportasi ke dan dari kedua desa akan berjalan lancar. Bukan mustahil perekonomian masyarakat juga akan naik sehingga masyarakat juga akan lebih sejahtera,

Biodata



Afifi Rokhman. Lahir di Bantul, 09 Desember 2002. Alamat rumah Kebosungu 2, Dlingo, Bantul. Sekolah di SMK Negeri 1 Dlingo, alamat sekolah di Jalan Patuk – Dlingo, Kapingan, Temuwuh, Dlingo, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dengan **Afifi Rokhman** bisa menghubungi Ponsel 083124058395 Judul Esai “Kurangnya Sarana Penghubung Antara Bantul Dan Gunungkidul”.

BAHASA PADA ESAI

Edi Setiyanto

Balai Bahasa DIY

1. Esai

Menurut Salim (2014), secara agak bebas, esai dapat diberi pengertian sebagai satu bentuk tulisan yang berisi opini, pandangan, atau satu pendapat, yang sifatnya pribadi. Meskipun subjektif, sebagai karya tulis semiilmiah, esai tidak terbebas dari tuntutan logis hubungan ide-idenya. Di dalam media cetak, seperti majalah atau koran, esai dipajang pada rubrik opini. Penulis esai bisa siapa saja.

Sebagai bagian dari media cetak, esai terikat pada ketersediaan ruang yang biasanya terbatas. Selain itu, kecuali media cetak tertentu, esai juga terikat pada keberagaman pembaca. Dengan kata lain, esai sebaiknya ditulis dengan bahasa yang tak eksklusif, tetapi “mengalir” dan mudah dipahami kelompok masyarakat yang mana pun. Untuk itu, bahasa pada esai sebaiknya berciri (1) lugas, (2) lengkap, (3) runtut, (4) argumentatif, dan (5) valid. Mewujudkan lima ciri itu, bahasa pada esai idealnya memperhatikan setidaknya (1) diksi, (2) keefektifan kalimat, dan (3) kejelasan paragraf. Nah, sekarang coba kita lihat apa yang dimaksud dengan diksi, kalimat efektif, dan paragraf yang jelas.

2. Diksi

Diksi secara ringkas dapat dipahami sebagai memilih kata. Diksi menjadi ciri pertama mengingat salah memilih kata berarti salah mencermatkan pengertian atau nilai rasa. Salah pengertian

berkenaan dengan, misalnya, salah pilih antara kata *intensif* dan *insentif*. Salah itu bisa saja karena salah ketik, tetapi bisa juga karena ketakpahaman penulis atas perbedaan pengertian dua kata itu. Jika karena sebab yang kedua, ada baiknya penulis mengawali pemilihan dengan terlebih dahulu mengecek ke kamus. Diksi yang memperlihatkan ketakcermatan nilai rasa berkenaan dengan, misalnya, salah pilih antara kata *pegawai*, *karyawan*, dan *buruh*. Nilai rasa mana yang tepat harus dikaitkan dengan nilai hormat tak hormat yang ingin dicitrakan oleh penulis.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar diksi yang dilakukan berhasil. Hal itu berkenaan dengan (1) ketepatan, (2) kebenaran, dan (3) kelaziman.

2.1 Ketepatan

Dasar ketepatan berkenaan dengan cermat tidaknya kata yang dipilih untuk mengungkapkan gagasan yang dimaksudkan oleh penulis. Dengan kata lain, makna yang diungkapkan harus tepat. Dasar ketepatan berkenaan dengan pemilihan, misalnya, kata *liar*, *buas*, *ganas* atau antara kata *mengaji* dan *mengkaji*. Namun, bisa juga antara *seluruh* dan *semua*.

2.2 Kebenaran

Dasar kebenaran berkenaan dengan benar tidaknya kata yang dipilih secara gramatika atau ketatabahasaan. Kata yang dipilih hendaknya kata yang benar secara tata bahasa bahasa Indonesia. Kriteria kebenaran berkenaan dengan pemilihan, misalnya, kata *merubah*, *menyicil*, *memroduksi*, *ngebom* atau *mengubah*, *mencicil*, *memproduksi*, *mengebom*.

2.3 Kelaziman

Dasar kelaziman berkenaan frekuentif atau sering tidaknya kata yang dipilih digunakan oleh masyarakat secara luas. Kata yang kurang dikenal secara luas sebaiknya dihindari. Kelaziman berhubungan dengan keharusan untuk memilih, misalnya, kata *tempik sorak*, *syahdan*, *tetikus*, *mangkus* atau *tepuk sorak*, *kata orang*, *mouse*, *efisien*. Kelaziman juga harus menghindarkan penggunaan

kata-kata yang di daerah tertentu bermakna negatif. Misalnya, kata *butuh* ketika di Kalimantan, *ketuk* ketika di Bali, *ayun* ketika di Madura. Di tempat-tempat itu kata-kata tadi sebaiknya dihindari karena berarti 'hal atau tindakan yang berhubungan dengan seks'.

3. Keefektifan Kalimat

Selain mempertimbangkan diksi, bahasa pada esai juga harus efektif. Keefektifan dapat diwujudkan melalui penggunaan kalimat-kalimat. Kalimat yang disusun idealnya berupa kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan cermat mengungkapkan gagasan penulis dan dengan cepat dan tepat dapat dipahami pembaca. Kalimat efektif mensyaratkan pemenuhan atas kaidah tata bahasa, tetapi juga mengutamakan prinsip-prinsip oragmatik. Kalimat efektif, setidaknya, memenuhi beberapa kriteria berikut.

3.1 Hindari Penumpukan Gagasan

Sejauh mungkin hindari kalimat yang memuat banyak pesan. Upayakan kalimat terwujud sebagai kalimat-kalimat tunggal. Jika "terpaksa", usahakan jangan sampai kalimat mengungkapkan lebih dari tiga gagasan. Kalimat yang kompleks sebaiknya disusun ulang menjadi kalimat-kalimat pendek atau tunggal. Utamakan penggunaan kalimat (2) dibandingkan kalimat (1)

- (1) *Peraturan daerah untuk menata kawasan pemukiman penduduk sedang disusun pemerintah daerah setempat, menyangkut detail tata ruang kawasan itu sebagai tindak lanjut Keppres No. 48/1984 tentang penanganan khusus pemukiman di wilayah Surabaya.*
- (2) *Peraturan daerah untuk menata kawasan pemukiman penduduk sedang disusun pemerintah daerah setempat. **Peraturan daerah itu** menyangkut detail tata ruang kawasan sebagai tindak lanjut Keppres No. 48/1984 tentang penanganan khusus pemukiman di wilayah Surabaya.*

3.2 Bedakan Subjek dari Keterangan

Kalimat kadang diawali dengan keterangan, bukan subjek. Jika demikian, cermati apakah keberadaan subjek sudah jelas. Keberadaan subjek menjadi penting mengingat subjek ialah bagian yang dikaitkan dengan tindakan pada predikat, baik sebagai pelaku ataupun sasaran. Ketiadaan subjek menjadikan ketakjelasan korelasi tindakan. Pada contoh (3) tidak jelas siapa yang membuktikan bahwa pelaku ialah seorang wanita. Hindari kalimat (3). Pilihlah kalimat (4) atau (5).

- (3) *Dari hasil penelitian laboratorium membuktikan bahwa pelaku kejahatan seorang wanita.*
- (4) *Dari hasil penelitian laboratorium **terbukti** bahwa pelaku kejahatan seorang wanita.*
- (5) ***Hasil penelitian laboratorium** membuktikan bahwa pelaku kejahatan seorang wanita.*

3.3 Ungkapkan Kesejajaran Gagasan dalam Kesejajaran Bentuk

Gagasan yang sejajar seharusnya diungkapkan dengan bentuk yang paralel. Jika yang pertama dengan bentuk aktif, yang kedua dan seterusnya juga diungkapkan dengan bentuk aktif. Demikian juga jika sebaliknya. Jika yang pertama diwujudkan dalam bentuk kata/frasa, perincian selanjutnya juga harus dalam bentuk kata/frasa. Hindari kalimat (6) dan (9). Pilihlah kalimat (7), (8), atau (10).

- (6) *Waktu mengadakan wawancara sebaiknya dibuat catatan-catatan kecil kemudian dibicarakan dalam kelompok.*
- (7) *Waktu **diadakan** wawancara sebaiknya dibuat catatan-catatan kecil kemudian dibicarakan dalam kelompok.*
- (8) *Waktu mengadakan wawancara sebaiknya **pewawancara membuat** catatan-catatan kecil kemudian **membicarakannya** dalam kelompok.*
- (9) *Loyalitas pegawai berkaitan dengan*
 - a. *kehadiran,*
 - b. *tertib dalam mengenakan seragam,*

- c. *mematuhi aturan yang diberlakukan, dan*
 - d. *tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.*
- (10) Loyalitas pegawai berkaitan dengan
- a. *ketertibankehadiran,*
 - b. *ketertiban berseragam,*
 - c. *kepatuhan terhadap aturan, dan*
 - d. *ketepatan dalam menyelesaikan tugas.*

3.4 Hindari Kemubaziran

Hilangkan bentuk-bentuk yang tidak mengungkapkan fungsi atau makna tertentu. Unsur-unsur mubazir yang seperti itu dapat terjadi karena adanya pengulangan bentuk atau pengulangan makna karena prinsip ketercakupan. Hindari penggunaan bentuk (11) atau (13). Gunakan bentuk (12) atau (14).

- (11) *Surat-surat yang masuk harus dicatat dalam agenda sebelum surat-surat yang masuk itu diteruskan kepada kepala sekolah.*
- (12) *Surat-surat yang masuk harus dicatat dalam agenda sebelum diteruskan kepada kepala sekolah.*
- (13) *Seorang peserta konvoi kampanye tewas karena menabrak trotoar yang berada di tepi jalan.*
- (14) *Seorang peserta konvoi kampanye tewas karena menabrak trotoar.*

3.5 Hindari Pengacuan Ulang yang Tidak Cermat

Pastikan bahwa penggunaan bentuk pronomina untuk menunjuk ulang unsur yang sudah disebutkan tidak membingungkan. Gunakan bentuk pengacu yang tepat untuk menghindari kerancuan. Hindari penggunaan seperti bentuk (15). Pilihlah penggunaan seperti bentuk (16) atau (17).

- (15) *Bu Prihatin sudah menyatu dengan anak-anak asuhnya dan demikian juga dengan para warga desa. Ia sudah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya.*
- (16) *Bu Prihatin sudah menyatu dengan anak-anak asuhnya dan demikian juga dengan para warga desa. Mereka sudah tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.*

(17) *Bu Prihatin sudah menyatu dengan anak-anak asuhnya dan demikian juga dengan para warga desa. Ia sudah tidak dapat memisahkan mereka dari kehidupannya.*

4. Paragraf yang Baik

Hal lain yang memengaruhi lugas, lengkap, runtut, argumentatif, dan valid tidaknya bahasa dan pesan pada esai ialah bagus tidaknya paragraf sebagai unsur-unsur pembangun esai. Awam sering memahami paragraf adalah sekumpulan tulisan yang ditandai dengan bentuk penulisan yang berbeda. Secara substansi, paragraf bukanlah kumpulan kalimat, melainkan kumpulan gagasan yang padu karena adanya satu gagasan utama sebagai pengendali.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf harus memenuhi ciri berikut.

- 1) Paragraf harus memiliki satu gagasan utama sebagai pengendali informasi. Gagasan utama itu biasanya tertuang dalam kalimat topik.
- 2) Selain gagasan utama, paragraf juga memiliki informasi-informasi tambahan sebagai informasi penjelas atau pengembang. Informasi-informasi penjelas atau pengembang itu tertuang dalam kalimat-kalimat di luar kalimat topik, yaitu kalimat pengembang atau penjelas.
- 3) Secara visual paragraf ditandai oleh adanya perenggangan jarak/spasi antarkelompok baris atau permulaan baris yang ditulis menjorok ke dalam.

Agar dapat disebut baik, paragraf harus memenuhi empat syarat, yaitu (1) kelengkapan, (2) kesatuan, (3) kepaduan, dan (4) keruntutan.

4.1 Kelengkapan

Paragraf yang baik ialah paragraf yang lengkap. Artinya, di dalam paragraf itu telah tercakup semua penjelasan tentang gagasan utama. Paragraf yang baik tidak akan memberikan sisa

pertanyaan kepada pembaca. Dalam pengertian ini, sesudah membaca paragraf, pembaca tidak lagi memiliki pertanyaan yang berhubungan dengan gagasan utama. Dengan kata lain, pembaca telah mendapatkan informasi yang lengkap tentang isi paragraf. Perhatikan contoh berikut!

- (18) *Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit demam berdarah. Pertama, memberantas sarang nyamuk penyebar demam berdarah. Seperti kita ketahui bahwa nyamuk penyebar demam berdarah ini biasanya berkembang di genangan air. Jentik-jentik nyamuk yang berada di genangan air itu akan menetas pada waktu tujuh hari. Oleh karena itu, genangan air harus ditimbun.
- (19) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit demam berdarah. Pertama, memberantas sarang nyamuk penyebar demam berdarah. Kedua, mengubur barang-barang bekas agar tidak dipergunakan sebagai sarang nyamuk. Ketiga, menguras bak air dan tempat-tempat air lainnya setiap seminggu sekali. Dan, yang terakhir, menjaga kebersihan lingkungan.

4.2 Kesatuan

Paragraf yang baik harus terfokus pada satu gagasan, yaitu gagasan utama. Gagasan-gagasan lain yang terdapat dalam paragraf itu harus sekadar menjelaskan atau mendukung gagasan utama. Gagasan utama tetuang dalam kalimat topik, sedangkan gagasan penjelas atau pengembang tertuang dalam kalimat penjelas atau penjelas. Perhatikan contoh berikut!

- (20) *Dua pemain PSS harus berurusan dengan polisi karena tertangkap basah ketiak sedang berpesta sabu-sabu di sebuah hotel. Pertandingan antara kedua kesebelasan itu diwarnai kerusuhan karena ulah para sporter. Pelaksanaan Kompetisi Liga Bank Mandiri 2008 berjalan lancar dan sesuai dengan target.
- (21) Mbah Pajjo tidak tahu banyak tentang desa kelahirannya. Ia tidak tahu-menahu mengapa desanya itu dinamai Desa

Karangpucung. Ia tidak tahu-menahu mengapa Sungai Banjaran kini mengering. Ia juga tidak tahu-menahu mengapa nenek moyangnya dahulu sampai ke situ.

- (22) Meskipun sudah uzur, Mbah Paijo masih gesit dan cekatan. Begitu bangun pagi, tanpa harus minum kopi dahulu, ia memanggul cangkul dan menuju ke ladang. Ia terus mengayun cangkulnya untuk membongkar tanah lian yang sudah mengeras karena musim kemarau yang panjang.

4.3 Kepaduan

Paragraf disebut padu jika informasi kalimat-kalimatnya memperlihatkan keterkaitan yang bersifat logis. Kepaduan sebuah paragraf sangat membantu pembaca untuk mengikuti maksud penulis secara setapak demi setapak. Dengan kepaduan, paragraf terhindar dari kemungkinan terjadinya "lompatan pesan". Seluruh informasi dalam paragraf memperlihatkan adanya hubungan, baik secara bentuk (kohesif) maupun secara nalar (koherensif).

- (23) **Meskipun kebudayaan Indonesia sangat banyak, pada dasarnya terbentuk dari kebudayaan lain. Misalnya, kebudayaan India, kebudayaan Tionghoa, dan kebudayaan Arab. Kebudayaan-kebudayaan itulah asal dari berbagai agama yang dianut bangsa ini. Hal itu sesuai dengan ramainya arus perdagangan, baik yang sifatnya lintas pulau maupun lintas bangsa.*
- (24) *Meskipun kebudayaan Indonesia sangat banyak, pada dasarnya terbentuk dari kebudayaan lain. Misalnya, kebudayaan India, Tionghoa, Arab, dan Eropa. Kebudayaan-kebudayaan itu masuk bersamaan dengan menyebarnya agama Hindu, Budha, Khong Hucu, Islam, Kristen. Agama-agama itu sampai ke berbagai pelosok Indonesia dengan menumpang arus perdagangan, baik yang sifatnya lintas pulau maupun lintas bangsa.*

4.4 Keruntutan

Paragraf yang baik menggunakan alur pemaparan atau pengembangan informasi yang runtut. Dalam keruntutan itu dapat dilihat bagaimana topik paragraf bersambung dan mengalir dari

awal hingga akhir. Dengan kata lain, aliran informasi tidak secara bolak-balik, tetapi berdasarkan alur tertentu.

(25) **Dalam kegiatan berwudu yang dilakukan ialah berkumur, membasuh muka; membasuh tangan; membasuh rambut; membasuh telinga, membasuh kaki. Namun, sebelumnya harus membaca niat. Sesudah itu, diakhiri dengan doa.*

(26) *Dalam kegiatan berwudu yang pertama dilakukan ialah membaca niat. Sesudah itu, berkumur; membasuh muka; membasuh tangan; membasuh rambut; membasuh telinga; membasuh kaki. Kegiatan berwudu diakhiri dengan membaca doa*

Daftar Pustaka

Salim HS, Hairus. 2014. "Pengalaman Membaca Esai". Yogyakarta: Makalah pada Bengkel Bahasa dan Sastra, Balai Bahasa Provinsi DIY.

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

BIODATA NARASUMBER/TUTOR ESAI BENGKEL BAHASA DAN SASTRA BAGI SISWA SLTA KABUPATEN BANTUL TAHUN 2019



Drs. Edi Setiyanto, M.Hum. lahir di Kebumen, 12 Agustus 1962. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta sebagai Peneliti Madya. Ponsel 081239845076, email setiyantoedi@yahoo.com
Alamat rumah Brontokusuman MG3/438, Yogyakarta.



Yusuf Asidiqie lahir di Purwokerto, 30 Mei 1974. Bekerja di Surat Kabar Republika sebagai Redaktur. Ponsel 08112632735, email assidiq68@gmail.com
Alamat rumah Pesona Residence, Kasihan, Bantul.

BIODATA PANITIA PELAKSANA BENGKEL BAHASA DAN SASTRA BAGI SISWA SLTA KABUPATEN BANTUL TAHUN 2019



Aji Prasetyo, S.S. lahir di Semarang, 2 November 1976. Bekerja sebagai pengkaji bahasa dan sastra di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta. Tinggal di Cungkuk, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Ponsel 081226272842.



Suhana, S.Pd. lahir di Klaten, 1 Februari 1963. Bekerja sebagai KTU di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta. Alamat rumah Gedong, Sengon, Prambanan, Klaten. Ponsel 081578722043



Linda Candra Ariyani, S.E., M.M. lahir di Bojonegoro, 18 Januari 1980. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta. Alamat tempat tinggal di Perum Diponegoro Permai B-1, Karanganom, Mudal, Klaten Utara, Jawa Tengah. Ponsel 087738855450



Mita Saraswati, S.AB. lahir di Klaten, 11 Maret 1984, bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta. Alamat rumah di Dawung, Beluk, Bayat, Klaten Ponsel 085221811134



Ninik Sri Handayani, lahir di Gunungkidul, 10 Maret 1969, bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta. Alamat rumah di Jalan Rajawali, Gg. Oscar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Ponsel 081392096603, *ninik.srihandayani@kemdikbud.go.id*



Edy Wastana, lahir di Gunungkidul, 5 April 1969, bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta. Alamat rumah di Jalan Rajawali, Gg. Oscar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Ponsel 081392096603, *wast69edy@gmail.com*

Bantul

Geliatmu dalam Perspektif Kami

Buku antologi berjudul *Bantul: Geliatmu dalam Perspektif Kami* ini memuat 20 karya siswa. Tulisan-tulisan tersebut tidak hanya membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia remaja, tetapi juga berbagai problem sosial dan kemanusiaan yang ada di sekeliling mereka. Antologi ini juga dilampiri makalah yang ditulis oleh narasumber.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis esai bagi siswa SLTA, dapat memperkuat tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah esai Indonesia.

Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

ISBN 978-602-52280-0-1



bby